

ULASAN BERTAJUK KENANGAN DARI UFUK SELATAN (DESA JENGGLUNGHARJO)

Sepenggal kisah bermakna di tanah pertemuan



Jengglungharjo merupakan desa yang terletak di pesisir Jawa selatan. Di desa ini masih kental dengan tradisi masyarakat Jawa pesisir selatan pada umumnya (kultur mataraman). Kondisi secara sosial demografi desa Jengglungharjo juga memiliki berbagai potensi alam ekonomi maupun masyarakat yang kental akan solidaritas mekanik.

Hal ini tentu perlu digali secara mendalam agar potensi di desa tersebut nantinya dapat dimanfaatkan secara lebih baik. Di dalam buku yang berjudul "Ulasan Bertajuk Kenangan dari Ufuk Selatan(Desa Jengglungharjo)" ini akan memuat ulasan tentang Desa Jengglungharjo dalam berbagai perspektif secara mendalam dengan bahasa yang ringan. Besar harapan buku ini mampu mendorong pembaca untuk mereplikasikan sisi positif kedalam kehidupan masyarakat.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
JALAN MAYOR SUJADI NO.7 PLOSOKANDANG
KEDUNGGARU TULUNGAGUNG
PENERBITBIRUATMAJAYA@GMAIL.COM



62-719-6237-668

Ulasan Bertajuk Kenangan Dari Ufuk Selatan (Desa Jengglungharjo)

Ulasan Bertajuk Kenangan dari Ufuk Selatan (Desa Jengglunharjo)

Ahmad Kharisul Muslih, dkk.

Biru Atma Jaya



Ulasan Bertajuk kenangan dari Ufuk Selatan (Desa Jengglunharjo)

Penulis : Ahmad Kharisul Muslih, Ahmad Vico Hadi perdana, Ainatul Nabila, Alfi Rohmah Tia, Alfian Ridhwan Maulana, Andriyani Dwi Lestari, Anita Puji Astuti, Apriliana Chusnul Chotimah, Arita Noviyanti, Atsir Hambali, Ayulyn Nisail Musyarofah, Catur Alfiani Ariyanto Wulandari, Dwi Sukma Fitriani, Elinda Miftahul Anisa, Elke Luisa Cahya Pratama, Erliani Ayu Setyaning Suci, Pandu Arsyad Faadhilah, Evania Fidyawati, Fatma Auliana, Febrianti Miftakhul Janah, Gerwin Satria Nirbaya, Halimatus Reza Asmara, Inna Amwahyuni, Kusnul Khotimah, Muhammad 'Ainul Yaqin Sadzali, Nila Sofiyul Hanik, Nurul Mauludiyah, Putri Cahyaningrum, Putri Titania Dewi, Putri Tazkiyatul Ummah, Qoni'atun Ni'mah, Retno Puji Lestari, Ryan Suhandito, Septina Nurkholifah, Septyan Selvina, Silvi Hana Febrica, Syifa Puteri Nurhaliza, Wiji Andriyani Dasiningtias, Zahra Syakila, Muhammad Ismail

Editor : Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati,S.S.,M.Pd.

Desain Sampul : Atsir Hambali

Tata Letak : Putri Cahyaningrum

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2023 x + 214 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN : 62-739-6237-568

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2023

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit.



PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan penyusunan buku dengan judul “*Ulasan Bertajuk Kenangan dari Ufuk Selatan (Desa Jengglunharjo)*”. Buku ini merupakan antologi esai pengalaman KKN Reguler Multisektoral kelompok 47 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap pendidikan di Indonesia.

Dalam penyusunan buku ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerja sama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik. Dalam kesempatan ini juga, penyusun dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk penyusunan buku ini dari awal hingga akhir.
2. Miss Nimas (Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati S.S.M.Pd) selaku dosen pembimbing lapangan KKN di Desa

Jengglunharjo atas perhatian, bantuan, bimbingan dan dukungannya dalam pembuatan buku Antologi ini.

3. Teman-teman KKN Reguler Multisektoral kelompok 47 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 yang telah berkontribusi dalam menyusun konten buku ini.
4. Berbagai pihak yang telah memberikan masukan, bantuan, dan arahan dalam proses penyusunan buku ini.

Di dunia ini tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Begitu pula dalam penyusunan buku ini yang tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas yang disajikan ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki oleh penyusun. Buku ini jauh dari kata kesempurnaan sehingga penulis, tim redaksi, dan kelompok KKN Reguler Multisektoral 47 membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Tulungagung, 25 Februari 2023

Tim Penulis
(KKN Reguler Multisektoral 47 2023)



KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya tugas dari LP2M untuk membuat Buku Antologi yang berjudul *Secercah Sahaja di Pesisir Pantai Sanggar Jengglungharjo, Tanggunggunung*. Sholawat dan salam, semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, dan kita mengharapkan syafaatnya.

Secara etimologis buku antologi adalah buku yang berisi kumpulan karya sastra yang sejenis (baik cerpen, esai ataupun puisi) yang pada dasarnya mempunyai kesamaan tema dan dibukukan menjadi satu terbitan. Buku Antologi yang berjudul "*Ulasan Bertajuk Kenangan dari Ufuk Selatan (Desa Jengglungharjo)*", *Tanggunggunung* ini ditulis untuk membagikan kisah-kisah yang telah dilalui oleh teman-teman KKN di Desa Jengglungharjo. Semua cerita dan data diperoleh dari hasil pengamatan, bersosialisasi dan wawancara pada para narasumber di masyarakat Desa Jengglungharjo dan dituangkan dalam bentuk Essai sehingga membentuk buku

Antologi ini. Ada kelucuan, kesedihan, kegalauan dan kebahagiaan yang diharapkan mampu menghibur dan

memberikan motivasi pengajaran terbaik bagi pembaca tak dapat disangkal jika perkembangan karya tulis ilmiah menjadi salah satu ujung tombak mengasah kekritisn berpikir mahasiswa terutama mahasiswa yang mengikuti KKN dengan tema Berdesa dan Beragama. Tentunya hal tersebut membuka cakrawala mahasiswa UIN SATU Tulungagung beserta masyarakat yang didampingi olehnya. Buku Antologi ini ditulis dari kisah-kisah luar biasa yang dialami secara langsung oleh penulis meliputi berbagai bidang khususnya bidang agama, ekonomi, sosial, pendidikan, kewirausahaan, pariwisata, pelestarian lingkungan habitat penyu, penguatan sumber daya manusia. Namun demikian terlepas dari itu semua yang tertuang, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesamaan nama, karakter dan kisah yang membuat pembaca kurang nyaman.

Buku Antologi ini ditulis oleh teman-teman KKN Reguler Multisektoral kelompok 47 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 dalam bimbingan saya selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Saya selaku editor memohon maaf apabila dalam karya ini terdapat kekeliruan dan penulisan istilah yang kurang tepat ataupun kurang mendalamnya penggalian data, pendeskripsian dan pemahaman serta pembahasan tentang materi tersebut. Terimakasih banyak kepada para pihak yang telah membantu dalam memberikan sumbangsih keilmuan dan para informan (narasumber) yang memberikan sumber dan bahan kajian yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dan mahasiswa yang mengikuti KKN selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai referensi baik pembuatan karya tulis ilmiah (non fiksi), antologi maupun karya-karya (fiksi) lain.

Semoga dengan adanya karya ini dapat memberikan wawasan baru terhadap mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata utamanya pada pengembangan dan pembangunan masyarakat desa di Jawa Timur. Saya, selaku editor berharap di kemudian hari, karya ini dapat dikembangkan oleh siapapun dan ditambahkan dengan data-data terbaru mengenai perkembangan pembangunan, permasalahan yang terjadi di masyarakat terkhusus pendampingan untuk kemajuan masyarakat desa nyata berkelanjutan. Harapan silahturahim dan program lanjutan sangat dinanti oleh masyarakat setempat untuk ke depannya agar pembangunan sumber daya manusia maupun potensi dapat tercapai secara maksimal.

Tulungagung, Februari 2023

Editor,

Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati,S.S.,M.Pd.



DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
Dari Olahan Pisang dan Jagung Bisa Mendatangkan Untung <i>Oleh: Ahmad Kharisul Muslih.....</i>	<i>1</i>
Keramahan Warga Desa Jengglunharjo <i>Oleh: Ahmad Vico Hadi perdana.....</i>	<i>6</i>
Komunikasi Lintas Budaya yang ada di Desa Jengglunharjo <i>Oleh: Ainatul Nabila.....</i>	<i>11</i>
Kesadaran Sosial Terhadap Pentingnya Keseimbangan Gizi pada Balita <i>Oleh: Alfi Rohmah Tia.....</i>	<i>16</i>
Keseruan Belajar Bersama Masyarakat Desa Jengglunharjo <i>Oleh: Alfian Ridhwan Maulana.....</i>	<i>22</i>
Sosial Tinggi Terikat Erat pada Warga Dusun Jengglunharjo	

Oleh: Andriyani Dwi Lestari	28
Otonomi dan Konservasi Penyu di Daerah Pesisir Pantai Sanggar	
<i>Oleh: Anita Puji Astuti.....</i>	<i>34</i>
Keanekaragaman Potensi dan Kondisi Lingkungan di Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Apriliana Chusnul Chotimah.....</i>	<i>39</i>
Mengabdikan dengan Membangun Potensi Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Arita Noviyanti</i>	<i>44</i>
Pengalaman Kuliah Kerja Nyataku	
<i>Oleh: Atsir Hambali</i>	<i>49</i>
Kerupuk Jagung, Inovasi Pendongkrak Ekonomi Masyarakat Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Ayulyn Nisail Musyarofah.....</i>	<i>54</i>
Tradisi Masyarakat Jengglunharjo di Pantai Sanggar	
<i>Oleh: Catur Alfiani Ariyanto Wulandari</i>	<i>60</i>
Bercengkrama, Sapa dan Tawa	
<i>Oleh: Dwi Sukma Fitriani</i>	<i>65</i>
Jengglunharjo: Penjelajahan dan Panggulawentahan	
<i>Oleh: Elinda Miftahul Anisa</i>	<i>70</i>
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tiang Penopang Ekonomi di Desa Jengglunharjo	

<i>Oleh: Elke Luisa Cahya Pratama</i>	<i>75</i>
Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Erliani Ayu Setyaning Suci.....</i>	<i>81</i>
Bersosialisasi di Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Pandu Arsyad Faadhilah</i>	<i>87</i>
Peran Masyarakat dalam Menjalani dan Membangun Desa yang Lebih Maju	
<i>Oleh: Evania Fidyawati.....</i>	<i>91</i>
32 Hari Penyelamat Lingkungan Hidup	
<i>Oleh: Fatma Auliana</i>	<i>96</i>
Menggali Potensi Desa Jengglunharjo Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	
<i>Oleh: Febrianti Miftakhul Janah.....</i>	<i>101</i>
Konstruksi Relitas Sosial; Sebuah Perjalanan Untuk Belajar	
<i>Oleh: Gerwin Satria Nirbaya</i>	<i>106</i>
Moderasi Beragama pada Masyarakat Jengglunharjo	
<i>Oleh: Halimatus Reza Asmara</i>	<i>111</i>
Eksistensi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Di Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Inna Amwahyuni.....</i>	<i>116</i>

Korelasi Tingkat Mutu SDM Terhadap Pemanfaatan SDA Desa
Jengglungharjo

Oleh: Kusnul Khotimah.....121

Siraman Rohani bagi Remaja Yayasan Al-Munawwar
Jengglungharjo

Oleh: Muhammad 'Ainul Yaqin Sadzali.....127

Anjangsana di Desa Jengglungharjo

Oleh: Nila Sofiyul Hanik.....132

Adaptasi Kehidupan Bersosial

Oleh: Nurul Mauludiyah.....136

Terekam dalam Satu Cerita Bersama Mereka yang Hebat

Oleh: Putri Cahyaningrum.....141

Sepenggal Kisah Urgensi Di Tempat Pertemuan

Oleh: Putri Titania Dewi.....146

Belajar Bersama Serta Memaknai Pengabdian di Desa
Jengglungharjo

Oleh: Putri Tazkiyatul Ummah.....151

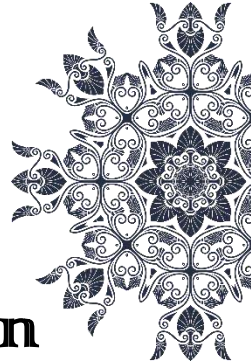
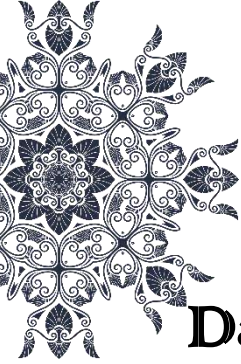
Meningkatkan Potensi dan Kelestarian Lingkungan

Oleh: Qoni'atun Ni'mah.....156

35 Hari yang Tak Terlupakan

Oleh: Retno Puji Lestari.....161

Pengabdian pada Masyarakat di Wilayah Selatan Tanggunggunung	
<i>Oleh: Ryan Suhandito.....</i>	<i>166</i>
Semangat Anak-anak Belajar Mengaji pada Masyarakat Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Septina Nurkholifah.....</i>	<i>171</i>
Mengetahui Intensitas Potensi SDA dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok Jengglunharjo 1	
<i>Oleh: Septyan Selvina</i>	<i>176</i>
Konservasi Penangkaran Penyu di Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Silvi Hana Febrica.....</i>	<i>182</i>
Dibalik 32 Hari Pengabdian di Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Syifa Puteri Nurhaliza</i>	<i>187</i>
Pengolahan Produk Unggulan Desa dalam Upaya Meningkatkan Harga Jual Produk.	
<i>Oleh: Wiji Andriyani Dasiningtias.....</i>	<i>192</i>
Meningkatkan Potensi Ekonomi Desa Jengglunharjo	
<i>Oleh: Zahra Syakila.....</i>	<i>197</i>
Keseharian Pengabdian Membentuk Kepribadian	
<i>Oleh: Muhammad Ismail.....</i>	<i>201</i>
BIOGRAFI	206



Dari Olahan Pisang dan Jagung Bisa Mendatangkan Untung

Oleh: Ahmad Kharisul Muslih

Desa Jengglunharjo merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Dalam Desa Jengglunharjo terdiri dari 5 dusun yang mana kelima dusun tersebut adalah Dusun Klumpit, Dusun Jengglung, Dusun Plandaan, Dusun Sumber, dan Dusun Ngelo. Pada dasarnya Desa Jengglunharjo ini memiliki banyak sekali potensi alam yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai daya tarik, tentu saja jika potensi yang dimiliki ini dapat dikembangkan dengan baik nantinya dapat memberikan tambahan penghasilan masyarakat. Dari sini perlu adanya sosialisasi dan edukasi serta dorongan dari pihak-pihak tertentu untuk membantu masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan potensi alam yang dimiliki dan nantinya dari potensi alam yang sudah diolah dan dikembangkan dapat

dijadikan sebagai suatu ciri khas dari Desa Jengglunharjo ini. Dalam sektor pertanian Desa Jengglunharjo ini juga memiliki keunggulan, jika dari hasil pertanian masyarakat ini bisa diolah

dan dijadikan sebagai produk hal ini juga dapat memberikan tambahan penghasilan masyarakat dan dapat meningkatkan pelaku usaha mikro kecil menengah Desa Jengglunharjo.

Selama kurang lebih 32 hari saya mendapatkan banyak pengalaman baru, teman baru, dan juga mendapatkan banyak hal baru yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Dari Kuliah Kerja Nyata ini saya belajar banyak tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, berbaur dan mengetahui keluh kesah mereka, dan hal yang paling berharga yang saya dapatkan selama Kuliah Kerja Nyata ini adalah tentang cara berkomunikasi yang baik dan benar. Tentu saja komunikasi merupakan hal yang sangat penting yang harus kita kuasai apalagi jika kita berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Cerita menarik pertama yang saya dapatkan selama Kuliah Kerja Nyata ini adalah pada saat pertama kali bertemu dengan teman-teman satu kelompok, dimana disini kita terdiri dari berbagai program studi dan belum pernah bertemu sama sekali sebelumnya. Dimana satu kelompok ini terdiri dari 40 mahasiswa dan tinggal di dalam satu posko. Letak posko dari kelompok 1 Desa Jengglunharjo ini berada di rumah ibu Suliyati tepatnya di Dusun Klumpit. Dalam keseharian kami disini dalam hal makan, bersih-bersih posko kami dibagi dalam beberapa kelompok. adanya keseruan, kekocakan, dan

keriwahan dalam agenda piket masak maupun bersih-bersih ini.

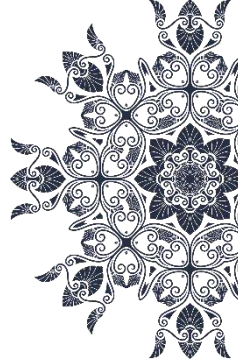
Terdapat satu tugas individu selama Kuliah Kerja Nyata ini, yakni anjagsana atau biasa disebut dengan berkunjung dan silaturahmi ke rumah-rumah warga. Selama anjagsana ini kami berkunjung ke setiap rumah warga dan kami mengetahui terkait potensi desa, kegiatan keseharian masyarakat, pekerjaan, dan hasil panen ataupun hasil kebun warga Desa Jengglungharjo ini. Dalam anjagsana ini tidak sedikit juga masyarakat Desa Jengglungharjo yang memberikan hasil kebun mereka sendiri kepada kami. Biasanya kami memulai anjagsana ini dari jam 16.00 sampai 20.00 kita kembali lagi ke posko.

Dalam kelompok kami terdapat 5 divisi dan saya berada di divisi Ekonomi. Yang mana di dalam divisi ekonomi ini nantinya kita membantu dan mendampingi masyarakat dalam pemanfaatan potensi ataupun hasil panen ladang dari Desa Jengglungharjo ini. dalam divisi ekonomi kelompok 1 Jengglungharjo ini kami membantu para pelaku UMKM (usaha mikro kecil menengah) Desa Jengglungharjo dalam memajukan hasil produksi mereka, salah satunya melalui kegiatan sosialisasi dengan bagaimana cara mereka dalam memasarkan produknya melalui media sosial, hal tersebut dikarenakan tidak dapat dipungkirinya kemajuan teknologi yang harus dibarengi dan diimbangi juga dengan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat. Salah satu yang menjadi penghambat dalam keberlangsungan pemasaran produk masyarakat Desa Jengglungharjo ini adalah terkait pengiriman. Hal ini dikarenakan akses jalan dari desa

Jengglunharjo ke kota yang cukup jauh dan kontur jalan yang sulit menjadikan sedikitnya kurir paket dan menjadi penghambat terbesar dalam kemajuan para pelaku usaha mikro kecil menengah disini. Cukup banyak para pelaku usaha atau UMKM di Desa Jengglunharjo ini dan produk yang mereka produksi pada dasarnya juga cukup menarik dan memiliki pangsa pasar yang tinggi apabila dibarengi dengan pemasarannya, karena dalam hal pemasarannya hasil dari produk pelaku usaha disini hanyalah dijual pada warga sekitar saja. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi pemasaran agar masyarakat utamanya para pelaku usaha bisa memasarkan produk mereka sampai keluar dari desa mereka sendiri atau malah sampai menembus pasar luar negeri.

Selain dengan sosialisasi, dari divisi ekonomi juga membantu masyarakat Desa Jengglunharjo dengan melaksanakan program pelatihan. Disini kami memanfaatkan dari hasil panen kebun masyarakat untuk dijadikan sebagai produk dan nantinya dapat memberikan nilai tambah jual dari hasil kebun masyarakat. Jagung dan pisang adalah hasil kebun yang kita pilih untuk dijadikan sebagai produk. Terdapat beberapa alasan mengapa kami dari divisi ekonomi memilih jagung dan pisang untuk dijadikan sebagai bahan olahan, hal ini dikarenakan hasil kebun jagung dan pisang yang melimpah di Desa Jengglunharjo dan kedua hasil kebun ini tidak mengenal musim, yang artinya kita tidak akan kesulitan dalam mencari bahan utama dan harga dari kedua bahan tersebut yang terjangkau. Selama kurang lebih satu minggu kami dari divisi ekonomi melakukan percobaan membuat produk-produk dari kedua bahan tersebut. Setelah satu minggu kita menemukan sebuah inovasi yang mana jagung ini dapat

dijadikan sebagai kerupuk dan pisang dijadikan sebagai pisang aroma. Masyarakat sangat tertarik dengan kedua produk ini terutama dengan kerupuk jagung, karena proses pembuatannya yang cukup mudah dan bahan-bahan yang juga cukup umum ditemukan disini. Masyarakat antusias dengan adanya program-program yang telah kita adakan dan diharapkan dengan adanya pelatihan dan sosialisasi dari divisi ekonomi ini dapat meningkatkan penghasilan dan dapat meningkatkan semangat para pelaku usaha terutamanya UMKM (usaha mikro kecil menengah).



Keramahan Warga

Desa Jengglungharjo

Oleh: Ahmad Vico Hadi perdana

Pada tanggal 15 Januari 2023, saya berangkat ke Tulungagung untuk berdiskusi mengenai Kuliah Kerja Nyata. Di hari selanjutnya saya pertama kali berkumpul bersama teman-teman kelompok dan juga mendiskusikan program kerja saat Kuliah Kerja Nyata berlangsung, disitu saya berkenalan satu sama lain, dan *Alhamdulillah* saya ditunjuk sabagai anggota divisi pendidikan. Langsung saya dan teman-teman saya merundingkan program tentang pendidikan. *Alhamdulillah*-nya ada teman saya yang rumahnya dekat dengan desa yang akan kami buat untuk KKN yaitu Desa Jengglungharjo. Jadi teman saya satu ini sudah mengetahui sedikit tentang pendidikan di Desa Jengglungharjo, dan saat itu kami sudah menentukan program yang akan kami lakukan di desa tersebut, antara lain Relawan SD, Sosialisasi Canva dan Cerdas Cermat untuk kelas 4 dan 5.

Di saat tanggal 19 Januari 2023 saya dan Teman-teman berangkat ke Desa Jengglungharjo dan *Alhamdulillah* kami mendapatkan posko yang begitu indah dan posko yang kami akan tempati ini milik Ibu Suliati beliau tinggal sendiri, beliau

mempunyai anak satu perempuan yang sedang dipondok pesantren Kabupaten Blitar. Suami beliau sudah meninggal dari satu tahun yang lalu.

Ibu Suliati ini menurut saya adalah orang yang sangat baik dan beliau sangat senang dengan kedatangan kami, karena beliau merasa punya teman banyak dan rame, yang sebelumnya beliau merasa kesepian tinggal dirumah sendiri, dan pada waktu itu kedatangan kami disambut oleh Bapak Sekretaris Desa. Beliau menceritakan bahwa Ibu Suliati ini adalah janda terkaya di desa ini. Beliau juga menceritakan Ibu Suliati ini mempunyai tanah yang sangat luas yang ditanami tebu dan sering orang lain bilang kalo Ibu suliati ini juragan tebu.

Di hari Jumat saya dan teman-teman divisi melakukan observasi ke semua SD dan dua TK, saat itu dibagi beberapa anak dan saya kebagian di SD 1, 2 dan 4, dan yang pertama ke SD 1 disaat itu saya dan teman saya ditemui oleh Ibu Emil selaku guru SD 1, kami minta izin yang pertama tentang relawan. *Alhamdulillah* kami diberi izin, selanjutnya kami minta izin meminjam kelas untuk dibuat lomba cerdas cermat dan juga sosialisasi canva, *Alhamdulillah* kami juga diberi izin hari Jumat dan Sabtu. Lalu saya lanjut ke SD 2 untuk memberitahukan bahwa akan ada lomba cerdas cermat kelas 4 dan 5, juga memberitahu kalo program kita akan melakukan

sosialisasi canva yang pesertanya masing-masing SD ada dua guru yang diundang untuk menjadi peserta saat sosialisasi tersebut. Disaat saya ke SD 4 disitu saya dan teman-teman ditemui oleh Kepala Sekolah langsung yang bernama Ibu Suci, beliau orangnya sangat ingin membantu kami diprogram ini, dia juga menawarkan kami untuk mengikuti agenda harian desa yaitu Latihan Reog.

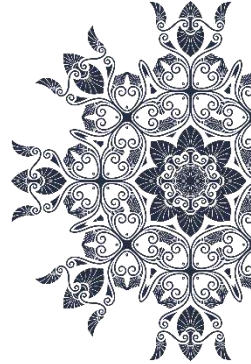
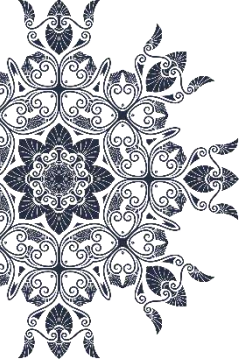
Di hari selanjutnya saya melakukan tugas KKN dari LP2M yaitu anjaksanaan ke rumah warga. Pertama saya dan sebagian teman kelompok saya pergi ke rumah Kepala Dusun klumpit, disitu kami minta izin untuk anjaksanaan ke rumah warga dan kami minta sedikit cerita tentang asal usul Dusun Klumpit, beliau menceritakan padepokan pertama yang ada di Dusun Klumpit ini, yaitu Padepokan Pandan Sari yang dipimpin oleh Bapak Sukaji, lalu yang ke dua yaitu Padepokan Mangunsari yang katanya padepokan ini untuk pembersihan jiwa, dan yang terakhir adalah Padepokan Kudu Keras. Padepokan ini mempunyai ciri khas orangnya yang begitu keras badanya dan juga tekatnya. Tak lupa kami minta sedikit data kepada Bapak Kepala Dusun tentang potensi sama sebagian besar pekerjaan penduduk dusun ini, beliau menceritakan tentang potensi di dusun ini kurang tapi sudah pernah membuat taman Bungah yang sudah diresmikan tapi terkendala virus yang cukup besar di tahun 2020 lalu, sebab itu taman tersebut sudah tidak ada yang mau merawat. Beliau juga menceritakan sebagian besar penduduk Dusun klumpit ini adalah seorang petani atau pekebun. Sebagian besar petani menanam jagung yang tanahnya cocok untuk ditanami jagung.

Di hari selanjutnya kami pergi ke kepala Dusun Ngelo, disitu kami ingin minta izin juga untuk melakukan anjagsana di dusun tersebut, dan kami minta data untuk potensi dan sebagian pekerjaan warga Ngelo. Beliau memberitahu kami bahwa 90% warga Dusun Ngelo ini bekerja sebagai nelayan karena tempat Dusun Ngelo ini dekat dengan pantai, dan juga warga mempunya pekerjaan sampingan yaitu petani atau pekebun untuk sebagian besar menanam pisang dan memanen pohon sengon untuk dijual diluar kota.

Di tanggal 30 divisi saya melakukan proker pertamanya yaitu Relawan SD, dan kebetulan saya mendapatkan bagian di SD 6 yang bertepatan di Dusun Ngelo. Hari pertama itu saya masuk ke kantor SD 6 langsung disambut oleh Kepala Sekolah Bapak Suprianto, beliau orangnya ramah sekali. Saya dan teman saya diceritakan tentang SD 6 ini salah satunya yang saya ingat bahwa guru-guru di SD 6 ini rumahnya jauh, ada satu dari Blitar, 2 dari Trenggalek, 1 dari Tulungagung kota. Disaat itu kami diminta tolong untuk mengisi dikelas 1 yang saat itu wali kelasnya berhalangan hadir. Kami isi kelas 1 dengan belajar sambil bermain dan kami melihat peserta didik yang sangat lucu dan imut.

Selama saya tinggal disini saya merasakan pertama kali tinggal diatas bukit, itu membuat saya selalu merasakan kenyamanan yang tidak terlupakan, dengan suhu yang relatif dingin dan cuaca yang sejuk saya merasa bersyukur bisa tinggal disini meskipun cuman satu bulan. Tak lupa saya sangat berterima kasih kepada seluruh warga Desa Jengglunharjo yang selalu memberi semangat dan do'a kepada saya dan teman-teman dan kami juga sangat berterimakasih kepada

Ibuk Suliati yang telah memberikan fasilitas rumah untuk kami tinggal selama satu bulan, tentunya rumah ini sangat nyaman untuk kita tinggal bersama.



Komunikasi Lintas Budaya yang ada di Desa Jengglungharjo

Oleh: Ainatul Nabila

*Peserta KKN Reguler Multiektoral Gelombang 1 Tahun 2023
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Posko 1 Desa
Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten
Tulungagung.*

Pada hari Minggu 15 Januari 2023, adalah hari dimana aku berangkat ke Tulungagung untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 1. Selama di perjalanan aku selalu menyakinkan diriku kalau aku bakal bisa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dengan baik, akan tetapi tetap ada rasa cemas dan khawatir yang kadang melanda hati. Sesampainya aku di Tulungagung setelah menempuh perjalanan kurang lebih 14 jam, aku langsung menuju ke kampus untuk mengikuti kegiatan pembekalan Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 yang di adakan di gedung KH. Saifudin Zuhri.

Malam sebelum pemberangkatan ke tempat atau ke posko Kuliah Kerja Nyata, aku merasa bingung, cemas, khawatir, dan sedikit panik. Cemas dan khawatirkku bukan soal tempat yang akan aku tinggalkan selama 35 hari kedepan, akan tetapi lebih ke mental menjadi peserta Kuliah Kerja Nyata, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang akan aku lakukan

disana. Aku sungguh bingung untuk menggambarkan perasanku sendiri, perasaan cemas dan khawatir tersebut berakibat pada menurunnya napsu makanku dan *setres* yang sering melanda, mungkin karena akan pergi ke tempat baru yang belum pernah aku dengar dan kunjungi.

Pada hari Kamis 19 Januari 2023, adalah hari dimana yang ditunggu-tunggu oleh semua mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata untuk berangkat ke posko masing-masing. Dengan perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya aku sampai di posko. Posko yang akan aku tempati adalah salah satu rumah milik warga, yaitu di kediaman Ibu Suliati. Beliau menyambut kedatangan kami dengan antusias dan sangat ramah. Rasa cemas dan khawatir yang aku rasakan sebelum keberangkatan menuju posko perlahan memudar karena rasa bahagiaku. Aku mulai beradaptasi serta berkenalan dengan teman-teman sekelompokku.

Di kelompokku sendiri dari posko 1 ada 40 mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata diantaranya 30 orang cewek dan 10 orang cowok. Kami tinggal di satu atap yang sama, hanya dibedakan anak cewek tinggal di lantai 1 dan anak cowok tinggal di lantai 2 dan 3. Pada malam harinya kami mengadakan rapat bersama seluruh divisi untuk membahas

program kerja serta membahas masalah piket masak dan bersih-bersih posko. Pada pembagian divisi, aku masuk dalam divisi komunikasi dan publikasi yang dimana divisi ini bertugas untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan serta mengupload video atau foto kegiatan di media sosial seperti Instagram dan Blogger.

Beranjak dari hari sebelumnya, selama minggu pertama berada di posko masa-masa aku beradaptasi dengan teman-teman kelompok, tempat tinggal, dan lingkungan sekitar. Aku bersama teman-teman sekelompok melakukan kegiatan silaturahmi ke masyarakat atau yang disebut anjangsana yang bertujuan untuk sosialisasi tentang kebudayaan dan tradisi yang ada di Desa Jengglunharjo, pekerjaan masyarakat dan juga kebiasaan warga. Tidak hanya kebudayaan, di Desa Jengglunharjo juga memiliki potensi wisata seperti Pantai Sanggar, Pantai Patok Gebang, Pantai Jong Pakis, Pantai Ngalur, Batu Tulis, Taman Jeha, dan Kampung Tiwul. Tak hanya potensi wisata, di Desa Jengglunharjo juga memiliki makanan khas yang cukup beragam seperti nasi *tiwul*, nasi jagung, *gaplek*, dan kripik pisang. Para masyarakat di Desa Jengglunharjo rata-rata memiliki pekerjaannya adalah sebagai petani karena mereka banyak yang memiliki ladang dan nelayan untuk di Dusun Ngelo, karena di daerah Dusun Ngelo berdekatan dengan pesisir pantai. Mayoritas para petani yang memiliki ladang sendiri, mereka menanam ladangnya dengan tanaman jagung, pohon alpukat, pohon pisang, singkong, pohon kelapa, pohon coklat, dan pohon sengon. Tidak hanya itu, di Desa Jengglunharjo banyak para warga sekitar yang membuka usaha kecil-kecilan seperti warung kopi, bengkel

motor, toko baju, toko kelontong, salon kecantikan, *laundry* baju, warung bakso dan penjahit.

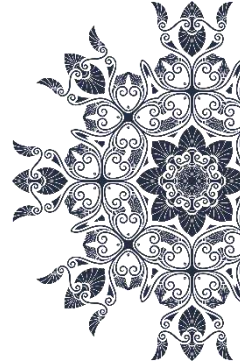
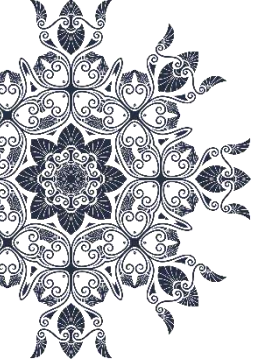
Para warga di Desa Jengglunharjo seperti di Dusun Ngelo banyak mengeluhkan masalah air, karena air di Dusun Ngelo memiliki aroma tidak sedap dan tidak layak untuk dikonsumsi. Untuk di Dusun Jengglung dan Klumpit sendiri ada yang menggunakan dari air sumur atau sumber dan air PAM. Selebihnya ketika waktu luang atau tidak ada kegiatan, kami hanya makan dan memperbanyak tidur, setidaknya itu untuk minggu pertama kedatangan kami di posko.

Untuk minggu selanjutnya ada sedikit perbedaan dari minggu pertama di lokasi Kuliah Kerja Nyata adalah mengikuti kegiatan yasinan yang diadakan disalah satu rumah warga di Dusun Jengglung. Acara yasinan tersebut diadakan setiap minggu dirumah salah satu warga, kegiatan tersebut merupakan salah satu kebiasaan (acara keagamaan) yang ada di Desa Jengglunharjo sendiri. Selain acara yasinan, juga ada kegiatan qosidahan ibu-ibu, kami juga di undang untuk meriahkan acara ulang tahun disalah satu rumah warga.

Selama hampir dua minggu berada di Desa Jengglunharjo banyak hal yang aku dapat, salah satunya adalah kebudayaan yang ada disekitar. Seperti jaranan, campur sari, karawitan, wayang kulit, dan grebek tumpeng. Acara tersebut biasanya diadakan pada hari khusus atau pada acara khitanan (sunatan), acara ulang tahun, acara pernikahan, acara syukuran dan acara 17 Agustus. Para warga sekitar sangat antusias dalam pertunjukan kebudayaan yang ada, dari para bapak-bapak, ibu-ibu sampai anak remaja. Dengan

keantusiasan para warga kebudayaan yang ada di Desa Jengglunharjo tetap terlestari sampai saat ini.

Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit aku mulai mengenal tradisi dan kebudayaan yang ada di daerah Tulungagung khususnya di Desa Jengglunharjo. Aku sangat berterima kasih untuk Ibu Suliati dan para warga sekitar yang sudah menerima kami para peserta Kuliah Kerja Nyata dengan senang hati.



Kesadaran Sosial Terhadap Pentingnya Keseimbangan Gizi Pada Balita

Oleh: Alfi Rohmah Tia

Kurang lebih satu bulan kami melakukan praktik pengabdian di lingkungan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi desa dan diharapkan dapat membantu pertumbuhan perekonomian, sosial serta menjaga kelestarian kebudayaan di Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung. Kelompok kami terdiri dari 40 mahasiswa diantaranya 30 mahasiswi dan 10 mahasiswa, posko kami bertempat di kediaman Ibu Suliati Dusun Klumpit, Desa Jengglunharjo.

Pada tanggal 18 Januari 2023 saya dan teman-teman melakukan pra-observasi ke Desa Jengglunharjo untuk *survey* dan mencari informasi terkait apa saja potensi dan kendala di desa baik dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, kesehatan, keagamaan serta pendidikan. Selain itu kami juga menanyakan adakah hal yang mungkin dapat kami bantu

untuk berkontribusi sebagai bentuk pengabdian kami di Desa Jengglungharjo ini.

Pada tanggal 24 Januari 2023 dilaksanakan pembukaan Kuliah Kerja Nyata di kantor Kecamatan Tanggunggunung yang dihadiri oleh para pihak yang terlibat baik dari pihak kecamatan, LP2M, dan mahasiswa, untuk mahasiswa perwakilan 5 orang dari masing-masing kelompok. Kemudian tanggal 25 Januari 2023 dilakukan pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Balai Desa Jengglungharjo yang dihadiri oleh kepala desa, sekretaris desa, koordinator desa, dosen pembimbing lapangan dari kedua kelompok, serta seluruh mahasiswa yang bertugas mengabdikan di Desa Jengglungharjo. Kelompok kami di bagi menjadi empat divisi, diantaranya divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi lingkungan hidup dan kesehatan, divisi sosial budaya dan keagamaan, serta divisi teknologi dan komunikasi.

Di minggu pertama kami melakukan anjingsana guna membentuk dan mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar serta menggali informasi terkait berbagai keadaan, potensi, dan kendala yang dihadapi di Desa Jengglungharjo. Minggu kedua kami membuat program kerja untuk membantu mengembangkan berbagai potensi yang ada serta sebagai bentuk kontribusi pengabdian mahasiswa di Desa Jengglungharjo. Minggu ketiga kami tinggal merealisasikan program kerja yang sudah dirancang sebelumnya. Kemudian di minggu keempat kami menyiapkan laporan-laporan hasil program kerja dan menyiapkan untuk penutupan kegiatan pengabdian di Desa Jengglungharjo.

Saya Alfi Rohmah Tia salah satu anggota KKN Jengglunharjo Kelompok 1 dari program studi Manajemen Keuangan Syariah. Saya masuk di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan saya menjadi salah satu penanggungjawab program kerja Edukasi Kesehatan Gigi dan Relawan Posyandu dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

Dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup memiliki tiga program kerja diantaranya: pertama, program kerja senam rutin yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari dan 4 Februari 2023 di Balai Desa Jengglunharjo yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan dengan aktivitas jasmani di akhir pekan. Kedua, program kerja edukasi kesehatan gigi dan relawan posyandu yang bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi sejak dini dalam menjaga kesehatan gigi dengan upaya dilakukannya kegiatan menyikat gigi bersama serta membantu kader posyandu untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Desa Jengglunharjo. Pelaksanaan EKG pada tanggal 11 Februari 2023 di TK Dharma Wanita I Jengglunharjo dan tanggal 15 Februari 2023 di TK Dharma Wanita IV Jengglunharjo. Sedangkan relawan posyandu pada tanggal 8 Februari 2023 di posyandu Dusun Ngelo dan pada tanggal 15 Februari 2023 di posyandu Dusun Jengglung. Ketiga, program kerja membuat rumah penangkaran penyu di Pantai Sanggar yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023 yang bertujuan untuk menjaga kelestarian penyu di Desa Jengglunharjo dengan upaya membuat penangkaran penyu bersama.

Seperti yang sudah saya jelaskan diawal, saya selaku penanggungjawab program kerja edukasi kesehatan gigi dan relawan posyandu, sehingga saya bertugas mencari data-data dan melakukan observasi di TK Dharma Wanita I dan IV Jengglungharjo serta di poskesdes Jengglungharjo menemui bidan desa terkait hal-hal yang diperlukan untuk menunjang kelancaran program kerja kami.

Pada program kerja edukasi kesehatan gigi dan posyandu melibatkan banyak masyarakat, diantaranya bidan desa, kader posyandu, para ibu dan balita, dan teman-teman yang menjadi relawan posyandu. Pos pelayanan terpadu atau yang biasa disebut dengan Posyandu dilakukan rutin satu bulan sekali di rumah salah satu kader posyandu ataupun di balai desa. Adanya posyandu merupakan salah satu program pemerintah yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat Indonesia dalam bentuk pelayanan kesehatan ibu dan anak guna mencegah tingkat kematian balita, dan ibu hamil.

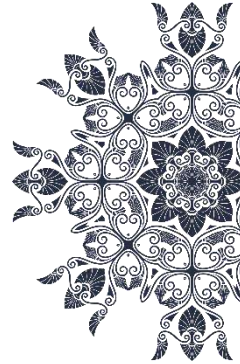
Selain itu adanya posyandu guna mengontrol keseimbangan gizi anak dalam upaya pencegahan stunting. Ketika jadwal posyandu terdapat balita yang sekiranya keseimbangan gizi dan tumbuh kembangnya mengalami penurunan maka pihak posyandu akan memberikan penyuluhan terkait apa saja yang harus dilakukan agar anak tersebut tetap terjaga kecukupan gizinya. Misalnya pada makanan dan minuman yang dikonsumsi harus mengandung unsur empat sehat lima sempurna atau “isi piringku cegah *stunting*”. Kegiatan posyandu pada bulan Februari ini melakukan pemberian vitamin A untuk balita yang memiliki beberapa manfaat salah satunya untuk meningkatkan dan

menjaga daya tahan tubuh dari serangan virus seperti campak dan diare. Tugas kami sebagai relawan yaitu membantu sebagian tugas kader posyandu, diantaranya menimbang berat badan anak dan bayi, mengukur tinggi badan anak dan bayi, pemberian makanan (roti dan susu), serta membantu pemberian vitamin A.

Sebenarnya informasi mengenai pentingnya keseimbangan gizi anak tidak hanya melalui penyuluhan program posyandu, tetapi para orang tua juga dapat mencari tahu sendiri melalui internet ataupun sosial media. Namun, tidak semua informasi di sosial media di terima mentah-mentah, orang tua juga tetap harus mencari tahu terkait keakuratan informasi yang diperoleh misalnya harus melalui sumber atau website yang jelas contohnya *halodoc.com*, akun media sosial dinas kesehatan, dan artikel yang akurat. Selain itu informasi juga bisa diperoleh melalui *sharing* dengan orang lain terkait hal tersebut. Dengan demikian, sangat penting bagi seluruh masyarakat terutama orang tua untuk tetap bersosialisasi guna memperoleh informasi baik itu dari ilmu ataupun pengalaman orang lain terkait keseimbangan gizi anak.

Kegiatan posyandu yang melibatkan banyak masyarakat dapat menjadi wadah untuk sosialisasi serta mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar terutama bagi kami relawan posyandu yang baru masuk di Desa Jengglunharjo. Selain itu dengan adanya kegiatan ini besar harapan kami semoga kedepannya masyarakat Desa Jengglunharjo menjadi lebih sadar akan pentingnya keseimbangan gizi guna untuk meningkatkan dan menjaga

imunitas tubuh serta mencegah bertambahnya penderita *stunting* pada bayi dan anak.



Keseruan Belajar Bersama Masyarakat Desa Jengglunharjo

Oleh: Alfian Ridhwan Maulana

Desa Jengglunharjo adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Tulungagung yang mana terletak di daerah selatan kota Tulungagung dan dekat dengan pantai sanggar, pantai jong pakis, pethuk gebang dan pantai ngalur. Sebagian besar masyarakat di desa Jengglunharjo berprofesi sebagai seorang petani dan peternak, dikarenakan ada beberapa faktor salah satunya yaitu kondisi geografis di desa Jengglunharjo. Desa Jengglunharjo adalah salah satu desa yang berada di pegunungan yang mana memiliki curah hujan yang lumayan baik, oleh karena itu banyak masyarakat yang mengambil profesi sebagai petani, ada beberapa jenis tanaman yang di tanam, yaitu jagung, pisang, alpukat, dan berbagai tanaman rempah-rempah (jahe, kunyit, kencur, laos, kunci, dan lain sebagainya).

Sehubung dengan hal ini ,saya dan teman-teman akan melaukan pengabdian dan juga observasi yang ada didesa Jengglungharjo ini selama 35 hari .Di dalam tulisan ini saya akan sedikit menceritakan tentang keseruan belajar Bersama masyarakat desa jengglungharjo .Seperti yang kita ketahui bahwasannya masyarakat di Desa Jengglungharjo adalah termasuk masyarakat yang sangat baik dan ramah banget ,oleh karena kami sangat senang dan gembira bisa melakukan pengabdian di desa jengglungharjo ini .Oleh sebab itu dalam tulisan saya ini akan membahas tentang keseruan belajar Bersama masyarakat desa jengglungharjo.

Saya Alfian Ridhwan Maulana salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali RahmatullahTulungagung Prodi Hukum Keluarga Islam,akan menyelesaikan tugas dari kampus yaitu pengabdian didesa jengglungharjo yang berada di Tulungagung.Dimulai tanggal 28 Desember 2022 sampai dengan tanggal 05 Januari 2023 itu adalah pendaftaran kuliah kerja nyata,disitu saya juga melengkapi berkas-berkas yang di perlukan untuk kegiatan kuliah kerja nyata ini, dan di tanggal 09 Januari 2023 telah diumumkan dimana saya terpilih didesa jengglungharjo sesuai dengan pilihan awal saya daftar.kemudian pada tanggal 18 Januari 2023 saya ikut pembekalan pemkab dikampus yang mana disitu dijelaskan apa saja potensi yang ada di desa tersebut .pada tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman-teman berangkat ke Desa Jengglungharjo yang mana jalannya lumayan menantang banyak jalan yang lubang dan menanjak nikung.sesampai di posko saya dan teman-teman bertemu yang punya rumah yang bernama ibu suliati ,beliau sangat baik dan ramah , ibu suliati tinggal dirumah sendirian karena anaknya perempuan berada

dipondok yang berada di Blitar sedangkan suaminya ibu suliati sudah meninggal sejak 1 tahun yang lalu.

Setelah melewati beberapa rangkaian kegiatan seperti, pembekalan, pelepasan dan pembukaan alhamdulillah diterima dengan sangat baik oleh bapak kepala desa Jengglunharjo yang bernama Rudi Santoso, akhirnya saya dan teman-teman bisa memulai membahas dan membuat program kerja sesuai divisi masing-masing yang mana saya masuk dalam divisi sosial, budaya, dan keagamaan.

Dengan hal itu, tujuan saya mengambil tema keagamaan adalah untuk saling belajar tentang ilmu agama, karena ilmu agama sangatlah penting untuk dipahami agar tidak salah dalam melakukannya. Oleh karena itu kami melakukan anjingsana sekaligus observasi untuk mendapatkan beberapa informasi bahwasannya di Desa Jengglunharjo ini sangatlah seru dan menarik untuk diajak belajar Bersama tentang agama maupun umum. Dari hasil observasi ini bahwasannya masyarakat Desa Jengglunharjo disini sangatlah senang apabila diajak belajar Bersama tentang ilmu-ilmu agama maupun umum.

Di Desa Jengglunharjo sendiri masih banyak juga anak remaja yang sulit untuk diajak belajar tentang ilmu-ilmu agama maupun umum, karena kurangnya perhatian orangtua terhadap masa depan anaknya dan juga remaja sekarang sudah mulai sulit untuk diarahkan kepada jalan yang benar. Oleh karena itu, saya dan teman-teman divisi sosial, budaya dan keagamaan membuat program kerja salah satunya, yaitu siraman rohani yang mana itu saya dan teman-teman divisi

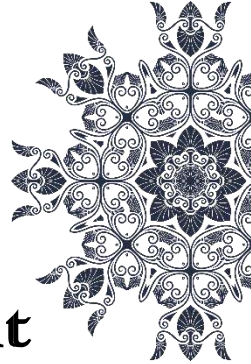
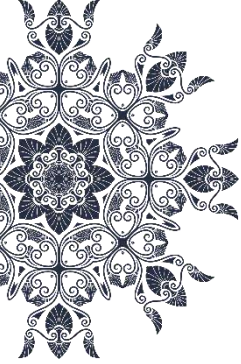
bersilaturahmi kepada kepala madin Yayasan al-munawar Indonesia 2 yang bernama bapak supriyanto ,beliau sangat ramah dan baik dalam menerima saya dan teman-teman divisi.disitu kita saling *sharring* bagaimana cara agar masyarakat disini lebih mengerti tentang ilmu agama,maupunn umumdan juga beliau bercerita bahwasannya berkeinginan untuk membuat pondok pesantren yang mana untuk mempelajari masyarakat tentang ilmu agama lebih dalam lagi.nah,disitu saya dan teman-teman divisi menawarkan apakah boleh kita membuat acara siraman rohani di Yayasan tersebut dan alhasil beliau dengan senang hati menerima tawaran kami.kemudian kami divisi sosial budaya dan keagamaan merancang susunan acara yang akan di buat siraman rohani tersebut.Didalam siraman rohani itu di hadiri oleh remaja-remaja desa jengglungharjo dan kepala madin dan warga yang hadir dalam acara siraman rohani tersebut,didalam siraman rohani itu membahas tentang ilmu agama dan umum yang mana di Desa jengglungharjo belum cukup paham dan masih berpedoman kepada kepercayaan zaman dahulu,dan kenakalan remaja di zaman sekarang yang mana kecanduan gawai dan maraknya pergaulan bebas disini,seusai acara selesai kita sangat berterimakasih kepada bapak supriyanto selaku kepala madin al-munawar Indonesia 2 dan beliau juga sangat berterimakasih kepada kita dan mendoakan semoga masyarakat disini mau melakukan apa yang kita pesen pada siraman rohani tersebut.

Selain kegiatan program kerja diatas,saya dan teman-teman juga mengambil program kerja mengajar di TPQ BAITUL IMAN yang berada didusun Jengglung dan di ketuai oleh bapak Imam Khoiri ,beliau tidak hanya ketua dari TPQ

BAITUL IMAN akan tetapi juga anggota UMKM di Desa Jengglunharjo. disini kami divisi sosial budaya dan keagamaan bersilaturahmi ke rumah bapak imam khoiri tersebut untuk meminta izin agar terlaksannya program kerja tersebut, dengan senang hati beliau menerimanya dan kami pun langsung membuat agenda kapan kita memulai untuk kegiatan tersebut. kemudian pada waktu harinya saya dan teman-teman datang di TPQnya langsung dan di sambut dengan adek-adek yang sangat lucu dan semangat untuk mengaji dan ada juga yang suka jailin temannya maupun kakak dari UIN , di saat mengajar mengaji adek-adek masih banyak yang lumayan bisa mengaji dengan benar dan kita membelajari dengan sabar dan ikhlas dan dengan cara menambahi gurauan agar tidak bosan Ketika mengaji .karena mengenalkan bacaan al-qur'an itu sangatlah penting kemudian kami juga menambah materi tentang mengenal nabi-nabi dan hadits-hadits agar lebih paham dan mengerti lebih lanjut dan juga kita menjelaskan tentang ilmu agama dan cara mempraktekannya dengan benar agar kelak menjadi anak-anak yang lebih mengetahui dan kesadaran tentang agama.

Sesuai dengan tujuan awal dimana kegiatan yang kami buat sebernarnya adalah saling belajar antar masyarakat agar saling mengerti tentang ilmu-ilmu yang belum kita dapat. selain itu ada juga dari divisi Pendidikan membuat program kerja yang cukup menarik yaitu membantu mengajar di SD 1,4,6 dan TK 1 dan 4 Jengglunharjo yang mana disitu juga bermain dan belajar Bersama adek-adek yang menggemaskan dan menyenangkan.

Dengan demikian pengabdian yang kami lakukan di Desa Jengglungharjo ini bisa bermanfaat dan dapat saling menerapkan di kemudian hari dan bisa menambah pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang belum kita dapat sebelumnya dan nantinya bisa ada sebuah pondok pesantren yang mana itu adalah cita-cita dari bapak supriyanto selaku kepala madin Yayasan al-munawah Indonesia 2 dan harapan kami semoga masyarakat Desa jengglungharjo senang atas kedatangan kami di desanya dan semoga tetap sambung sampai yaumul qiyamah.aamiin.



Sosial Tinggi Terikat Erat pada Warga Dusun Jengglungharjo

Oleh: Andriyani Dwi Lestari

Saya adalah salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, perkenalkan nama saya Andriyani Dwi Lestari dan lahir pada tanggal 04 Oktober 2001. Fakultas yang saya pilih yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kemudian prodi yang saya pilih adalah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Saya memiliki sebuah hobi yang sama dengan orang tua saya, yaitu hobi dalam bidang kesenian budaya. Alasan saya memiliki ketertarikan dalam bidang kesenian, karena menurut saya seni adalah keindahan yang menghangatkan jiwa dan raga.

Tahun 2023 adalah tahun dimana saya dan teman-teman saya menjalankan sebuah kegiatan dari kampus, yaitu kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN. Dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

hendaknya melakukan pendaftaran terlebih dahulu, pendaftaran tersebut dilakukan pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 15.30 sampai tanggal 5 Januari 2023 pukul 23.59. Sesuai dengan surat edaran yang diberikan kepada mahasiswa, bahwa pendaftaran dilakukan dengan mendaftarkan diri melalui website yang telah diberikan oleh kampus yaitu *smartcampus.uinsatu.ac.id*. Dalam *website* tersebut tentunya

membuat saya merasakan takut, karena saya sadar bahwa yang melakukan pendaftaran bukan hanya saya saja tetapi ratusan bahkan ribuan mahasiswa yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Persiapan yang saya lakukan untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tentunya sangat matang, karena barang dan kebutuhan saya tidak hanya untuk satu hari melainkan untuk selama kurang lebih 30 hari. Desa yang saya pilih untuk menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu di Desa Jengglungharjo, dan saya masuk pada kelompok Jengglungharjo 1. Perjalanan dari Plosokandang ke tempat Desa Jengglungharjo kurang lebih jaraknya 40 KM, dengan waktu tempuh kurang lebih selama 1 jam. Perjalanan menuju Desa Jengglungharjo pada hari pertama membuat saya semakin bersemangat, karena perjalanan pemberangkatan dilakukan bersama-sama oleh teman-teman satu kelompok dengan mengendarai motor. Kemudian untuk mempermudah selama perjalanan dan mengurangi kejadian yang tidak diinginkan, kelompok kami sepakat untuk menyewa *pickup* dengan tujuan mempermudah perjalanan anggota kelompok dan mengurangi beban barang yang dibawa menuju ke Desa Jengglungharjo.

Kelompok 1 Desa Jengglunharjo, menempatkan sebuah rumah yang dimiliki oleh seorang wanita cantik dan hebat. Beliau sangatlah berperan penting dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), karena tanpa kebaikan beliau kemungkinan kegiatan yang akan dijalankan tidak akan berakhir *maximal*. Beliau bernama Ibu Suliyati dengan panggilan hangat yaitu Ibu Sul. Keseharian Ibu Sul lakukan dengan menjalankan kegiatan di kebun, setiap pagi sekitar pukul 07.00 atau 09.00 beliau sudah berangkat menuju ke kebun dan kembali ke rumah sekitar siang hari. Ibu Sul biasa berkebun dengan tanaman jagung atau padi. Beliau memiliki seorang anak perempuan yang sangat cantik dan sedang menjalankan pendidikannya di daerah Blitar. Suami beliau telah berpulang ke rahmatullah, namun hal itu tidak memudarkan jiwa semangat dan kuat. Bahkan Ibu Sul secara tidak langsung telah menjadi seorang Ibu yang sangat berpengaruh positif untuk kepribadian saya, karena beliau telah menginspirasi saya untuk tetap terus bersemangat dan bersyukur di manapun dan kapanpun berada kita berpijak.

Kelompok 1 Dusun Jengglunharjo, dibangun dengan sebuah koordinasi serta divisi-divisi yang sangat membangun kemajuan progam-progam yang ada pada kelompok 1 Dusun Jengglunharjo. Dalam kelompok tersebut, saya mendapatkan sebuah kepercayaan dan amanah untuk dapat menjalankan sebuah tugas yaitu menjadi Pengurus Harian (PH) dalam kebidharaan yaitu menjadi bendahara 1. Sebagai bendahara 1 tentunya harus bertanggungjawab dan teliti dalam mengeluarkan segala bentuk ide ataupun penganggaran dana, karena dengan adanya manajemen yang baik dan

pengontrolan dana yang optimal maka segala bentuk masalah diharapkan dapat berjalan dan ditangani sesuai sebagaimana mestinya.

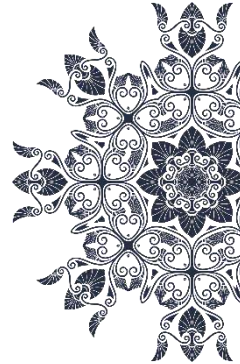
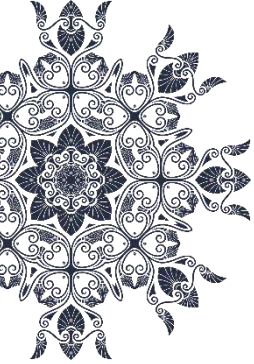
Selain menjadi bagian kepengurusan dalam anggota kelompok sebagai bendahara 1, saya juga menjalankan beberapa intruksi dan program-program yang dibuat oleh divisi dari kelompok kami. Salah satu program yang saya lakukan yaitu sebagai salah satu bagian dari relawan pada divisi pendidikan, relawan yang dipilih adalah relawan yang akan mengajarkan murid-murid pada Sekolah Dasar (SD) yaitu Sekolah Dasar 06 Dusun Ngelo, Sekolah Dasar 04 Dusun Klumpit, dan Sekolah Dasar lainnya yang ada di Dusun Jengglunharjo. Alokasi waktu yang diberikan untuk saya menjadi relawan yaitu selama 3 hari untuk mengajar murid-murid yang telah ditentukan lokasi Sekolah Dasar (SD) oleh divisi pendidikan, begitupun teman-teman dari anggota kelompok kami yang menjadi relawan juga diberikan alokasi waktu yang sama. Selama saya menjadi seorang relawan untuk mengajarkan murid-murid, tentunya memiliki sebuah kenangan yang berwarna.

Hari pertama saya menjalankan tugas sebagai seorang relawan untuk mengajar murid-murid SD, saya melakukan tugas relawan di hari pertama di Sekolah Dasar 06 Ngelo. Hari pertama menjadikan pribadi saya untuk bisa memulai dan memantapkan diri supaya mampu menjadi profesional dalam menjalankan segala bentuk tugas yang akan dihadapi, tentunya membuat saya berpikir supaya mampu memiliki rasa profesional ketika cita-cita saya dapat terwujud, sehingga sudah memiliki keterampilan dalam mengajar atau

keterampilan sebagai seorang pendidik yang berpengaruh positif untuk murid-muridnya suatu saat nanti. Kemudian hari kedua dan hari ketiga saya menjalankan tugas sebagai seorang relawan di Sekolah Dasar 04 Klumpit, saat saya melakukan tugas relawan di Sekolah Dasar 04 Klumpit sangat memberikan kenangan manis. Karena di sekolah tersebut melakukan sebuah program senam bersama dan reboisasi, murid-murid riang gembira menjalankan tugas tersebut dan tanpa mengenal lelah. Dari semua nilai positif tersebut mampu memberikan semangat dan kenangan tersendiri untuk saya pribadi, sehingga secara tidak langsung saya pun mendapatkan pelajaran yang sangat berkesan untuk disimpan dan dikenang.

Kemudian hari selanjutnya melakukan tugas anjagsana, yaitu tugas bersilaturahmi kepada warga-warga yang bertempat tinggal di Dusun Jengglunharjo. Anjagsana mampu memberikan sebuah moment yang hangat dan manis, karena dari tugas tersebut saya mendapatkan banyak sekali cerita dan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Khususnya saya mengetahui lokasi pantai-pantai yang didatangi oleh penyu-penyu, karena di Dusun Jengglunharjo masih terdapat penangkaran atau pelestarian penyu. Lokasi pantai untuk penangkaran atau tempat bertelurnya penyu yaitu Pantai Sanggar, Pantai Pathuk Gebang, dan Pantai Ngalur. Kemudian ada sebuah tempat indah yang bernama Tebing Batu Tulis, tempat tersebut adalah tebing yang berada dekat dengan pantai. Tebing Batu Tulis merupakan tebing yang memiliki sebuah tulisan aksara, dan tulisan tersebut hanya bisa dilihat oleh orang tertentu saja ketika waktu bulan purnama tiba.

Dusun Jengglunharjo memiliki sebuah sosialisasi yang tinggi, dilihat dari warga-warga setempat yang selalu bergotong royong bersama-sama menolong dan membantu satu sama lainnya. Contohnya ketika ada warga yang merayakan pernikahan, mengadakan pengajian, dan lain-lain maka warga yang lainnya akan ikut bergotong royong membantu acara tersebut. Kemudian ada acara Grebek Tumpeng, acara Grebek Tumpeng adalah acara rasa syukur warga Dusun Jengglunharjo kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberkahan dan rahmat yang telah didapatkan. Acara Grebek Tumpeng dilakukan pada bulan *se/lo* atau setelah bulan *syawal*. Dari acara tersebut dan acara yang lainnya, saya mendapatkan banyak sekali pesan dan secara tidak langsung memberikan saya contoh bahwa sosialisasi itu sangat penting. Sosial tinggi yang terikat erat akan menciptakan rasa saling menghargai, *men-support*, dan membantu satu sama lain. Tentunya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Jengglunharjo sangat memberikan kenangan yang indah dan ilmu yang melimpah, saya harap Dusun Jengglunharjo tetap menjadi dusun yang sejahtera.



Otonomi dan Konservasi Penyu di Daerah Pesisir Pantai Sanggar

Oleh: Anita Puji Astuti

Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung mempunyai wisata pantai yang sangat indah, diantaranya adalah Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, dan Pantai Pathuk Gebang. Keindahan pantai di Desa Jengglunharjo memiliki pesona keindahan yang khas, disetiap pantai memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Namun, pesona pantai yang indah di Desa Jengglunharjo tidak banyak menarik wisatawan, ini dikarenakan akses jalan menuju pantai yang terbilang masih belum bagus dan sedikit ekstrem. Tapi, ketika sampai di pantai semuanya terbayarkan dengan keindahan pantai dengan pasir putih yang cantik. Biasanya, di Pantai Sanggar dapat ditemukan penyu yang sedang singgah untuk bertelur.

Saya Anita Puji Astuti mahasiswi UIN SATU Tulungagung dari Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, saya kuliah mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam. Untuk saat ini saya sudah menempati semester 6, dan untuk liburan semester kali ini saya gunakan untuk mengikuti program dari kampus yaitu “Kuliah Kerja Nyata” atau biasa disebut KKN. Jadi kegiatannya itu seperti kita mengabdikan pada masyarakat, dan untuk gelombang pertama lokasinya diberbagai desa yang ada di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Dan kebetulan sekali saya kebagian di daerah Tulungagung bagian selatan. Saya kebagian di kelompok Jengglunharjo 1, jadi saya mengabdikan di Desa Jengglunharjo. H-10 sebelum berangkat ke lokasi Kuliah Kerja Nyata saya dan beberapa teman saya mengunjungi Desa Jengglunharjo, kita melakukan pra-observasi. Kita mampir di balai desa untuk berbincang-bincang dengan perangkat desa setempat mengenai potensi desa tersebut. Sebelum kita berangkat mengabdikan kita juga sering *meeting* dengan teman-teman dan DPL saya untuk menyusun struktur organisasi dan pembagian divisi, ternyata sangat seru karena saya jadi mengenal banyak teman baru dari berbagai daerah dan ternyata banyak juga yang dari luar Pulau Jawa. H-3 pemberangkatan mengabdikan kami mendapat arahan dan pembekalan dari kampus dan Pemkab. Pada tanggal 19 Januari kita bersama-sama berangkat ke posko, disini kami mulai berkenalan satu sama lain, ketika sudah berkumpul semua kita mulai bersama-sama membersihkan posko dan menata barang bawaan masing-masing. Setelah 2 hari diposko kami mulai membuat aturan-aturan, contohnya aturan jam malam, piket bersih-bersih, piket masak dan masih banyak lagi.

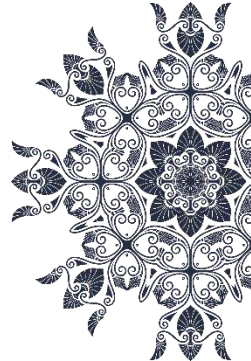
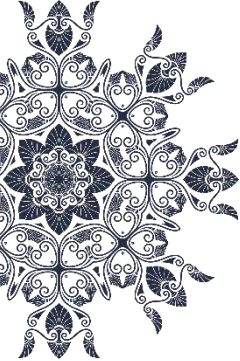
Untuk kegiatan di minggu pertama kami mengabdikan adalah anjagsana. Jadi anjagsana itu kegiatan kami untuk terjun langsung ke masyarakat setempat, tujuannya agar kami para mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian bisa mengenal lebih dekat dengan masyarakat setempat. Selain itu, agar kami jadi tahu apa saja kegiatan sehari-hari masyarakat dan permasalahan yang ada di desa ini. Saya melakukan anjagsana ke rumah Bu Solikah RT.01 RW.02 Dusun Jengglung Desa Jengglungharjo. Beliau memiliki 3 orang anak, suaminya bernama Mbah Maryono yang merupakan seorang dalang terkenal di Desa Jengglungharjo, biasanya beliau menerima panggilan dalam dan luar kota untuk melakukan *ngruwat*, di rumah Bu Solikah juga banyak kendang ternyata disini ada kegiatan karawitan ibu-ibu rutin setiap minggu, pelatihnya juga warga sekitar sini. Kami juga berkunjung ke rumah Pak Nurghoni beliau bercerita di desa ini banyak ladang jagung dan alpukat, dan sebenarnya juga banyak tanaman rempah-rempah tetapi untuk pemasarannya susah dan lakunya dengan harga yang tidak wajar. Kemudian saya juga berkunjung ke rumah Pak Purnomo beliau adalah pengelola penangkaran penyu di Pantai Sanggar, untuk pengambilan telur penyu biasanya diambil di awal tahun, kemudian setelah menetas akan dilepaskan kembali biasanya dibulan Juli sampai Agustus, akan tetapi pada tahun ini belum dilakukan pengambilan telur penyu dikarenakan belum adanya tanda-tanda penyu bertelur dan sibuknya para anggota Pokdarwis sehingga belum sempat untuk melakukan pengecekan telur penyu. Terdapat beberapa hambatan dalam penangkaran penyu salah satunya adalah sulitnya akses menuju pantai, hal ini diperlukan karena setiap hari penangkaran penyu harus

dikuras dan diganti air laut sebanyak 2 kali sehari. Mengenai permasalahan diatas Pak Purnomo menyarankan untuk berdiskusi lebih lanjut kepada Pak Tomi selaku anggota Pokdarwis yang juga merangkap sebagai perangkat Desa Jengglunharjo. Kemudian kami anggota divisi lingkungan menemui Pak Tomi untuk membahas tentang penyu, Pak Tomi menjelaskan kembali tentang permasalahan yang Pak Purnomo jelaskan di hari kemarin.

Mendengar cerita dari Pak Purnomo dan Pak Tomi kami anggota divisi lingkungan mempunyai keinginan untuk mengembalikan konservasi penyu tersebut agar bisa kembali aktif. Selanjutnya saya dan teman-teman divisi lingkungan langsung koordinasi dengan Pak Tomi tentang hal-hal apa saja yang dapat kami lakukan untuk membantu membuat penangkaran penyu tersebut, dan Pak Tomi mau berkolaborasi dengan kita untuk membuat penangkaran penyu yang baru lokasinya didekat pantai, beliau meminta tolong kelompok kami untuk membuat *siteplan* penangkaran penyu sederhana lengkap dengan ukurannya. Setelah kami membuat *siteplan* kami diarahkan untuk keperluan pembuatannya, contohnya untuk mempersiapkan boraks dan senar, untuk bambunya sudah disiapkan Pak Tomi jadi nanti kita tinggal membantu untuk memotong bambunya. Sebelum dibuat untuk penangkaran penyu bambu-bambunya direndam boraks terlebih dahulu selama kurang lebih semalaman, kemudian dilubangi untuk tempat senarnya agar mudah ketika mengikat bambu satu dengan lainnya, dan untuk pelaksanaan pembuatan penangkaran penyunya kita laksanakan di Pantai Sanggar, karena di Pantai Sanggar biasanya tempat untuk para penyu mampir dan bertelur. Jadi kalau letak penangkarannya

di dekat pantai para pengelolanya tidak perlu setiap hari harus datang untuk mengganti airnya, namun bisa datang 2 minggu 2 kali saja untuk mengecek telur-telur penyunya yang sudah menetas dan menggali pasir untuk mencari telur penyu yang masih terkubur didalam pasir pantai, yang kemudian dipindahkan ke dalam penangkaran penyu yang telah disediakan.

Harapan saya kedepannya semoga konservasi penyu di Pantai Sanggar dapat terus berkembang dan masyarakat turut dalam kegiatan konservasi penyu, sehingga mereka akan lebih peduli dan diharapkan agar penyu-penyu yang telah dilepaskan dapat bertahan hidup sehingga generasi selanjutnya dapat menyaksikan hewan langka ini.



Keanekaragaman Potensi dan Kondisi Lingkungan di Desa Jengglunharjo

Oleh: Apriliana Chusnul Chotimah

Awal mula saya mendengar kata KKN begitu takut dan cemas, karena harus jauh dari keluarga dan saudara dalam jangka waktu yang cukup lama, dan akhirnya mengambil keputusan untuk melaksanakan KKN pada gelombang 1. Saya berharap setelah melaksanakan KKN ini akan mendapatkan pengalaman yang berharga dengan terjun di masyarakat dan dapat berbaur dengan lingkungan sekitar. Pada KKN ini saya memilih di Desa Jengglunharjo. Desa Jengglunharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Tulungagung bagian selatan, tepatnya di Kecamatan Tanggunggunung. Desa Jengglunharjo dipimpin oleh kepala desa bernama Bapak Rudi Santoso. Desa Jengglunharjo terbagi menjadi 5 dusun, yaitu Dusun Jengglung, Dusun Ngelo, Dusun Klumpit, Dusun

Sumber, dan Dusun Plandaan. Di Desa Jengglunharjo sendiri memiliki potensi pertanian yang melimpah seperti jagung dan pisang, serta banyaknya tempat wisata, seperti Pantai Ngalur, Pantai Pathok Gebang, dan Pantai Sanggar yang menjadi tempat penangkaran penyu.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah hari dimana saya dan teman-teman berkumpul dalam satu posko yang sangat indah, dimana pada pertemuan saat itu kita mulai saling mengenal

satu sama lain, pada saat itu juga pertemuan dengan ibu posko yang begitu baik yaitu Ibu Suliati atau teman-teman akrab memanggilnya dengan sebutan Bu Sul. *Alhamdulillah*, posko yang saya dan teman-teman tempati tergolong posko yang cukup bagus, karena tempatnya bersih, luas dan tersedia air bersih. Pada malam hari kami berkumpul untuk perkenalan per individu, dan membahas mengenai program kerja yang akan dijalankan. Hari demi hari dijalani dengan penuh canda tawa, hingga saya dan teman-teman melakukan kegiatan anjingsana di dusun setempat, masyarakat desa sangat ramah kepada saya dan teman-teman. Salah satu warga dari Dusun Jengglung yang pernah saya dan teman-teman kunjungi bernama Pak Cipto dan Ibu Musripah, keseharian Pak Cipto adalah sebagai seorang petani sedangkan Ibu Musripah sebagai ibu rumah tangga, kendala pada dusun ini adalah masalah sulitnya mendapatkan air bersih, salah satunya di rumah Pak Cipto sendiri, rumah beliau menggunakan air dari PAM, tetapi jika air habis mereka meminta kepada tetangga sekitar yang mempunyai sumur.

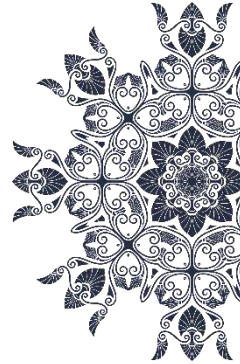
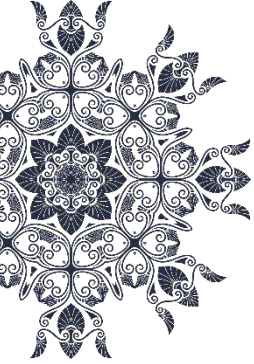
Di Desa Jengglunharjo sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, keadaan lingkungan di desa ini tergolong cukup baik, mulai dari potensi pertanian, hingga pariwisata terutama wisata pantai yang masih terjaga ekosistemnya sampai saat ini. Jenis tanaman yang biasanya di tanam oleh penduduk sekitar adalah jagung, pisang, dan buah alpukat. Untuk kondisi tanah di desa ini tergolong tanah yang subur karena berada di daerah dataran tinggi sehingga cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman. Kendala atau kesulitan yang ada di desa ini adalah masalah sulitnya mendapatkan air bersih, terutama di Dusun Jengglung dan Plandaan masyarakat di dusun tersebut menggunakan air dari PAM, dan jika air habis masyarakat sekitar biasanya meminta air pada tetangga yang memiliki sumur, jika musim penghujan tiba biasanya masyarakat menampung air hujan untuk dipakai sebagai pengganti air bersih. Dengan kondisi kesulitan air seperti itu jarang ada masyarakat yang menanam padi pada lahan perkebunan mereka, karena untuk menanam dan membudidaya padi membutuhkan air yang lumayan banyak. Di Desa Jengglunharjo pada saat musim hujan yang berlangsung selama berhari-hari terdapat bencana tanah geser (masyarakat di desa menyebutnya), kejadian tersebut berdampak pada kondisi rumah warga yang retak, dari mulai dinding sampai lantai keramik. Ada juga salah satu warga di Dusun Jengglung bernama Mas Resa, beliau mengatakan kalau hujan terus berhari-hari terjadi tanah geser yang mengakibatkan dinding dan lantai rumah rusak, bahkan ada tetangga Mas Resa yang rumahnya sampai *ambles* karena terkena geseran tanah yang basah terkena air hujan. Pada saat melakukan anjagsana saya juga melewati jalan yang aspalnya

mletek (retak), menurut informasi dari warga sekitar itu juga dampak dari adanya tanah geser.

Untuk kelestarian ekosistem pantai yang terdapat di Desa Jengglungharjo masih terjaga dengan baik, mungkin hanya akses jalan untuk menuju ke arah pantai masih tergolong kurang baik, dengan jalan yang berbatu dan belum mulus, sehingga akan sedikit membutuhkan kesabaran untuk dapat pergi ke arah pantai, tetapi jika sudah sampai pantai kita akan disuguhkan dengan pemandangan yang sangat indah dan masih alami. Misalnya di pantai Pathok Gebang, di pantai tersebut terdapat daya tarik tersendiri yaitu terdapat beberapa batuan karang yang besar, sehingga jika ombak menuju ke bibir pantai akan menabrak batu karang tersebut, dan memunculkan seperti percikan air yang menjulang tinggi ke atas, selain itu hamparan pasir putih yang begitu lembut membuat kagum semua orang yang datang. Di sebelah Pantai Pathok Gebang juga terdapat pantai yang tidak kalah cantiknya yaitu Pantai Sanggar. Pantai Sanggar juga memiliki pasir putih yang bersih, batuan karang yang berdekatan dengan daratan, cocok sekali untuk liburan keluarga atau *camping* bersama teman-teman. Pantai Sanggar juga akan dijadikan sebagai tempat penangkaran penyu untuk kedepannya, supaya populasi penyu yang ada tidak punah begitu saja. Program kerja yang akan saya dan teman-teman jalankan salah satunya adalah membuat rumah penangkaran penyu yang di koordinasi oleh Bapak Tomi selaku penggiat konservasi penyu di Desa Jengglungharjo. Bapak tomi mengatakan jika populasi penyu di pantai Tulungagung harus dijaga kelestariannya, serta telur penyu harus dijaga dari serangan predator yaitu biawak. Inilah mengapa saya dan teman-teman menjalankan proker untuk

membuat penangkaran telur penyu, supaya kita ikut menjadi salah satu penyelamat dari populasi penyu di Tulungagung.

Pada intinya kondisi lingkungan di Desa Jengglunharjo masih terjaga kelestariannya mulai dari potensi pertaniannya, sampai potensi pariwisata. Hanya saja ada beberapa wilayah atau dusun yang masih ada permasalahan pada sulitnya mendapatkan air bersih. Dengan adanya permasalahan seperti itu, masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar ekosistem alam seimbang dan pelajaran yang dapat saya ambil dari program kerja yang saya jalankan adalah peduli dengan lingkungan dapat menyelamatkan kehidupan masa depan.



Mengabdikan dengan Membangun Potensi Desa Jengglungharjo

Oleh: Arita Noviyanti

Menjadi pemuda mahasiswa adalah *privilege* keistimewaan yang tak semua pemuda diberkahi kesempatan. Duduk diatas bangku kuliah itu merupakan kenikmatan sekaligus juga tanggungjawab karena diberi kesempatan untuk mengeruk sumber ilmu pengetahuan. Rasanya tidak adil jika seorang mahasiswa hanya mengeruk ilmu pengetahuan tanpa memberikannya kepada orang lain.

Aku Arita noviyanti yang merupakan mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan atau prodi Manajemen Bisnis Syariah. Pada awal tahun ini melaksanakan pengabdian secara langsung multisektoral sebagai bentuk kewajiban serta tanggungjawabku sebagai mahasiswa yang sudah sepatutnya memberikan dan menyalurkan ilmu yang aku dapatkan di bangku kuliah.

Sebelum berangkat ke posko aku mengikuti acara pembekalan di kampus yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dari pembekalan inilah aku memiliki gambaran secara garis besar mengenai desa yang akan aku abdikan. Tepatlah pada tanggal 19 Januari 2023 pemberangkatan seluruh peserta ke desa masing-masing.

Desa kelompokku berada di ujung selatan Tulungagung Kecamatan Tanggunggunung, Desa Jengglungharjo namanya. Kelompokku terdiri dari 30 orang perempuan dan 10 orang laki-laki, dari 40 orang ini dibagi menjadi beberapa divisi yakni divisi komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi social budaya dan agama, divisi ekonomi, dan divisi pendidikan dan teknologi. Dari kelima divisi ini aku masuk kedalam divisi ekonomi.

Hari pertama aku di Desa Jengglungharjo diadakan rapat untuk perkenalan antar anggota dan dengan Ibu Sul yang merupakan pemilik posko kelompok 1 Jengglungharjo. Setelah berkenalan kemudian kami berdiskusi masing-masing divisi mengenai program kerja apa yang ingin dilaksanakan.

Dari pembekalan sebelumnya potensi pertanian seperti pisang, alpukat, jagung, dan kelapa adapun potensi wisata diantaranya ada Pantai Sine, Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Pathuk Gebang, Pantai Jung Pakis, Pantai Kali Pucung, serta wisata Batu Tulis di Desa Jengglungharjo. *Alhamdulillah* divisi ekonomi sudah memiliki gambaran potensi apa saja yang ingin diangkat untuk menjadi sebuah program kerja. Dalam diskusi kami memiliki beberapa opsi diantaranya mengambil

beberapa potensi dari hasil pertanian seperti pisang dan buah naga yang kemudian kami inovasi menjadi produk baru yakni pisang menjadi pisang aroma dan kripik pisang serta buah naganya nanti dijadikan tepung buah naga yang kemudian di buat produk stik buah naga. Adapun kami juga menambahkan sosialisasi di bidang pemasaran atau *marketing* dengan melalui digital ini bertujuan agar adanya kesinambungan antar program kerja satu dengan yang lainnya.

Kemudian kami pun langsung terjun melakukan observasi kepada ketua UMKM terlebih dahulu untuk menanyakan potensi apa saja yang di miliki oleh Desa Jengglunharjo ini dan untuk melihat apa saja peluang yang mungkin bisa digali lebih dalam. Ternyata dari hasil wawancara kami, masyarakat Desa Jengglunharjo ini masih sangat minim minat untuk mengolah hasil taninya, adapun kesulitan pelaku usaha UMKM di desa masih kesulitan dalam hal pemasaran produk, Karena jarak tempuh dan akses jalan yang cukup sulit membuat harga produksi tidak sebanding dengan biaya produksi.

Kemudian kami melakukan anjingsana sekaligus silaturahmi ke setiap dusun di Desa Jengglunharjo. Bercengkrama dengan warga masyarakat sekitar membuat kami lebih mengenal dengan baik, warga Desa Jengglunharjo sangat ramah dan sangat peduli terhadap satu sama lain. Selama seminggu aku dan divisiku melakukan anjingsana sekaligus observasi kepada masyarakat ternyata masyarakat khususnya di Dusun Klumplit dan Dusun Jengglung potensi tani yang dimiliki kebanyakan jagung dan untuk dusun Ngelo ada pisang. Masyarakat sekitar juga mengeluh kesusahan air bersih

terutama pada saat musim kemarau berkepanjangan dan harga pupuk subsidi yang mahal.

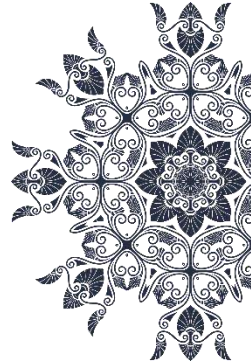
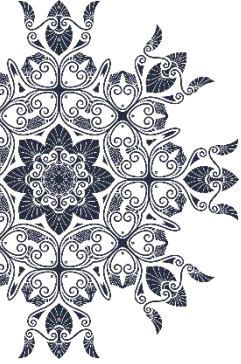
Taraa... ternyata program kerja yang ingin divisiku laksanakan tidak sesuai dengan hasil observasi atau data sebenarnya di masyarakat Desa Jengglunharjo maka dari itu divisiku banting setir dengan merombak program kerja yang ada terutama yang program kerja buah naga menjadi tepung diganti oleh potensi yang kita dapat dari observasi yaitu potensi jagung. Dari hasil diskusi kami dapat melihat potensi buah jagung dapat diolah menjadi kerupuk jagung.

Maka dari hasil observasi dan diskusi dengan divisi ekonomi, program kerja kami menjadi, yang pertama inovasi olahan produk pisang menjadi pisang aroma Sanglung (Pisang Jengglung) dan inovasi olahan produk jagung menjadi kerupuk jagung Janglung (Jagung Jengglung) tujuan dari pembuatan proker ini untuk meningkatkan minat masyarakat untuk memproduksi hasil taninya dan meningkatkan harga jual. Yang kedua yaitu sosialisasi digital *marketing* dengan tema cara cerdas meningkatkan pendapatan UMKM melalui pemanfaatan digital *marketing* di era 5.0. Kami mengundang narasumber Dr. Deny Yudiantoro SAP., SP.d., beliau merupakan pendamping forum komunitas UMKM Tulungagung dan seorang konsultan Bumdes Kabupaten Tulungagung serta dosen di UIN SATU Tulungagung dan Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd merupakan Dosen Pembimbing Lapangan Jengglunharjo 1. Tujuan diadakannya sosialisasi digital *marketing* ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya digital *marketing*. Dengan harapan bisa menjadi salah satu kiat-kiat

untuk kita belajar bersama dan juga menjadi sedikit informasi terkait digital *marketing* terutama pelaku usaha UMKM di Desa Jengglunharjo ini.

Kemudian program kerja kami yang selanjutnya yakni pemasaran potensi wisata Pantai Sanggar sebagai penunjang ekonomi masyarakat Desa Jengglunharjo. Harapannya untuk memperkenalkan bahwa di Desa Jengglunharjo memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa indahnya serta sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jengglunharjo dengan pemasaran wisata ini tujuannya yakni baik masyarakat Kabupaten Tulungagung, masyarakat nasional maupun mancanegara.

Kesimpulannya banyak sekali potensi-potensi di Desa Jengglunharjo yang bisa dikembangkan, seperti pisang, jagung, alpukat, dan kelapa yang bisa diolah menjadi beragam macam produk. Kemudian dari potensi wisata di Desa Jengglunharjo ini sangat luar biasa indahnya maka dari itu kita sebagai masyarakat harus *melek* terhadap potensi dan pemerintah harus mendorong potensi-potensi desa yang tujuannya juga untuk mensejahterakan masyarakat.



Pengalaman Kuliah Kerja Nyataku

Oleh: *Atsir Hambali*

*Peserta KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2023
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Kelompok 1 Desa
Jengglunharjo Kecamatan tanggunggunung Kabupaten
Tulungagung*

Dimulai pada tanggal 19 februari, Aku dan kelompok 1 KKN desa jengglunharjo berangkat menuju desa jengglunharjo untuk mrnjalankan Kuliah Kerja Nyata. Pada hari pertama kelompok KKN ku mengadakan rapat kelompok untuk membahas apa saja yang harus dikerjakan dan apa saja yang dapat kita lakukan untuk dapat membangun desa jengglunharjo, tempat dimana kita melakukan Kuliah Kerja Nyata. Selain itu kita juga membuat beberapa peraturan seperti jam malam, piket masak dan bersih bersih dan masih banyak lagi.

Pada pengalaman saya kali ini saya ingin membagikan cerita pengalaman saya saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN di desa jengglungharjo. Desa jengglungharjo merupakan suatu desa yang berada di kecamatan Tanggunggunung, kabupaten tulungagung. Kehidupan masyarakat di desa ini sama seperti kehidupan masyarakat pegunungan pada umumnya. Dari pagi hingga sore berada di lading, setelah pulang dari lading mengurus hewan hewan ternaknya.

Kalo membahas kehidupan masyarakat tidak ada yang perlu di perhatikan karena memang sudah baik, Saat saya dan teman teman KKN melakukan anjongsana dirumah rumah masyarakat dan mewawancarai para kepala dusun ternyata di desa ini yang lanjut menempuh jenjang SMP hanya setengah dari jumlah murid di SD, dan yang lanjut menempuh ke jenjang SMA hanya setengah dari jumlah murid di SMP. Oh iya mungkin ada yang bertanya apa itu anjongsana, anjongsana adalah suatu program dari pihak kampus kepada seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulunggaung untuk mendatangi rumah rumah masyarakat untuk melakukan silaturahmi kepada masyarakat desa yang kita tinggali. Pada minggu pertama kita fokus untuk menjalankan anjongsana sekaligus melakukan observasi untuk pengumpulan data, observasi disini bermaksud agar kita semua dapat menentukan proker apa saja yang dapat kita laksanakan di desa ini. Dari saya sendiri selain berkunjung ke rumah rumah masyarakat saya juga berkunjung ke rumah para kasun yang ada di desa jengglungharjo.

Program kerja KKN di kelompok ku dilaksanakan pada minggu kedua hingga minggu ketiga Kuliah Kerja Nyata. Karena aku masuk kedalam divisi komunikasi dan publikasi maka tugas ku disini hanya membantu setiap divisi lain dalam menjalankan proram kerjanya masing masing. Dari kelompok ku ada 5 divisi yang dibentuk untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata, yang pertama divisi ku divisi komunikasi dan publikasi, yang kedua divisi Pendidikan dan Teknologi, yang ketiga divisi ekonomi, yang keempat divisi sosial budaya dan agama, dan yang terakhir divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Program kerja dari divisi Pendidikan meliputi bagian bagian mengenai Pendidikan, seperti mengajar di SD di desa jengglunharjo, sosialisasi pentingnya Pendidikan dan teknologi. Divisi sosial, budaya, dan keagamaan mengurus hal hal yang berbau tentang agama dan sosial seperti melakukan pengajian rutin, yasinan rutin, dan bersih bersih desa. Divisi ekonomi melakukan terobosan baru dalam membuat makanan ringan dari jagung dan pisang dikarenakan di desa ini hasil bumi yang paling banyak di dapat adalah pisang dan jagung. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan kerja sama kepada pihak posyandu, puskesdes dan juga pok darwis untuk ikut serta melakukan tugas tugas mereka selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata.

Dari semua divisi menjalankan program kerjanya masing masing dengan baik, hanya saja ada beberapa program kerja yang mengalami sedikit masalah, salah satunya adalah program kerja mengenai budidaya penyu. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup terkena kendala saat ingin menjalankan program kerja budidaya penyu dikarenakan penyu yang

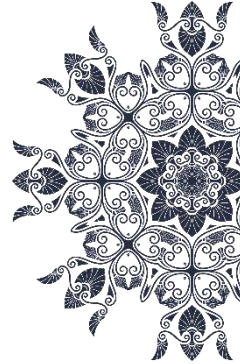
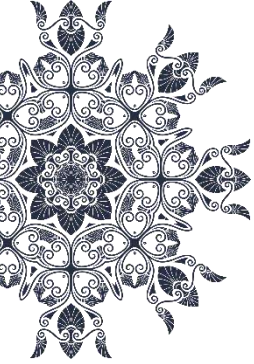
berada di pantai patak gebang dan djoenpakis sedang tidak berada di musim kawin sehingga para penyu tidak ada yang mendatangi pantai untuk meninggalkan telur telurnya. Oleh karena itu dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengubah program kerjanya yang awalnya budidaya penyu berubah menjadi program kerja membangun rumah untuk prnangkaran penyu.

Dari semua program kerja yang menurut saya paling berkesan adalah program kerja mengajar di sekolah setempat, karena dari kegiatan mengajar saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran, dalam mengajar tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi mengajar juga harus karakter dari setiap siswa, karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda dan hal tersebut dapat merubah karakter setiap siswa.

Ada salah satu murid yang membuat saya sangat berkesan, murid tersebut memiliki karakter yang sangat sensitif, jika bertemu teman teman murid tersebut sangat jail dan sedikit nakal akan tetapi jika bertemu kakak kakak/teman teman kkn anak tersebut sangat baik dan menyayangi kakak kakak/teman teman kuliah kkn. Setelah saya mengenal lama dengan murid tersebut, ternyata murid itu mempunyai latar belakang keluarga yang kurang beruntung, oleh karena itu menurut saya menjadi tenaga pendidik di suatu sekolah itu tidak hanya mengajar saja, akan tetapi menjadi orang tua di sekolah tersebut adalah suatu yang penting yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik.

Perkara tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, para murid merasa disayang, dan murid akan menyayangi gurunya, dari situlah proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Sekian pengalaman yang bisa saya sampaikan kepada kalian semua. Semoga bisa dijadikan pelajaran untuk kita semua. Saya mohon maaf dan pamit undur diri. Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatu.



Kerupuk Jagung, Inovasi Pendongkrak Ekonomi Masyarakat Desa Jengglunharjo

Oleh: Ayulyn Nisail Musyarofah

Mulai tahun 2015 hingga 2030 mendatang, pemerintah tengah memiliki urgensi untuk mewujudkan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau dalam terjemah Bahasa Indonesia adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang dicanangkan pemerintah merupakan kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan ke arah pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup secara menyeluruh tanpa ada yang terlewatkan. SDGs merupakan lanjutan dari program

Millennium Development Goals (MDGs), dimana SDGs memiliki tujuan yang lebih kompleks. SDGs memuat 4 pilar, 17 tujuan, 169 target, dan 247 indikator. Keempat pilar dalam SDGs meliputi Pilar Pembangunan Sosial, Pilar Pembangunan Ekonomi, Pilar Pembangunan Lingkungan, dan Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola (Bappenas, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah tentunya perlu dukungan penuh dari setiap komponen masyarakat untuk mewujudkan tercapainya *Sustainable Development Goals*

(SDGs). Sesuai data BPS tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 275 juta jiwa. Jumlah penduduk yang banyak akan menjadi kekuatan yang luar biasa apabila dapat bekerja sama dalam menyongsong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs). Namun, adanya jumlah penduduk yang banyak juga dapat menghambat dalam tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs). Karena banyak masyarakat yang acuh tak acuh dan tidak peduli dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antar pemerintah dan masyarakat untuk menyukseskan tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs). Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam menyukseskan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Apabila *Sustainable Development Goals* (SDGs) tercapai maka manfaatnya akan banyak dirasakan oleh masyarakat mulai dari berkurangnya kemiskinan dan kelaparan serta meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan. Tidak bisa dipungkiri, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan dipengaruhi oleh perekonomian. Apabila perekonomian meningkat,

)

masyarakat akan lebih mudah untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya dan memperoleh jaminan kesehatan yang layak.

Generasi Z memiliki peran yang penting dalam mewujudkan SDGs khususnya Pilar Pembangunan Ekonomi. Hal ini dikarenakan generasi muda adalah motor penggerak perekonomian. Selaras dengan penelitian Veny dkk (2020), generasi muda memiliki karakteristik yang aktif di sosial media, mudah beradaptasi dengan perubahan, inovatif, dan akrab dengan teknologi. Sehingga generasi muda memiliki peluang besar untuk memajukan perekonomian Indonesia melalui ekonomi kreatif.

Sebagai seorang mahasiswa, salah satu generasi muda penerus bangsa, saya berkesempatan mengikuti kegiatan pengabdian selama kurang lebih sebulan di Desa Jengglungharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sebuah desa di pesisir selatan Jawa Timur yang berjarak 29 km dari pusat kota. Desa yang memiliki mata pencaharian utama dari ladang. Mayoritas warga Desa Jengglungharjo menanam pisang dan jagung. Sayangnya potensi ini kurang dimanfaatkan dengan maksimal oleh warga desa. Mereka langsung menjual hasil ladang begitu masa panen datang. Tentu saja nilai jualnya tidak akan sebesar produk olahan pisang maupun jagung.

Oleh karena itu, dalam kesempatan pengabdian ini, saya dan teman-teman berinisiatif untuk memberi motivasi dan mengajak warga Desa Jengglungharjo untuk mulai mengolah

)

hasil ladang. Lebih tepatnya, kami melakukan sosialisasi pengolahan jagung menjadi kerupuk jagung.

Jagung merupakan penghasil karbohidrat selain padi dan gandum. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah akrab dengan tanaman jagung. Berbagai produk olahan jagung diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sehingga, tak ayal jika pangsa pasar jagung sangat luas.

Di Desa Jengglunharjo, masyarakat belum banyak yang memproduksi produk olahan jagung. Padahal, di Kecamatan Tanggungunung, yang salah satu desanya yaitu Desa Jengglunharjo, merupakan penghasil jagung terbesar di Kabupaten Tulungagung. Biasanya masyarakat menjual jagung mentah tanpa diolah. Hanya saja beberapa masyarakat ada yang mengolahnya menjadi *ampok*, tetapi masih menjadi konsumsi pribadi dan tidak diperjual belikan. Padahal apabila produk olahan jagung bervariasi, pemasarannya pun akan lebih bervariasi. Dengan begitu, ekonomi masyarakat akan meningkat pula.

Kami mengadakan sosialisasi pengolahan jagung menjadi kerupuk jagung untuk memberikan inovasi dan motivasi kepada masyarakat. Kerupuk jagung dipilih karena mayoritas masyarakat Indonesia suka kerupuk. Kerupuk sangat digemari karena cocok dijadikan lauk maupun cemilan. Oleh karena itu, potensi pasar produk kerupuk jagung sangat luas.

Cara mengolah jagung menjadi kerupuk jagung sangat mudah. *Pertama*, merendam jagung semalaman dengan air kapur sirih atau air garam. *Kedua*, mencuci bersih jagung, lalu

)

rebus sampai empuk. Ada alternatif lain dalam tahap ini, yaitu mencincang jagung menjadi butiran kasar terlebih dahulu kemudian dikukus sampai empuk. *Ketiga*, menghaluskan jagung yang sudah empuk. *Keempat*, menambahkan tepung tapioka, bawang putih, penyedap rasa, dan garam sesuai selera. *Kelima*, menguleni adonan sampai kalis. *Keenam*, adonan dibentuk balok-balok kecil kemudian dikukus hingga matang. *Ketujuh*, adonan dicetak tipis-tipis seperti kerupuk. *Kedelapan*, menjemur kerupuk sampai kering. Apabila sudah kering, kerupuk siap digoreng dan disantap.

Dalam sesi wawancara, Bapak Supriyono selaku Kepala UMKM Desa Jengglunharjo, mengatakan bahwa sangat tertarik dengan inovasi ini. Bahkan beliau langsung berdiskusi dengan Sekretaris Desa mengenai kelanjutan inovasi kerupuk jagung. Bapak Isnu Hartono, Sekretaris Desa Jengglunharjo juga berharap inovasi ini dapat menunjang perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

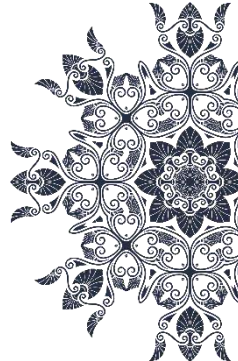
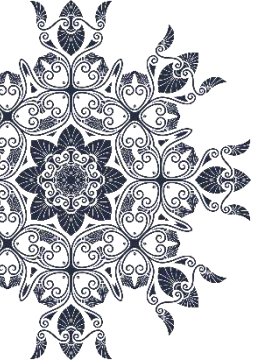
Selaras dengan harapan tokoh desa di atas, apabila produk kerupuk jagung dapat menjadi produk khas Desa Jengglunharjo, pendapatan masyarakat akan meningkat. Perekonomian Desa Jengglunharjo juga akan mengalami peningkatan. Tidak hanya SDGs Pilar Pembangunan Ekonomi, namun pilar-pilar lainnya pun akan ikut tercapai. Secara tidak langsung, inovasi kerupuk jagung dapat membantu pemerintah merealisasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan.

Namun, untuk mengimplementasikan inovasi tersebut, perlu adanya kolaborasi, sinergi, konsolidasi, dan keterlibatan

)

pihak-pihak yang terkait implementasi, sehingga dapat memberikan dampak nyata dalam upaya pencapaian SDGs. Pihak-pihak yang dapat mendukung inovasi di atas adalah pemerintah desa, pengurus UMKM setempat, dan masyarakat Desa Jengglunharjo sendiri.

SDGs tidak serta merta tercapai begitu saja. SDGs akan tercapai dengan diawali oleh gerakan kecil. Inovasi kerupuk jagung di Desa Jengglunharjo merupakan gerakan kecil untuk mewujudkan SDGs. Mengingat Desa Jengglunharjo memiliki potensi lokal berupa jagung yang melimpah dan belum banyak yang memproduksi produk olahan jagung. Usaha kerupuk jagung yang dilakukan masyarakat Desa Jengglunharjo berpotensi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Apabila pendapatan masyarakat meningkat, banyak poin SDGs akan tercapai, tidak hanya pilar pembangunan ekonomi, namun juga pilar-pilar lainnya. Tentu saja hal di atas dapat terwujud dengan adanya kolaborasi, sinergi, konsolidasi, dan keterlibatan pihak-pihak terkait.



Tradisi Masyarakat Jengglungharjo di Pantai Sanggar

Oleh: Catur Alfiani Ariyanto Wulandari

Hari hari sebelum memulai Kuliah Kerja Nyata tahun ini berjalan seperti biasa, namun ketika mendekati hari H aku disibukkan dengan persiapan-persiapan dokumen untuk persyaratan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Aku merasa begitu cemas dikarenakan aku memilih kelompok yang tidak ada kenalan sama sekali. Bayanganku ketika itu aku akan merasa tidak nyaman karena baru ketemu orang-orang yang tidak ku kenali. Sehingga aku terus kepikiran bagaimana jadinya nanti selama 1 bulan aku harus bersama orang-orang tersebut. Aku memilih Desa Jengglungharjo, desa yang tidak terlalu asing bagiku karena aku sebelumnya juga pernah datang ke desa tersebut. Namun aku hanya mengetahui sebagiannya saja, tidak terlalu mengenalnya lebih jauh.

)

Hari pertama bertemu dengan teman-teman kelompok, yaitu ketika ada bimbingan dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kelompok kami. Ketika itu tanggal 12 Januari tahun 2023 di warkop Marofo. Pada saat itu aku dan teman-teman melaksanakan bimbingan terkait program kerja yang akan dilaksanakan nantinya di Desa Jengglunharjo. Jadi per divisi mengutarakan program kerja kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami. Aku masuk ke divisi pendidikan dan teknologi. Alasanku memilih divisi tersebut karena aku merasa mampu jika masuk dalam divisi tersebut.

Hari berikutnya, yaitu tepatnya hari Jumat tanggal 13 Januari aku dan teman-teman melakukan survei ke Desa Jengglunharjo. Kami menuju ke desa tersebut guna mencari informasi dan juga meminta izin kepada Kepala Desa tersebut, yakni Bapak Rudy dan juga kepada Bapak perangkat desa. Dan pada hari itu juga, aku juga bertemu teman kelompokku yang lain karena pada saat pertemuan pertama, yang datang cuman beberapa orang saja. Ketika teman-teman yang lain mengobrol dengan Kepala Desa, aku mulai berjalan menyusuri jalanan yang ada di Desa Jengglunharjo. Aku dan temanku yang lain melihat-lihat desa dengan menaiki sepeda motor. Aku sampai diujung Desa Jengglunharjo bagian selatan, yaitu tepatnya di Dusun Ngelo. Setelah kami meminta izin dan juga menyampaikan bahwa aku dan teman-temanku ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu, kami kembali ke rumah masing-masing dan menunggu pemberangkatan resmi dari kampus.

Hari telah tiba, dimana aku berangkat Kuliah Kerja Nyata tepatnya tanggal 19 Januari 2023. Aku membawa

)

berapa barang yang diangkut dengan motorku. Sesampainya di posko aku mulai merapikan barang-barangku dan berkenalan dengan teman yang lainnya yang sebelumnya belum pernah ketemu sama sekali. Hari berikutnya aku melakukan observasi ke SD se-Desa Jengglungharjo guna meminta izin melakukan kegiatan program kerja nantinya, yaitu relawan sekolah dasar. Setelah selesai melakukan observasi dan kunjungan di sekolah dasar aku dan anggota divisiku yang lain melakukan rapat guna memutuskan dan juga memastikan program kerja kami.

Minggu berikutnya, kami melakukan anjongsana ke masyarakat sekitar Jengglungharjo. Dikarenakan Desa Jengglungharjo itu luas, jadi kami dibagi beberapa kelompok biar lebih memudahkan pelaksanaan anjongsana. Desa Jengglungharjo mempunyai lima dusun, yaitu Dusun Klumpit, Plandaan, Jengglung, Sumber, dan Ngelo. Namun untuk Dusun Plandaan dan Sumber itu merupakan bagian kelompok 2. Jadi kami dibagi menjadi tiga kelompok dan kebetulan divisi pendidikan mendapatkan tempat untuk melaksanakan anjongsana di Dusun Ngelo. Namun sebelum kami melakukan anjongsana ke masyarakat Ngelo. Aku dan ketua serta teman yang lainnya meminta izin kepada Kepala Dusun Ngelo. Kami *sowan* kerumah beliau dan mendengarkan cerita mengenai bagaimana keadaan Dusun Ngelo. Setelah kami mendapatkan izin dari beliau, yakni Bapak Kepala Dusun Ngelo, kami melakukan anjongsana ke masyarakat Dusun Ngelo. Kami langsung menuju ke rumah Bapak RW nya terlebih dahulu, yakni Bapak Marjiono selaku ketua RW 1 untuk meminta izin terlebih dahulu. Setelah diberikan izin kami melakukan

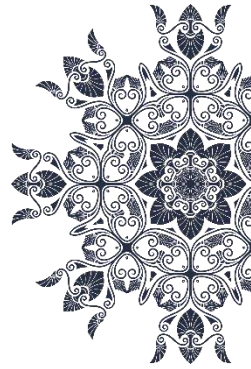
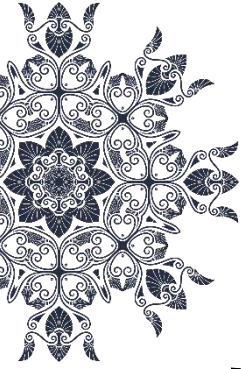
)

anjangsana ke rumah-rumah warga dan berkenalan serta berbincang-bincang santai kepada warga.

Setelah itu kami menuju ke rumah juru kunci Desa Ngelo. Beliau bernama Bapak Samidi Ketika kami melakukan anjangsana ke rumah Bapak Samidi, kami menanyakan mengenai sejarah tentang Dusun Ngelo. Beliau menceritakan mengenai sejarah beberapa punden yang ada di Dusun Ngelo. Bahkan beliau juga menceritakan tentang Desa Jengglunharjo tempo dulu. Di tengah perbincangan santai dan juga mengasyikkan, ada yang bertanya mengenai kebudayaan yang ada di Dusun Ngelo. Beliau menceritakan ada satu kebudayaan yang masih dijalankan masyarakat Desa Jengglunharjo. Kebudayaan yang dimaksud, yaitu *Grebek Tumpeng*. *Grebek Tumpeng* merupakan ucap rasa syukur masyarakat Desa Jengglunharjo kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai perwujudan rasa syukur atas limpahan hasil bumi dan laut, masyarakat membuat tumpeng yang sangat besar yang berasal dari hasil pertanian. Pelaksanaan upacara *Grebek Tumpeng* dilaksanakan di Pantai Sanggar. Setelah tumpeng raksasa tersebut diletakkan dibibir pantai, tokoh adat akan mendoakan. Setelah selesai didoakan, masyarakat akan langsung merebutkan isi dari tumpeng raksasa tersebut. Masyarakat mendapatkan hasil bumi yang berada di tumpeng raksasa, seperti pisang, sayur, dan lain-lainnya. Pelaksanaan *Grebek Tumpeng* atau bisa disebut sedekah bumi dan lain ini rutin dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Lebih tepatnya di bulan *selo* dalam kalender jawa atau dalam kalender islam itu dibulan *Dzulqaidah* atau lebih tepatnya setelah bulan *syawal*.

)

Namun, pelaksanaan adat tersebut ada sedikit kendala, yakni akses ke Pantai Sanggar nya. Ketika keadaan hujan, jalanan ke pantai Sanggar sangat sulit dilewati karena jalanan yang sangat licin dan juga berlumpur, sehingga sulit untuk dilewati. Namun, dengan keadaan tersebut tidak membuat masyarakat Desa Jengglunharjo untuk mengadakan kegiatan tersebut. Karena kegiatan tersebut merupakan tradisi rutin yang selalu dijalankan masyarakat Desa Jengglunharjo.



Bercengkrama, Sapa, dan Tawa

Oleh: Dwi Sukma Fitriani

*Peserta KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2023
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Posko 1 Desa
Jengglunharjo Kecamatan Tanggungunung Kabupaten
Tulungagung.*

Fajar telah bersinar dan udara sejuk perlahan menghangat, dengan seandainya seseorang masih terlelap. Waktu menunjukkan pukul 8.00 pagi, sepasang mata dengan enggan dipaksa terbuka, sejenak meregangkan otot-otot tubuhnya. Lelah, itulah yang di rasakan, hampir semalaman begadang, rasa kantuknya enggan menghilang. Lelah sedari malam memandangi layar *handphone*, pusing, ngantuk menjadi satu, pasrah, itulah yang aku rasakan. Menyerahkan semuanya kepada Allah SWT, mau dimana saja tempat mengabdinya yang penting bisa bermanfaat. Dan akhirnya pilihanku jatuh ke Desa Jengglunharjo yang entah dimana itu,

nama desa yang belum pernah sama sekali aku tahu dimana desa itu, jangankan tahu, dengar saja aku tidak pernah.

Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, yaitu hari dimana pengumuman penerimaan peserta Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral. *Alhamdulillah* aku masuk dalam daftar peserta pada gelombang 1 yang mana itu adalah harapanku

agar bisa masuk di gelombang 1, ya walaupun sebenarnya aku pasrah dengan semua yang akan terjadi.

Bayangan-bayangan tentang cerita KKN mulai menghantui ku, apakah akan seperti yang di film-film yang banyak kejadian horrornya. Semua perasaan itu berusaha ku tepis, agar aku tidak dihantui rasa takut nantinya. Aku ingin lebih fokus pada tujuan awal ku, walaupun perasaan takut, cemas dan khawatir masih ku rasakan. Aku akan berusaha lebih keras lagi untuk menepis semua perasaan-perasaan takut itu. Walaupun masih banyak teman-teman yang masih membicarakan cerita tentang KKN yang horor seperti di film.

Hari dimana yang aku tunggu-tunggu akhirnya tiba, yaitu hari keberangkatan ke posko yang akan aku tempati untuk mengabdikan. Aku merasa senang, cemas, dan khawatir semua jadi satu, rasa takut akan hal baru, tempat baru, dan juga teman baru. Namun, dibalik itu semua aku lebih merasa bersemangat, semangat untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa yang akan aku tempati nanti.

Pagi harinya, aku diantar teman ku menuju ke titik kumpul keberangkatan ke posko nanti. Aku membawa tas *laundry* besar dan juga tas ransel yang berisi semua

kebutuhanku disana. Setelah menunggu lama akhirnya mobil yang akan aku tumpangi yaitu mobil teman mengabdiku nanti akhirnya tiba. Kami berangkat berlima dari titik kumpul yang sudah ditentukan. Setelah 1 jam perjalanan dengan medan yang lumayan berkelok-kelok, naik turun dengan jalanan yang tidak selalu mulus akhirnya kami sampai di tempat posko dan disambut hangat oleh pemilik rumah, yaitu Ibu Suliati. Beliau menyambut kami dengan hangat dan langsung mempersilahkan kami untuk beristirahat dan menata barang kami di kamar yang sudah disediakan.

Hari pertama di tempat yang baru, aku sedikit kesulitan untuk beradaptasi dengan teman-teman ku, kalau soal lingkungan sekitar atau keadaan di posko aku bisa beradaptasi dengan cepat. Di hari kedua, aku merasa badanku tidak enak dan akhirnya aku sakit, awalnya cuma batuk, namun keesokan harinya aku demam dan pilek. Aku kira aku akan sendiri, ternyata banyak teman-temanku yang perhatian. Rasa takut, cemas, dan khawatir aku tidak diterima oleh mereka perlahan menghilang, aku bisa jauh lebih cepat beradaptasi sama mereka.

Di hari-hari selanjutnya, yaitu hari dimana minggu pertama diadakan anjangsana. Anjangsana adalah kegiatan bersilaturahmi kepada warga desa khususnya warga desa yang ada di Desa Jengglunharjo. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar kita bisa mengenal para warga dan juga bisa lebih mengenal kebudayaan yang ada di Tulungagung, khususnya di Desa Jengglunharjo yang aku tempati untuk mengabdikan.

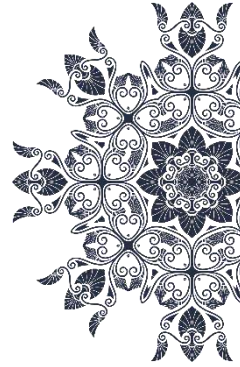
Desa Jengglunharjo sendiri merupakan desa yang terletak di paling ujung selatan Tulungagung yang berdekatan dengan beberapa objek wisata seperti pantai, yang Letak desanya berada di atas pegunungan. Desa Jengglunharjo ini masih termasuk wilayah Tulungagung yang berada di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Desa ini dibagi menjadi lima dusun, yaitu Dusun Klumpit yang mana dusun ini merupakan dusun yang aku tinggali atau posko kami di Dusun Klumpit ini, kemudian ada Dusun Plandaan, Dusun Ngelo, Dusun Sumber, dan Dusun Jengglung. Di Desa Jengglunharjo mayoritas warganya memiliki ladang, yang artinya mayoritas warganya adalah seorang petani. Kebanyakan para warga Desa Jengglunharjo ini adalah petani jagung. Namun, ada juga yang memiliki peternakan seperti kambing, sapi, dan ayam. Hasil tani dan peternakan mereka langsung di jual, hasil ladang mereka seperti jagung ada yang di keringkan dulu dan ada yang dijual basah. Sedangkan hasil peternakan seperti telur ayam juga dijual mentah tanpa diolah terlebih dahulu.

Ketika saya melakukan anjansana ke beberapa rumah warga yang ada di dusun klumpit, saya mendapatkan sedikit cerita dan keluh kesah dari mereka tentang keadaan di desa mereka. Banyak warga yang mengeluhkan tentang air yang lumayan sulit hingga pupuk yang kurang memadai bagi para petani. Serta mereka juga menceritakan tentang kisah manis pahitnya kehidupan yang beliau alami. Seperti Ibu Anik, beliau bercerita kepada kami tentang perjalanan hidupnya dari daerah asalnya sampai bisa ke Desa Jengglunharjo. Bu Anik merupakan seorang janda yang tinggal berdua bersama ibunya yang bernama Mbah Minah, karena para anak-anaknya sudah

menikah dan memiliki rumah sendiri. Kata Bu Anik, Mbah minah ini sudah berusia 108 tahun. Ketika kami beranjangsana ke rumah Bu Anik, Mbah Minah ini terlihat sehat walaupun hanya bisa berbaring saja di atas kasur.

Tak hanya tentang keluh kesah mereka, kami juga mendapatkan pengetahuan baru tentang budaya dan tradisi yang ada di desa tempat kami mengabdikan serta makanan khas yang ada di Desa Jengglungharjo ini, seperti jaranan, wayang kulit, campur sari, karawitan, serta *Grebek Tumpeng*. Makanan khas di daerah Jengglungharjo ini adalah nasi *tiwul*, nasi jagung, *ghetuk*, dan kripik pisang dikarenakan di desa ini mayoritas petaninya adalah petani jagung, pisang, dan ketela.

Selama di sini, di tempat kami mengabdikan khususnya saya, mendapatkan banyak pelajaran dari apa yang telah saya lewati selama ini. Pelajaran atau hikmah yang dapat saya ambil, yaitu tentang bermasyarakat, seperti kita diharuskan menyapa setiap ada warga yang lewat atau ketika kita bertemu dengan warga sebagai bentuk menghormati serta sopan santun atau adab kita kepada para warga. Karena penilaian para warga kepada kita, ketika kita sudah terjun ke ruang lingkup masyarakat itu sangat penting. Kita sebagai makhluk sosial masih membutuhkan bantuan dari orang lain, jika kita saja tidak bersikap baik kepada orang lain bagaimana orang lain akan bersikap baik juga kepada kita.



Jengglunharjo: Penjelajahan dan Panggulawentahan

Oleh: Elinda Miftahul Anisa

Jauh dari kehangatan rumah, kasih orang tua, dan segala sesuatu yang terbalut dalam gelembung kenyamanan. Semua itu harus kurasakan dan kulewati selama 35 hari di tempat asing, bersama manusia-manusia asing, dalam keseharian yang tak kalah asing pula. Jengglunharjo, sebuah desa di sebelah selatan Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, telah memberikan warna baru untuk kanvas kehidupanku. Semuanya dimulai pada 19 Januari 2023. Di hari Selasa yang terik itu, aku memulai pengembaraanku dalam mengemban salah satu *Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pengabdian Kepada Masyarakat*. Tak melulu soal pena dan kertas, kali ini aku yang memikul titel sebagai seorang mahasiswa benar-benar diuji bagaimana aku bisa mengaplikasikan ilmu-ilmu bangku perkuliahan di realita yang

acap kali tak sejalur dengan idealisme yang telah dipegang teguh. Bukan hal mudah, tentunya, apalagi selama ini basis pembelajaran yang ku terima selama menjalankan perkuliahan dipenuhi oleh penjabaran teoritis yang tidak praktis. Namun, justru tantangan seperti itulah yang aku yakini akan dapat mengimprovisasi diriku menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat, semoga saja. Untuk mencapai tujuan tersebut, aku

dibantu oleh rekan-rekan kelompok KKN Jengglunharjo I membuat beragam program kerja yang diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada, baik potensi yang terdapat di desa maupun potensi dari diri kami sendiri. Program kerja yang ada masing-masing dibuat, diajukan, dan dilaksanakan oleh divisi-divisi yang sudah dibagi berdasarkan fokus permasalahan yang ada. Setidaknya ada 5 divisi dalam tiap kelompok, salah satunya divisi di mana aku menjadi anggotanya, yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi. Sesuai dengan sebutannya, divisi ini lebih memfokuskan program kerjanya pada apa-apa yang berhubungan dengan pendidikan beserta teknologi yang menunjangnya. Divisi kami sedikit-dikitnya telah membuat 3 program kerja yang dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 2 Minggu. Ketiga program kerja itu antara lain adalah: 1) Menjadi relawan di sekolah-sekolah yang tersebar di Desa Jengglunharjo; 2) Mengadakan lomba cerdas cermat untuk tingkat sekolah dasar se-Jengglunharjo; dan 3) Mengadakan *wokshop* pembuatan media pembelajaran kreatif dengan memanfaatkan aplikasi *Canva*.

Namun, sebelum kami merealisasikan program kerja masing-masing, terlebih dahulu kami melakukan kegiatan

anjangsana ke rumah-rumah warga di Desa Jengglungharjo. Kegiatan silaturahmi ini selain bertujuan untuk mengakrabkan diri dengan warga sekitar juga dimaksudkan untuk menggali lebih dalam informasi terkait potensi yang terdapat di Desa Jengglungharjo itu sendiri. Salah satu pengalaman anjangsana yang menurutku paling berkesan adalah ketika berkunjung ke kediaman Mbah Samidi, seorang sesepuh desa yang diberi kepercayaan oleh masyarakat Desa Jengglungharjo sebagai juru kunci setempat. Aku dan rekan-rekan se-divisi *sowan* ke rumah beliau dengan tujuan untuk mengetahui serta belajar lebih banyak tentang babad Dusun Ngelo, tempat beliau bermukim saat ini. Menurut cerita yang telah diwariskan oleh para sesepuh-sesepuh sebelumnya kepada Mbah Samidi, nama “Ngelo” dipercaya berasal dari banyaknya pohon *lo* atau *elo* atau pohon loa dalam penyebutan bahasa Indonesia yang tumbuh di kawasan Dusun Ngelo itu sendiri. Selain itu, Mbah Samidi juga bercerita bahwasannya sebelum daerah Dusun Ngelo yang saat ini dihuni oleh penduduk dan akhirnya menjadi dusun, kawasan tersebut mulanya adalah hutan lindung biasa. Di zaman penjajahan Belanda, hutan lindung tersebut digunakan oleh warga-warga lokal yang menjadi buronan Belanda untuk bersembunyi dan berlindung dari kejaran tentara-tentara Belanda. Sejak saat itu, semakin banyak orang yang silih berganti menapaki daerah tersebut, yang lama-kelamaan beberapa diantara dari mereka mendirikan pemukiman di sana.

Pekan kedua, setelah kegiatan anjangsana usai, adalah waktu di mana aku dan divisiku mulai menjalankan program kerja kami. Program kerja pertama yang kami laksanakan adalah menjadi relawan di SD dan TK se-Jengglungharjo,

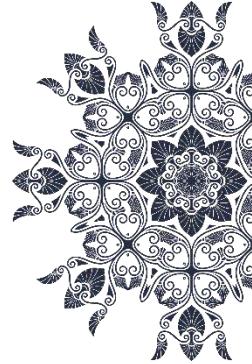
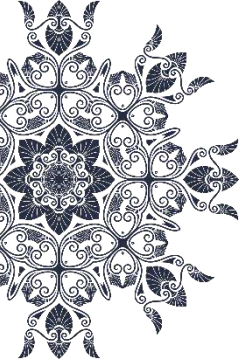
dimana di tiap sekolah itulah anggota-anggota kami disebar rata. Aku dan satu rekan se-divisiku, Putri, mendapatkan jatah mengabdikan di SDN I Jengglunharjo. Di hari pertama mengabdikan, aku merasa gugup, canggung, dan tidak percaya diri saat harus ditugaskan untuk meng-*handle* kelas IV, yang kebetulan saat itu sedang kosong. Namun, beruntungnya, perasaan tersebut perlahan berangsur surut saat aku mulai berinteraksi dengan siswa-siswi yang ada. Mereka terlihat sangat antusias dengan kedatanganku. Untuk menjalin keakraban, aku berinisiatif untuk mengajak mereka bermain *game* bisik-bisik. Dari total 27 anak, ku bagi mereka ke dalam 3 kelompok. Dengan baris berjajar, saling memunggungi satu sama lain, tiap-tiap dari mereka harus memeragakan *clue* yang aku bisikkan pada anak baris terakhir, hanya dengan gerakan tubuh saja. Dari sana, aku mulai merasa akrab dengan mereka dan mulai dapat mengenali karakter mereka masing-masing. Kegiatan relawan di SDN I Jengglunharjo ini berlangsung tiap hari Senin hingga Rabu, selama dua minggu.

Pada tiap hari Sabtu selama dua minggu berturut-turut, yaitu pada tanggal 4 dan 11 Februari 2023, aku dan divisiku melaksanakan program lomba cerdas cermat untuk seluruh SD se-Jengglunharjo. Lomba ini dibagi menjadi kategori kelas IV dan V, dimana tiap SD yang ada harus mengirimkan 2 delegasi untuk tiap kategorinya. Pekan pertama adalah babak penyisihan 5 besar, sementara pekan selanjutnya adalah penentuan 3 besar.

Dari seluruh program kerja yang ada, program kerja terakhir inilah yang sedikit membuatku kalang kabut: *workshop* pelatihan *Canva*. Dalam *workshop* ini, aku tidak lagi dihadapkan lagi dengan peserta dari kalangan anak-anak

sekolah lagi, melainkan para guru yang tentunya sudah memiliki pengalaman lebih banyak dari pada diriku. Selain menjadi penanggungjawab keseluruhan acara, aku juga bertanggungjawab menjadi moderator dari acara ini sendiri. Sama sekali tidak memiliki pengalaman menjadi moderator suatu acara formal sejujurnya membuatku sedikit *stress* karena tuntutan yang lebih berat dan karena sebuah pengalaman baru, tentu saja. Namun, terlepas dari segala hal negatif yang sempat menghantuiku di masa-masa persiapan, pada akhirnya aku tetap bisa menghadapi segala kendala yang ada. Kegiatan *workshop* berjalan sesuai dengan ekspektasi. Selain andil dari panitia itu sendiri, lancarnya kegiatan juga berkat dari para peserta yang kooperatif.

Di saat tulisan ini dibuat, aku belum benar-benar pergi meninggalkan Jengglunharjo dan segala hiruk-pikuknya. Hal-hal lain yang layak diceritakan mungkin bisa saja akan terjadi dan tak ikut terekam di sini. Hanya satu hal yang pasti: Jengglunharjo telah menjadi salah satu memoar yang akan terus hidup dalam hati dan jiwaku.



Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tiang Penopang Ekonomi di Desa Jengglunharjo

Oleh: Elke Luisa Cahya Pratama

Kemaslahatan suatu pengetahuan dapat terwujud jika ilmu yang dimiliki berguna untuk semua orang dan tidak akan menjadi sia-sia semata. Kegiatan atau suatu hal yang dilakukan tentunya harus memiliki niat yang baik serta cara yang harus baik juga. Hal ini yang menjadikan dasar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengadakan sebuah program yaitu Kuliah Kerja Nyata atau KKN. Salah satu tujuan dari kegiatan menyebarkan ilmu yang mahasiswa miliki yang telah di ajarkan di kampus. Peran mahasiswa dan mahasiswi sangat penting. Peralnya mereka merupakan penerus bangsa ini.

Masa depan Indonesia berada di tangan pemuda-pemudi Indonesia. Bagaimana kondisi dan keadaan masa depan Indonesia itu dapat dilihat dari bagaimana pemuda-pemudi saat ini. Dalam setiap hal yang kita perbuat maupun kita ucapkan akan sangat berdampak bagi semuanya. Maka dalam hal tersebut kita harus berhati-hati.

Dalam peran inilah ilmu sangat penting ilmu bagaimana sebuah alat dimana dapat berupa kontrol dan pengendali kita dalam mengerjakan sesuatu. Kita tinggal di negara yang

memiliki keanekaragaman yang sangat banyak dan berbeda. Perbedaan tersebut bisa jadi kelemahan sekaligus keuntungan kita. Dalam menjalani setiap langkah kehidupan dan takdir yang telah ditentukan pastinya kita membutuhkan uang. Uang sebagai alat atau nilai tukar dalam membeli sebuah barang atau jasa.

Di karenakan hal tersebut maka tidak salah apabila dikatakan ekonomi merupakan tombak ukur suatu negara. Misalnya, dalam menjadikan suatu negara menjadi negara maju maupun negara yang sedang berkembang dapat dilihat dari setiap pendapatan masyarakat maupun pendapatan negara masing-masing.

Ekonomi merupakan ilmu bagaimana seseorang bisa bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan mereka. Tentunya hal ini dapat terlaksana jika seseorang secara optimal memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini Indonesia memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sangat banyak. Maka, dibutuhkan peran pemerintah dan juga rakyat Indonesia untuk mengatur agar

antara sumber daya manusia dan sumber daya alam ini tidak terbangun cuma-cuma ataupun tidak merata dalam proses pemanfaatannya.

Perlu kerjasama dalam hal ini kontribusi dari berbagai pihak untuk terciptanya perekonomian yang stabil bahkan maju. Memang tidak mudah itu dalam pelaksanaannya tentunya ada beberapa kendala.

Namun, disetiap kendala dan permasalahan yang kita temui pasti selalu ada jalan solusi untuk keluar dari permasalahan tersebut.

Memasuki bulan Januari tahun 2023 saya Elke Luisa Cahya Pratama berkesempatan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 yang dilaksanakan secara offline di desa pilihan kita yang di buat oleh kampus Dakwah dan Peradaban UIN SATU Tulungagung. Maka kegiatan dilakukan dengan langsung ke masyarakat dan daerah pilihan. Hal ini menjadikan pengalaman yang baru bagi saya. Banyak sekali ketakutan dan kekhawatiran yang saya rasakan.

Tetapi, karena adanya LP2M UIN SATU Tulungagung menjawab semua ketakutan dan kekhawatiran yang saya melalui pembekalan-pembekalan yang dilakukan di awal kegiatan dan tidak hanya hal itu saja adanya peran dan bimbingan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) disetiap kelompok. Dalam kegiatan ini mengajarkan mahasiswa untuk belajar mandiri dan dapat menyalurkan ilmu yang dipelajari di kampus ke pada masyarakat secara langsung. Kegiatan ini juga mengajarkan kita untuk berlatih bersosialisasi dan berkontribusi kepada masyarakat.

Pada essay kali ini saya akan memperkenalkan mengenai suatu bidang ekonomi terutama di sektor UMKM. Dalam melalui tulisan sederhana ini dengan tujuan agar nantinya dapat menambah informasi serta memperkenalkan UMKM. Sebelumnya saya memperkenalkan dulu daerah tempat saya menjalankan Kuliah Kerja Nyata, yaitu di Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Desa Jengglunharjo merupakan suatu daerah perdesaan yang masih asri dikelilingi oleh berbagai tumbuhan dan hutan yang masih terjaga. Terlepas dari hal tersebut Desa Jengglunharjo di huni oleh masyarakat desa yang sangat ramah, mandiri, dan bersyukur dalam menjalani kehidupan mereka.

Baik pertama-tama, saya akan menceritakan awal saya datang kesana, jujur kesan pertama yang saya dapat ketika saya datang ke Desa Jengglunharjo, yaitu jalannya yang sangat menanjak dan berliku-liku. Ketika saya sampai di Desa Jengglunharjo, pada saat itu, saya bersama anggota kelompok 1 Jengglunharjo disambut dengan senyuman ramah dari pemilik posko yang akan kita tempati. Beliau adalah Ibu Sul, Ibu yang sangat baik hati serta peduli terhadap kami. Beliau sudah seperti Ibu kami sendiri, beliau berperan selayaknya orang tua yang selalu mengingatkan dan menasehati kami.

Banyak sekali cerita yang ingin saya ceritakan mengenai beliau, mungkin dapat di lain kesempatan. Kali ini saya tertarik dengan sektor ekonomi terutama disektor UMKM hal ini sejalur dengan jurusan yang saya ambil di UIN SATU

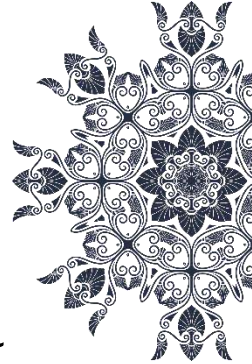
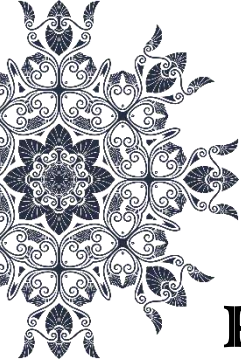
Tulungagung dan juga divisi yang saya ambil serta program kerja yang saya laksanakan saat Kuliah Kerja Nyata kali ini.

UMKM merupakan salah satu faktor penggerak suatu desa di mana ekonomi merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembangunan desa. Dimana letak ekonomi terus berputar beriringan.

Pada kesempatan kali ini saya akan memperkenalkan UMKM berupa *tiwul* instan. *Tiwul* makanan khas Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu. Dalam perkembangannya, UMKM *tiwul* instan di Desa Jengglunharjo juga tidak kalah dengan UMKM yang ada di kota, meskipun masih dikatakan usaha baru tapi permintaan akan *tiwul* juga banyak bahkan sampai ke luar negeri juga. Adapun proses pengolahan dari *tiwul* instan yang terdiri dari beberapa tahap, seperti pemilihan ketela singkong, dengan tujuan untuk mendapatkan bahan dasar yang baik dan cita rasa yang sedap, sehingga diperlukan pemilihan untuk memisahkan antara ketela singkong yang baik digunakan dan yang cacat atau yang terkena hama. Kemudian pencucian yang berguna untuk memisahkan antara kulit umbi, tanah serta kotoran yang menempel pada ketela singkong. Dilanjutkan dengan pengeringan. Nah, pengeringan disini yang berfungsi untuk mengurangi tingkat air. Kemudian dihaluskan lalu di kemas dan di pasarkan.

Dari sini saya belajar, bahwa hal besar tidak harus berasal dari hal besar juga. Namun, dapat juga berasal dari hal sederhana yang kita temui sehari-hari bisa di jadikan inovasi jika dilakukan dengan niat yang ikhlas dan tekun dalam pengerjaannya.

Melihat kemandirian suatu desa dalam menciptakan suatu inovasi menjadikan saya lebih terinspirasi dalam membuka usaha nantinya. Semangat tekad, ketekunan, dan tidak lupa di iringi dengan doa yang tulus dapat mempermudah jalan seseorang dalam menjalani takdir di dunia dan setiap perkataan perbuatan pasti ada pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Sekian sedikit cerita singkat saya. Terima kasih.



Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Jengglunharjo

Oleh: Erliani Ayu Setyaning Suci

Liburan semester merupakan salah satu hal yang paling ditunggu-tunggu. Bukan hanya dikalangan pelajar, tetapi juga dikalangan mahasiswa. Akan tetapi, liburan kali ini saya mengisinya dengan mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh pihak LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pendaftaran dibuka, saya memilih salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung, yaitu Desa Jengglunharjo

)

yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung. Setelah itu, saya mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan Desa Jengglunharjo. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari internet, dapat saya simpulkan bahwa desa ini memiliki potensi alam yang begitu melimpah.

Setelah pengumuman pembagian kelompok, saya dimasukkan ke dalam kelompok 1 Desa Jengglunharjo. Jumlah keseluruhan mahasiswa yang ada di dalam kelompok saya adalah 40 orang, termasuk saya didalamnya. Dengan rincian mahasiswa perempuan sebanyak 30 orang, sedangkan 10 orang sisanya adalah mahasiswa laki-laki. Harapan saya kami mampu bekerjasama dengan baik serta membangun hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar sehingga semua program kerja yang nantinya kami susun dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Hari Jumat, tanggal 13 Januari 2023 adalah pertama kalinya saya menginjakkan kaki di Desa Jengglunharjo untuk melakukan kegiatan pra observasi. Di sepanjang jalan menuju desa ini, saya tidak berhenti kagum dengan pemandangan yang begitu indah serta suasana alam yang sangat sejuk dan asri karena masih banyak pepohonan rindang di sisi kiri dan kanan jalan. Meskipun pemandangan yang tersaji sangat mengagumkan, tetapi akses jalan menuju desa ini masih sulit di beberapa titik.

Sesampainya di lokasi, kami datang ke balai desa dengan maksud menjelaskan tujuan kami serta meminta izin kepada Kepala Desa. Setelah itu, oleh sekretaris desa kami diantarkan ke beberapa rumah yang bisa kami jadikan posko selama

)

berada di desa ini. Selanjutnya, kami diminta memilih salah satu rumah yang akan menjadi posko tempat tinggal selama menjalankan program kerja kami disini.

Akhirnya, pada tanggal 19 Januari 2023 kami diberangkatkan secara resmi oleh pihak kampus. Posko yang menjadi tempat tinggal saya dan teman-teman selama 35 hari di desa ini adalah rumah Bu Suliati yang terletak di Dusun Klumpit, Desa Jengglunharjo.

Hal pertama yang kami lakukan keesokan harinya, yaitu membahas mengenai pembagian piket bersih-bersih dan piket masak serta pembagian divisi. Di dalam satu kelompok, terdapat lima divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dalam hal pembagian divisi ini, saya di masukkan ke dalam divisi ekonomi.

Di hari berikutnya, kami melakukan anjagsana ke berbagai dusun yang ada di desa ini. Tujuannya, selain bersilaturahmi juga untuk menggali berbagai informasi penting seperti potensi desa, kondisi sosial ekonomi masyarakat, pendidikan, serta beberapa hal lain yang dapat kami jadikan acuan dalam membuat program kerja. Hal ini dilakukan supaya kami dapat menentukan program kerja apa yang akan dilakukan sehingga nantinya tepat sasaran dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat Desa Jengglunharjo. Informasi dari anjagsana tersebut akan saya jabarkan diuraian selanjutnya.

)

Dari anjalsana yang sudah dilakukan, kami mengetahui bahwa di desa ini terdapat 5 dusun, yaitu Dusun Jengglung, Dusun Sumber, Dusun Plandaan, Dusun Ngelo dan Dusun Klumpit. Karena terdiri dari dua kelompok, yaitu Jengglunharjo 1 dan Jengglunharjo 2 maka kami membagi 5 dusun tersebut. Kelompok 1 mendapatkan Dusun Klumpit dan Dusun Jengglung sedangkan kelompok 2 mendapatkan Dusun Plandaan dan Dusun Sumber. Sementara itu, untuk Dusun Ngelo dikelola bersama.

Dari segi potensi alam, Desa Jengglunharjo sendiri memiliki 4 buah pantai, yaitu Pantai Ngalur, Pantai Sanggar, Pantai Pathok Gebang, dan Pantai Jonk Pakis. Tak hanya itu, di desa ini juga terdapat konservasi penyu tepatnya di Pantai Sanggar.

Sebagian besar masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan masyarakat di Dusun Ngelo ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan karena dusun tersebut dekat dengan laut. Komoditas utama yang ada di desa ini adalah jagung. Selain jagung, komoditas lain yang menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian masyarakat di Desa Jengglunharjo adalah buah naga, singkong dan buah alpukat.

Dilihat dari segi pendidikan, kebanyakan masyarakat di sini adalah lulusan SMP dan SMA sehingga SDM nya juga masih rendah. Sedangkan dibidang kebudayaan, desa ini masih melestarikan berbagai budaya seperti *grebek tumpeng*, jaranan, wayang dan kebudayaan lainnya.

)

Karena saya dimasukkan ke dalam divisi ekonomi, maka saya dan teman-teman divisi saya mendatangi Kepala Desa, Ketua UMKM, Ketua BUMDES, dan beberapa pihak lain termasuk masyarakat Desa Jengglunharjo sendiri untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi ekonomi masyarakat serta potensi apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disini.

Menurut informasi-informasi yang sudah dikumpulkan, kami menentukan 4 program kerja yang akan kami jalankan, yaitu produk olahan pisang menjadi pisang aroma, produk olahan jagung menjadi kerupuk jagung, sosialisasi *digital marketing* bagi UMKM di Desa Jengglunharjo, serta pembuatan pamflet wisata untuk mempromosikan jasa ojek yang siap mengantarkan pengunjung ke berbagai pantai yang ada di desa Jengglunharjo karena akses jalan menuju pantai yang masih sangat sulit.

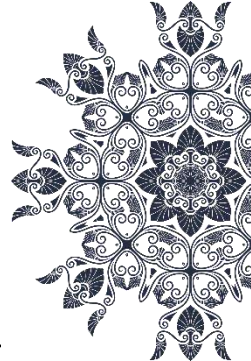
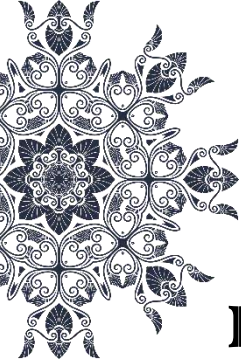
Sebelum terjun langsung ke lapangan, untuk pelatihan produk olahan pisang dan jagung kami melakukan praktik mandiri di posko sebagai uji coba. Penyelenggaraan pelatihan produk olahan pisang dan jagung, dilakukan dalam satu hari, yaitu pada hari Minggu tanggal 5 Februari 2023. Untuk sosialisasi *digital marketing* kami memilih hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 sedangkan pembuatan pamflet yang akan diunggah di media sosial untuk mempromosikan jasa ojek pantai dilakukan pada hari Minggu tanggal 12 Februari 2023.

Tak hanya melakukan program kerja dari divisi ekonomi, saya juga ikut berpartisipasi di program kerja divisi lain seperti menjadi relawan TK dan SD, ikut serta membersihkan musholla

)

dan puskesmas, mengikuti senam bersama, dan berbagai program kerja milik divisi lain.

Tak terasa akhirnya kami tiba di hari penutupan dan telah menyelesaikan berbagai program kerja yang sudah direncanakan. Saya berharap kehadiran kami disini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM yang sudah dilakukan semoga dapat mengatasi masalah yang ada di masyarakat. Semoga kedepannya Desa Jengglunharjo semakin maju di berbagai aspek kehidupan. Sebab, desa ini memiliki potensi yang sangat melimpah untuk dikembangkan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Jengglunharjo yang sudah menerima kami dengan baik dan bersedia membantu kesulitan kami selama ini.



Bersosialisasi di Desa Jengglungharjo

Oleh: Pandu Arsyad Faadhilah

Saya Pandu Arsyad Faadhilah adalah salah satu mahasiswa Universitas Rahmatullah Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2020 saat pandemi. Saya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saya sekarang menuju semester enam yang tandanya saya ada program Kuliah Kerja Nyata atau pengalaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan dilingkungan sekitar serta pengabdian terhadap masyarakat. Dalam hal ini menurut saya mahasiswa dilatih untuk bisa berbaur dengan teman-teman yang baru dan masyarakat sekitar tentunya. Setelah selama ini mendapatkan ilmu pengetahuan dari bangku kuliah mengenai akademik kemudian diterapkan di kehidupan masyarakat dan sosialisasi pada lingkungan sekitar.

Pada tanggal 9 Januari 2023, pengumuman penempatan Kuliah Kerja Nyata diumumkan dari kampus dan saya telah

ditetapkan di daerah Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung sesuai yang saya pilih sebelumnya. Setelah itu saya mengikuti rapat untuk pengurusan selama Kuliah Kerja Nyata yang diadakan menggunakan aplikasi Google Meet. Dan hasil rapat tersebut

saya dipilih menjadi ketua kelompok Kuliah Kerja Nyata Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Setelah pengumuman dan pembentukan struktur saya dan teman-teman anggota kelompok melakukan observasi atau survei tempat pada tanggal 13 Januari 2023. Saat melakukan survei itu tidak semua anggota kelompok yang ikut namun, hanya sebagian dari anggota kelompok. Kelompok Kuliah Kerja Nyata ini beranggotakan 10 mahasiswa dan 30 mahasiswi. Saat saya melakukan survei itu, untung saja ada dua anggota kelompok yang asli masyarakat Tanggunggunung sehingga sangat membantu sekali dalam mencari titik lokasi dikarenakan banyak anggota kelompok beberapa bukan asli orang Tulungagung dan meskipun banyak asli orang Tulungagung saja masih belum tahu.

Pada tanggal 13 Januari 2023, waktu itu saya dan teman-teman datang ke balai desa Jengglunharjo yang sebelumnya sudah berkoordinasi dengan Kepala Desa setempat, yaitu Bapak Rudi Santoso. Sesampainya saya dan teman-teman disambut dengan baik oleh beliau beserta jajaran pengurusnya. Setelah kami berbincang-bincang kemudian Bapak Sekertaris Desa yaitu Bapak Isnu Hartono mengantarkan kami mencari posko untuk menginap selama kami Kuliah Kerja Nyata nanti di Desa Jengglunharjo. Kuliah Kerja Nyata di Desa Jengglunharjo ini ada dua kelompok dan kebetulan saya

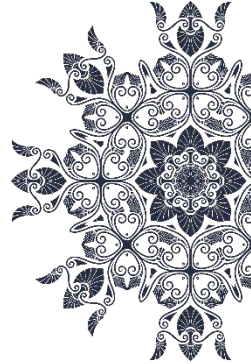
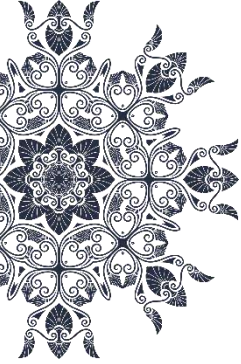
dari anggota kelompok satu. Saat mencari posko kelompok satu bertempat di rumah Ibu Suliati yang orangnya baik sekali dan ramah tentunya. Beliau di rumah hanya seorang diri suaminya sudah meninggal dunia dan anaknya berada di pondok pesantren, sehingga saat kedatangannya kami Ibu Suliati terlihat bahagia sekali, karena kata beliau anaknya dan beliau tidak kesepian lagi. Dan untungnya di rumah Ibu Suliati tidak kekurangan air bersih dikarenakan posko teman-teman kelompok dua kesusahan untuk mencari air bersih karena masih menggunakan PDAM.

Pada tanggal 19 Januari 2023, saya berangkat ke posko dan *living in* disini. Sekitar satu minggu pertama saya melakukan anjagsana ke warga sekitar dan juga melakukan beberapa observasi tempat untuk menjalankan program kerja teman-teman nantinya. Di hari selanjutnya saya melakukan tugas dari LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), yaitu anjagsana ke rumah warga. Yang pertama, saya dan beberapa teman-teman kelompok saya pergi ke rumah Kepala Dusun Klumpit, disana saya dan teman-teman berbincang-bincang mengenai aktivitas sehari-sehari masyarakat dan juga adab sopan santun agar kami dapat membaur bersama warga di Dusun Klumpit. Salah satu kebiasaan atau *culture* masyarakat tersebut adalah para lelaki tidak ada di rumah pada pagi dan siang dikarenakan para lelaki pergi ke ladang. Karena mayoritas diantara mereka adalah petani jagung dan petani pisang. Selain itu, sebagai petani mereka juga mempunyai peternakan sapi dan kambing sebagai tabungan masa depan nanti. Dan tak lupa kami meminta sedikit data kepada Bapak Kepala Dusun tentang potensi sama sebagian besar pekerjaan penduduk dusun ini, beliau

menceritakan tentang potensi di dusun ini, tetapi sudah pernah membuat taman bunga yang sudah diresmikan tapi terkendala Virus yang cukup besar di tahun 2020 lalu, sebab itu taman tersebut sudah tidak ada yang mau merawat. Beliau juga menceritakan sebagian besar penduduk Dusun Klumpit ini adalah petani atau pekebun, sebagian besar menanam jagung yang tanahnya cocok untuk ditanami jagung.

Di hari selanjutnya, kami pergi ke Kepala Dusun Ngelo disitu kami pergi menuju Kepala Dusun Ngelo, disitu saya dan teman-teman berbincang-bincang mengenai aktivitas dan potensi di Dusun Ngelo tersebut. Terdapat perbedaan di Dusun Klumpit dan Dusun Ngelo, salah satu diantaranya terdapat petani sengon disana, yang nantinya dijual belikan layaknya petani pisang dan petani jagung. Salah satu potensi alam yang terdapat di Dusun Ngelo diantaranya terdapat empat macam pantai yaitu, Pantai Jung Pakis, Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, dan Pantai Pathok Gebang. Selain itu konservasi Penyu yang dikelola oleh warga secara mandiri yang terdapat di Pantai Sanggar.

Pada tanggal 24 Januari 2023, saya dan beberapa teman saya berangkat ke kecamatan untuk mewakili acara Pembukaan Kuliah Kerja Nyata Kecamatan Tanggunggunung bersama LP2M (Lembaga Penelitian Pegabdian Masyarakat) dari kelompok Kuliah Kerja Nyata Desa Jengglungharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Alhamdulillah berjalan dengan lancar tanpa kendala, sesuai dengan harapan teman teman semuanya.



Peran Masyarakat dalam Menjalani dan Membangun Desa yang Lebih Maju

Oleh: Evania Fidyawati

Desa Jengglunharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Desa Jengglunharjo memiliki lima dusun di dalamnya dimana dusun tersebut, yaitu Dusun Klumpit, Dusun Jengglung, Dusun Plandaan, Dusun Sumber, dan Dusun Ngelo.

Jika ingin membahas mengenai lingkungan hidup yang ada di Desa Jengglunharjo maka Desa Jengglunharjo sendiri dikenal sebagai desa yang memiliki lahan perkebunan yang mana masyarakatnya banyak menanam tanaman jagung, selain itu hampir seluruh masyarakatnya juga menanam tanaman pohon pisang, pohon alpukat dan singkong. Dari

banyaknya penanaman yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, dominan produksi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menjual secara mentahan atau belum diolah terlebih dahulu. Data ini diambil dari hasil anjagsana atau silaturahmi kepada masyarakat yang sudah didapatkan oleh para mahasiswa pada masa periode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh para mahasiswa.

Membahas mengenai penanaman, tanah yang digunakan oleh para warga Desa Jengglunharjo baik dalam kegunaannya untuk menanam, membangun, dan beternak biasa dilakukan diatas tanah yang dimiliki oleh Perhutani. Sebab, tanah yang dimiliki oleh masyarakat di desa ini yaitu dimiliki oleh Perhutani, sehingga masyarakatnya memerlukan izin dalam menggunakan seperti tanah dan sebagainya.

Melihat secara langsung kondisi yang berada di Desa Jengglunharjo, hampir setiap rumah memiliki tanaman baik tanaman hias ataupun tanaman buah. Dengan adanya masyarakat yang memiliki tanaman disekitar rumah maka membuat kondisi lingkungan menjadi lebih asri dan nyaman.

Menurut data hasil observasi, bahwa masyarakat Desa Jengglunharjo memerlukan izin seperti pada penanaman tanaman-tanaman yang semestinya memiliki potensi menguntungkan baik dalam perhutanan seperti tanah, lapang, permasalahan alam, dan juga keuntungan bagi masyarakat sekitar. Perhutani memberikan aturan dan perizinan dalam penanaman baik dari tanah yang mereka miliki kepada masyarakat, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah Desa

Jengglunharjo ini tidak bisa sembarangan tanpa izin seperti untuk menanam tanaman yang sebelumnya atau tidak semestinya ada.

Membahas mengenai lingkungan hidup yang ada di Desa Jengglunharjo, selain membahas mengenai penanaman dan tanahnya namun, bahwa realitas kehidupan di desa ini masyarakatnya juga memiliki peternakan dari setiap rumah. Dari hasil anjagsana yang dilakukan pula, bahwa hampir seluruh rumah yang berada di desa ini memiliki beberapa jumlah hewan ternak seperti kambing dan sapi. Hewan ternak tersebut dternak dan dirawat disamping ataupun dibelakang rumah pemilik. Namun, saat mengobrol, dikatakan bahwa masih ada beberapa hewan ternak yang dikembangbiakkan dengan disuntik untuk berkembangbiak.

Ketika saya melakukan anjagsana di beberapa rumah, kami sempat menanyakan perihal kompos atau pupuk organik yang dimana pupuk ini berasal dari kotoran hewan yang perlu di proses terlebih dahulu. Dari hasilnya bahwa menurut beberapa warga masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan 'kotoran hewan ternak' yang sebenarnya dapat dimanfaatkan kegunaannya. Namun, meski dikatakan banyak warga yang belum memanfaatkan kegunaan kotoran hewan. Ada beberapa warga yang sudah memahami dan mencoba pada proses kompos itu sendiri.

Pada pemanfaatan kotoran hewan ternak menjadi kompos itu sendiri memiliki manfaat dan kegunaan yang cukup baik sebab dapat menguntungkan jika dilihat bahwa masyarakat di Desa Jengglunharjo sendiri banyak yang

memiliki hewan ternak. Kami berharap bahwa masyarakat di Desa Jengglunharjo memiliki kemauan dan niat belajar untuk memanfaatkan apa yang dapat menguntungkan baik bagi ekonomi, lingkungan hidup ataupun kehidupan sosial.

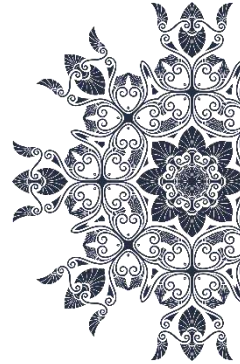
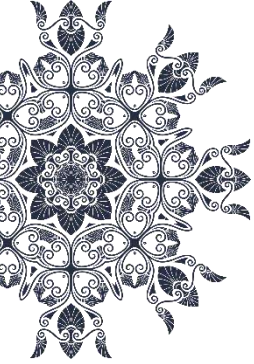
Selain pada masalah yang sudah dibahas sebelumnya, nyatanya bahwa di desa ini masih memiliki kendala seperti minimnya air. Walaupun Desa Jengglunharjo dikatakan sebagai desa yang memiliki air lebih daripada desa lainnya namun pada nyatanya desa ini masih mengalami masalah pada air. Air yang digunakan oleh masyarakat sekitar masih banyak atau dominan menggunakan air PAM (Perusahaan Air Minum). Dimana dengan hal ini, maka jika terjadi hujan air yang akan didapatkan menjadi kotor, hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa pengabdian saat menjalani kehidupan sehari-hari di posko. Walaupun masih mengalami kendala pada air, masyarakat disekitar posko berbaik hati untuk menawarkan kami menggunakan air dan kamar mandi kepada kami. Karena saat di posko tentu akan mengalami antri terutama ketika program kerja di waktu yang hampir bersamaan.

Selanjutnya, yaitu yang menarik dari Desa Jengglunharjo, yaitu terletak pada fakta bahwa desa ini masih memiliki harimau yang berada disekitaran hutan di desa ini. Fakta ini berawal pada saat pembekalan kecamatan dimana pematerinya, yaitu sekretaris Desa Jengglunharjo. Didukung oleh fakta dari hasil anjagsana dimana warga setempat juga mengatakan bahwa dalam kurun waktu belakangan harimau yang berada di hutan desa turun kepemukiman warga. Alasan dari turunnya hewan yang masuk pada spesies kucing terbesar ini kurang disertai data dan fakta yang *valid* sebab kami hanya

mendapatkan dari satu warga saja. Namun, menurut saya bahwa hewan hutan ini tidak akan turun kepemukiman jika tidak didasarkan pada sebab yang dialami oleh hewan tersebut.

Hewan lain yang menarik dan terkenal dari desa ini, yaitu adanya penyu. Ada beberapa pantai yang ada di desa ini, namun perangkat desa fokus pada beberapa pantai yang akan digunakan sebagai kawasan konservasi penyu. Dengan fokusnya konservasi penyu maka warga membentuk komunitas untuk fokus pada permasalahan dan konservasi penyu. Berhubungan dengan penyu, kelompok kami juga memiliki program kerja yang berhubungan pada penyu, yaitu membuat penangkaran penyu dimana kelompok kami bekerjasama dengan warga sekitar. Penangkaran dibuat dengan bahan bambu yang akan direndam oleh boraks untuk mengawetkan bambu tersebut.

Menurut warga Desa Jengglungharjo bahwa pada saat konservasi penyu, kegiatan ini disaksikan oleh sejumlah pejabat dinas seperti dinas pariwisata, kelautan dan lainnya serta warga negara asing. Tujuan dari warga Desa Jengglungharjo, yaitu bermula untuk melindungi dan menghindarkan telur penyu dari predator alami yang berada di sekitar pantai, misalnya seperti, biawak dan hewan lainnya. Jadi, untuk hal ini bahwa masyarakat sekitar masih memiliki kepedulian terhadap potensi wisata yang dimiliki.



32 Hari Penyelamat Lingkungan Hidup

Oleh: Fatma Auliana

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain kegiatan kepada masyarakat kuliah kerja nyata juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib untuk ditempuh oleh mahasiswa semester 5 (lima) yang selanjutnya berlanjut ke semester 6 (enam). Kuliah Kerja Nyata sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keterampilan yang dimiliki. Pada pelaksanaannya Kuliah Kerja Nyata berlangsung selama 32 hari penuh yang mengharuskan semua mahasiswa harus menetap di desa yang sudah ditentukan.

Di Desa Jengglunharjo ini merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Desa Jengglunharjo terdapat lima dusun diantaranya: Dusun Ngelo, Plandaan, Sumber, Jengglung, dan

Klumpit. Pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata saya mencari informasi bahwasanya di Desa Jengglungharjo ini terdapat banyak potensi alam seperti jagung, pisang dan alpukat. Selanjutnya memantau masyarakat Jengglungharjo yang keadaan lingkungan hidupnya cukup baik, seperti potensi alam

yang sangat maju. Masyarakat sekitar sini sangat giat dalam bercocok tanam, biasanya masyarakat memproduksi hasil tanaman dengan cara dijual langsung dari ladangnya, ada juga yang dijual setelah di panen. Meskipun lingkungan di Desa Jengglungharjo cukup baik namun, desa ini mengalami sedikit kendala, yaitu kesulitan mendapatkan air bersih. Banyak warga yang mengeluh tentang sulitnya mendapatkan air dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ada juga warga yang selama 1 bulan air tidak mengalir sama sekali yang pada akhirnya warga menggunakan air hujan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya dan biasanya menyalurkan air ke tetangga yang menggunakan PAM. Lalu mengenai kebudayaan di Desa Jengglungharjo ini sendiri ada jaranan dan pencak silat yang sangat aktif, kemudian untuk rutinan keagamaan di Desa Jengglungharjo ini sendiri terdapat rutinan yasinan ibu-ibu di Desa Jengglungharjo yang dilaksanakan biasanya seminggu 2 kali pada hari Rabu dan hari Jumat. Selain itu Desa Jengglungharjo terdapat rutinan senam yang dilakukan setiap seminggu sekali yang dilakukan oleh ibu-ibu Prolanis (program lanjut usia) dan masyarakat sekitar. Biasanya ada juga *doorprize* untuk yang mengikuti senam agar lebih bersemangat mengikuti senam guna untuk mengembangkan hidup lebih sehat. Berbicara di Desa Jengglungharjo sendiri ini terdapat beberapa tempat wisata yang kebanyakan ada pantai, diantaranya Pantai Ngalur, Pantai Pathuk Gebang, Pantai

Sanggar, Pantai Jung Pakis dan ada juga peninggalan sejarah berupa batu tulis.

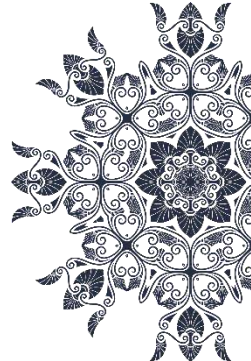
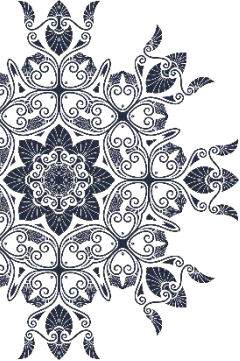
Pada saat pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata tanggal 19 Januari 2023 kami telah sampai dilokasi yaitu tepatnya di Desa Jengglungharjo, yang poskonya bertempat dirumahnya ibu Suliati. Pertama kali tiba di posko aku bersama teman-teman semua bergotong royong merapikan barang yang dibawa pada saat di Kuliah Kerja Nyata, setelah selesai bersih-bersih bersama anggota kelompok 47 Kuliah Kerja Nyata melakukan rapat untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya dan peraturan-peraturan selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Hari selanjutnya anggota Kuliah Kerja Nyata melanjutkan rapat sama perdivisinya untuk membahas program kerja yang akan dijalankan, didalam divisi Kuliah Kerja Nyata ini terdapat: divisi pendidikan, divisi sosial dan budaya, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi ekonomi, dan yang terakhir divisi komunikasi dan publikasi.

Untuk program kerja saya berada di divisi kesehatan, yang program kerjanya agar bisa mengajak dan membantu warga dalam menghidupkan lingkungan Jengglungharjo lebih semangat dan lebih maju, yang diantaranya ada: senam, edukasi kesehatan gigi, *stunting*, dan penangkaran penyu yang tempatnya di Pantai Sanggar. Program kerjanya sendiri ada senam yang dilakukan 2 kali pada tanggal 28 Januari dan 4 Februari yang dilaksanakan di balai desa Jengglungharjo untuk konfirmasi senam sendiri dikonfirmasi kepada ibu Karmia seorang warga Tanggungnung yang menjadi pemandu senam se-Kecamatan Tanggungnung, yang sebelumnya mencari informasi kepada warga sekitar seputar senam

selanjutnya anggota Kuliah Kerja Nyata konfirmasi lebih lanjut dan menemui Bu Karmia secara langsung untuk melaksanakan senam bersama anggota Kuliah Kerja Nyata dengan masyarakat sekitar, yang pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Januari tepat pada hari Sabtu dengan warga sekitar tentu saja pemandunya Bu Karmia yang dimulai pukul 14.00-16.00 dengan penuh semangat bersama teman-teman Kuliah Kerja Nyata, yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 4 Februari tepat pada hari Sabtu dengan waktu yang sama dan anggota senamnya semakin banyak dikarenakan senam terakhir yang dimeriahkan oleh *doorprize* berupa alat masak dan *doorprize*-nya didapatkan secara dilemparkan tapi biasanya dibagikan kepada anggota yang mengikuti senam. Program kerja selanjutnya ada edukasi kesehatan gigi yang dilaksanakan di TK (taman kanak-kanak) pada tanggal 11 Februari dan 15 Februari. Pada tanggal 11 Februari tepat hari Sabtu ada edukasi kesehatan gigi di TK 4 Dusun Klumpit, sedangkan tanggal 15 Februari di TK 1 yang sama-sama akan menerapkan kepada anak TK bagaimana cara menerapkan menggosok gigi dengan baik dan benar. Yang terakhir ada program kerja yang sangat besar, yaitu penangkaran penyu tempat nya di Pantai Sanggar. yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 hari Selasa bersama masyarakat sekitar sana dengan cara menggerakkan warga, agar populasi penyu tetap terjaga dan terhindar dari kepunahan. Untuk program kerjanya membuat rumah penyu dipantai sanggar dengan bahan-bahan bambu, boraks, tali senar.

Selanjutnya yang minggu terakhir, yaitu penutupan di kecamatan yang akan di meriahkan oleh sholawatan, bazar, dan berbagai acara lainnya. Setelah penutupan selesai semua

anggota Kuliah Kerja Nyata kembali pada tanggal 20, yang tanggal 21 nya akan melanjutkan realita dengan menghadapi semester baru dan mata kuliah yang baru. Semoga perjalanan selama 32 hari Kuliah Kerja Nyata bersama teman hebat membawa pengalaman dan cerita tersendiri, semoga semua sukses kedepannya sesuai jalannya masing-masing.



Menggali Potensi Desa Jengglungharjo Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Oleh: Febrianti Miftakhul Janah

Desa Jengglungharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Desa Jengglungharjo sendiri, termasuk daerah terluas kedua di Kecamatan Tanggunggunung setelah Desa Ngrejo dengan luas daerah 20,16 km². Yang mana dengan luas tersebut, Desa Jengglungharjo menjadi desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tanggunggunung dengan jumlah penduduk sebanyak 5.227 per-Tahun 2020.

Perjalanan dari Kota Tulungagung ke Desa Jengglungharjo dapat ditempuh dalam waktu sekitar 45 menit sampai satu jam dengan menggunakan sepeda motor. Sepanjang perjalanan menuju ke Desa Jengglungharjo, kita akan melewati banyak sekali pepohonan yang tumbuh disekitar jalan yang membuat udara begitu asri. Dan kita bisa melihat pemandangan yang amat begitu indah selama perjalanan. Sesampainya kita di gapura “Selamat Datang Desa Jengglungharjo”, ada beberapa kendala dalam perjalanan ke posko yang akan kita tempati selama 32 hari kedepan, salah satunya, yaitu ada beberapa titik jalan yang rusak yang menghambat perjalanan kita untuk sampai ke posko. Namun,

itu tidak menghambat semangat kita untuk sampai ke posko yang akan kita tinggali selama melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Sesampainya di Desa Jengglungharjo, kita disambut dengan hangat oleh Kepala Desa dan juga Sekretaris Desa. Tak lupa juga, kita disambut dengan hangat dan ramah oleh ibu pemilik rumah yang akan kita jadikan posko selama kita berada di desa ini.

Hari pertama sampai tujuh hari kedepan, aku bersama teman sekelompok melakukan kegiatan bersilaturahmi ke masyarakat atau yang disebut dengan anjangsana. Selama kegiatan anjangsana tersebut, kami mendapatkan beberapa informasi yang belum kita ketahui terkait Desa Jengglungharjo ini. Salah satunya terkait pekerjaan dan potensi alam yang ada di Desa Jengglungharjo.

Menurut hasil yang kita dapat selama pelaksanaan anjangsana, rata-rata pekerjaan masyarakat di Desa

Jengglunharjo, yaitu sebagai petani diantaranya petani jagung, petani kelapa, petani pisang, petani alpukat, dan juga ternak hewan. Hewan yang ditenak oleh masyarakat diantaranya sapi dan kambing. Adapun kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal pertanian, yaitu yang pertama masalah pupuk. Untuk pupuk, harga yang dipasarkan begitu mahal meskipun dari pemerintah mendapatkan pupuk ber subsidi namun, untuk jumlah pupuk subsidi tersebut dibatasi. Yang kedua terkait pengairan, untuk penggunaan air warga Desa Jengglunharjo rata-rata menggunakan air PAM, yang mana tidak memungkinkan bagi petani untuk mengairi kebunnya dengan air PAM. Sebagai alternatif petani memanfaatkan air hujan sebagai pengairannya namun, terkendala dengan sedikitnya curah hujan di daerah ini terlebih pada musim kemarau.

Untuk hasil ladang, salah satunya tanaman jagung. Para petani menjual langsung hasil jagung tersebut ke pihak pengepul. Dijual dalam bentuk *gelondongan* maupun dalam bentuk butiran atau biji (sudah *diselip*). Untuk harga jual jagung yang masih basah sekitar Rp 2.800/kg, sedangkan jagung yang sudah sudah *diselip* dan juga kering kisaran harga Rp 3.900 - Rp 4.000/kg.

Adapun olahan dari jagung yaitu nasi jagung (*Ampok*) yang dikelola oleh salah satu pelaku UMKM di Desa Jengglunharjo sekaligus ketua UMKM, yaitu Bapak Supriyono. Selain jagung, Pak Supri juga memproduksi olahan dari singkong, yaitu berupa nasi *Tiwul* dan juga *Gatot*. Bahkan produk olahan UMKM yang beliau kelola sudah terjual sampai ke luar negeri, diantaranya ke negara Portugal dan Malaysia.

Untuk penjualan dari hasil jagung sendiri lebih sering dijual secara langsung kepada pengepul. Padahal apabila hasil tersebut diolah akan menghasilkan produk yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Jengglunharjo ini. Namun, masyarakat masih minim dalam mengolah hasil jagung tersebut. Masyarakat lebih sering mengolah jagung tersebut menjadi nasi jagung, tapi dengan porsi yang lebih sedikit karena hanya untuk dikonsumsi sendiri bukan untuk dijual.

Melihat dari beberapa fakta tersebut, kita yang masuk ke dalam divisi ekonomi membuat sosialisasi inovasi olahan pisang dan jagung. Pisang dan jagung tersebut dibuat menjadi pisang aroma dan kerupuk jagung. Dan selama pelaksanaan sosialisasi, masyarakat desa sangatlah antusias meskipun ada kendala di awal, yaitu hujan deras sedari pagi dan untuk peserta sosialisasi tidak sesuai dengan rencana awal yang kita buat. Untuk inovasi olahan jagung yang dibuat menjadi kerupuk jagung, mendapat *support* lebih dari ketua UMKM dan bahkan inovasi olahan tersebut dipertimbangkan untuk dijadikan salah satu produk UMKM Desa.

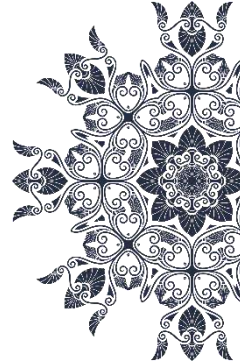
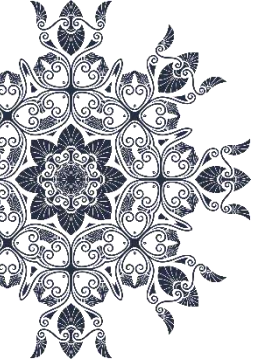
Pelaksanaan sosialisasi inovasi olahan pisang dan jagung berhasil terlaksana dengan hasil yang sangat memuaskan. Setelah sosialisasi inovasi olahan pisang dan jagung tersebut sudah terlaksana dengan baik, selanjutnya dari divisi ekonomi akan melakukan sosialisasi untuk cara pemasaran hasil olahan UMKM yang ada di desa. Dikarenakan selama waktu anjangsana, Bapak Supri selaku pelaku UMKM menjelaskan bahwa kendala yang ada di Desa Jengglunharjo, yaitu masalah dalam pemasaran produk UMKM. Melihat adanya

kendala tersebut, kita sepakat melakukan sosialisasi digital marketing dengan pemateri dari salah satu dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dari hasil sosialisasi tersebut, para peserta yang hadir dalam sosialisasi sangatlah antusias. Hal itu dikarenakan para peserta bisa *sharing* masalah yang mereka hadapi dalam penjualan atau pemasaran produk UMKM yang sedang mereka jalani. Dan juga dari pemateri memberikan masukan-masukan yang bisa para peserta lakukan agar produk mereka bisa dikenal hingga luar daerah bahkan bisa dikenal hingga luar negara.

Selain melakukan sosialisasi, kami dari divisi ekonomi juga melakukan pemasaran destinasi wisata melalui sosial media, contohnya melalui *Instagram*, *Whatsapp* dan juga *Twitter*. Pemasaran destinasi wisata kami laksanakan dikarenakan banyaknya potensi wisata yang ada di Desa Jengglungharjo ini, diantaranya Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Patuk Gebang, Pantai Kali Pucung dan masih banyak lagi potensi wisata lainnya.

Harapan kami dengan diadakannya sosialisasi ini, bisa menambah penghasilan masyarakat khususnya Desa Jengglungharjo agar perekonomian masyarakat bisa lebih meningkat. Dan juga potensi wisatanya yang sebelumnya belum dikenal oleh banyak orang, bisa lebih dikenal oleh semua orang.



Konstruksi Relitas Sosial; Sebuah Perjalanan Untuk Belajar

Oleh: Gerwin Satria Nirbaya

Barangkali secara esensi konsep pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi dengan terjun langsung di masyarakat pada daerah terdalam, tertinggal, terluar lebih memiliki dampak secara kualitas dari pada hanya sekedar berdiskusi di ruang kelas. Hal ini memang benar-benar saya rasakan, apa lagi jika di lihat dari latar belakang jurusan saya yaitu Sosiologi Agama. Dengan bermodal pembekalan teori dan kajian tentang masyarakat yang diberikan dari kampus kepada saya, tentu dengan ke ikut sertaan saya pada kuliah kerja nyata Reguler Multi Sektoral gelombang 1 tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Jengglunharjo ini

memiliki dampak yang besar terhadap proses belajar saya secara etnometodologis.

Selama masa kuliah kerja nyata ini saya melihat bahwa kelompok kuliah kerja nyata saya ini memang benar-benar terbentuk, berhabituasi dan memodifikasi realitas sosialnya secara interaktif melalui proses interaksi antar individu. Ketika pada saat tiga puluh lima hari saya tinggal bersama teman-teman posko kelompok satu di Desa Jengglunharjo. Pada saat satu bulan masa kuliah kerja nyata ini, yaitu mulai pertengahan Januari hingga pertengahan Februari itu saya benar-benar merasakan dan terlibat seperti yang dikatakan sosiolog Peter Ludwig Berger yaitu konstruksi realitas sosial. Seperti halnya dalam membentuk habitus sebuah keluarga baru, tentu tidak mudah untuk mengumpulkan dan mengorganisir teman-teman satu kelompok yang memiliki latar belakang sosial budaya dan keilmuan yang berbeda untuk bersama saling menyatu dalam solidaritas mekanik.

Terkait hal tersebut, nampak jelas bahwa individu-individu kolektif kelompok kami membentuk realitas sosial objektif dengan mengalami tiga momen dialektis (eksternalisasi, objektifikasi, internalisasi) selama masa kuliah kerja nyata. Hal ini terlihat dari awal pertemuan kami di posko pada tanggal 19 Januari tahun 2023. Pada saat setelah kami bersih-bersih di posko, malamnya kami mengadakan rapat guna membahas peraturan di posko dan juga lini masa yang nantinya digunakan sebagai patokan kegiatan yang akan dilakukan oleh teman-teman selama masa kuliah kerja nyata di Desa Jengglunharjo.

Saya melihat bahwa kelompok kami mulai mengalami proses seperti yang dikatakan Berger sebagai “eksternalisasi”. Pada saat rapat tersebut banyak dari individu-individu anggota kelompok kami yang saling mengutarakan perspektif serta bertukar pikiran terkait adat serta etika di Desa Jengglunharjo sesuai dengan pengalaman, latar belakang budaya dan ilmu mereka yang berbeda-beda, mulai dari bagaimana menyikapi kebiasaan masyarakat desa Jengglunharjo yang jarang ada di rumah pada saat pagi hingga sore hari karena pada waktu tersebut mereka gunakan untuk bekerja di ladang, serta menyikapi etika komunikasi dengan warga Jengglunharjo yang sangat kental dengan adat masyarakat Jawa pesisir selatan pada umumnya dan juga kebanyakan masyarakat desa Jengglunharjo masih memiliki SDM yang rendah. Saat setelah saya dan teman-teman kelompok kami sudah memiliki peraturan dan juga lini masa yang kami jadikan acuan selama kuliah kerja nyata serta bekal pemahaman mengenai etika dan kebiasaan di desa ini, pada minggu pertama itu kami mulai melakukan silaturahmi ke rumah warga sekitar serta tokoh masyarakat desa Jengglunharjo yang kami sebut sebagai anjangsana.

Pada saat anjangsana dan observasi tersebut saya melihat bahwa kelompok kami mulai mengalami fase “objektifikasi”. Hal ini terlihat ketika kelompok kami sudah mulai memiliki bekal yang kami jadikan acuan yang kami bahas pada rapat pertama tersebut lalu kami aplikasikan pada saat anjangsana di Desa Jengglunharjo. Pada waktu anjangsana tersebut, saya dan teman-teman kelompok juga memanfaatkan momen tersebut untuk observasi guna mengetahui potensi desa dan juga permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat

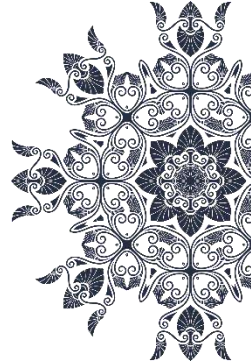
desa Jengglunharjo. Pada saat observasi dan anjagsana beberapa warga dan tokoh masyarakat, saya dan teman-teman melihat fakta bahwa di Desa Jengglunharjo ini memiliki berbagai potensi ekonomi lingkungan dalam berbagai sektor.

Mulai dari sektor pertanian-perkebunan hingga pariwisata alam-lingkungan dan kebudayaan. Seperti dalam sektor pertanian-perkebunan terdapat tanaman palawija seperti jagung, ubi-umbian, alpukat, kakao, dan juga pisang. Pada sektor pariwisata alam-lingkungan terdapat pantai Ngalur, Sanggar serta Jong Pakis dan Pathok Gebang sebagai kawasan pariwisata ekosistem esensial konservasi penyu (hanya untuk penetasan). Pada sektor kebudayaan terdapat beberapa sanggar tari seperti tari Reog Kendang, Jaranan, Karawitan dan juga Grebeg Tumpeng. Pada saat observasi dan ajngsana tersebut, saya dan teman-teman menemukan fakta bahwa meskipun di desa ini memiliki banyak potensi ekonomi lingkungan dan juga kebudayaan, akan tetapi masih kurangnya kesadaran pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya tersebut dengan baik.

Pada saat saya dan teman-teman kelompok sudah melakukan anjagsana dan observasi, kami mulai mengalami fase “internalisasi”. Saya mengamati bahwa, teman-teman kelompok kami mulai tergerak untuk memberikan sumbangsih yang mereka bisa selama masa kuliah kerja nyata di Desa Jengglunharjo. Hal ini terlihat dari berbagai program kerja yang di canangkan divisi-divisi kelompok kami yang sedikit lebih banyak di orientasikan kepada pendampingan kepada

masyarakat agar dapat mengelola potensi desa secara lebih baik.

Selain itu, teman-teman kelompok kami mulai dapat beradaptasi dan mengambil pelajaran banyak dengan adat serta etika di Desa Jengglunharjo secara lebih mendalam secara hermeneutik maupun semiotik yang sarat akan nilai filosofis masyarakat mataraman. Seperti halnya dalam etika berbicara(komunikasi) dan juga bertamu ke rumah warga. Kami benar-benar belajar bagaimana cara menghargai pemilik rumah saat kami sedang bertamu, mulai dari etika izin bertamu, meminum serta memakan hidangan, hingga saat berpamitan dan juga harus sedikit menunduk saat berbicara dengan orang yang lebih tua, serta bagaimana berbicara dengan tutur kata yang baik saat menyapa warga. Hal ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya dan teman-teman, di mana kami benar-benar dapat melihat serta ikut mengalami sebuah proses konstruksi realitas kelompok kami menjadi solidaritas mekanik yang berhibridasi dengan budaya desa Jengglunharjo ini selama kuliah kerja nyata ini.



Moderasi Beragama pada Masyarakat Jengglunharjo

Oleh: Halimatus Reza Asmara

Suasana pagi dengan langit yang semakin membiru, gugur daun telah berhembus pertanda hari telah berganti, sekaligus pertanda dimulainya aktivitas hari ini. Kenyamanan yang lahir dari hangatnya senyuman penduduk, suara hembusan angin yang merdu menjadikan suasana begitu syahdu. Inilah Desa Jengglunharjo, desa dengan wilayah yang di dominasi oleh hamparan berbukitan.

Desa Jengglunharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung. Desa Jengglunharjo ini memiliki beberapa dusun yaitu diantaranya ada Dusun Klumpit, Dusun Plandaan, Dusun Jengglung, Dusun Sumber, Dusun Ngelo yang membuat sektor pertanian menjadi sangat lancar dan mudah. Maka dari itu sektor pertanian tetap menjadi primadona di tengah gempuran bisnis pisang dan jagung layaknya tetangga desa.

Menjadi bagian dari masyarakat merupakan satu agenda wajib bagi mahasiswa yang akan menuju semester

tingkat akhir. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi tempat pemberhentian saya dan teman-teman selama satu bulan ke depan. Kelompok KKN dengan total 40 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 30 perempuan siap terjun membantu dan mengabdikan kepada masyarakat Desa Jengglunharjo. Pembukaan yang dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan tokoh pemerintahan Desa Jengglunharjo menjadi umpan balik bahwa masyarakat desa ini siap menerima kami.

Mulai dari seberapa banyak organisasi islam, bagaimana keadaan adat dan kebudayaan di desa ini, hingga pendapat mereka mengenai beberapa pernyataan yang telah disiapkan saat *survey*. Tokoh pertama adalah tokoh masyarakat, saya dan teman lainnya telah membagi menjadi dua kelompok yang akan tersebar di beberapa desa. Di desa ini terdiri sekitar 25 orang. Saat *survey* lokasi, masing-masing dari kelompok didampingi oleh warga Desa Jengglunharjo.

Saya sendiri mendapatkan bagian untuk mewawancarai tokoh yang berlokasi di Dusun Klumpit, beliau bernama Ibu Jaini. Beliau merupakan perempuan berusia 50 tahun dan memiliki 3 anak dan 4 cucu. Kesibukan beliau selain menjadi ibu rumah tangga, beliau ternyata adalah seorang penjual makan dan minuman. Penghasilan beliau mayoritas didapatkan melalui hasil pendapatan dari jualan makan dan minuman. Ibu Jaini juga memaparkan bahwa Desa Jengglunharjo ini sangatlah luas bahkan di belakang

rumahnya terdapat persawahan. Saya dan beliau juga berbincang mengenai apakah UMKM disini cukup berjalan atau *stagnan*. Beliau menjawab, *“Untuk UMKM yang menjual makan dan minuman terkena dampak akibat pandemi”*. Kami juga membahas tentang masalah keyakinan dan kepercayaan yang berada di desa ini. *“Semua masyarakatnya memeluk agama islam dan organisasi disini juga berjalan lancar, tetapi selama pemberlakuan PPKM mungkin tidak terlalu ramai”*. ujar Ibu Jaini.

Setelah perbincangan yang cukup panjang saya berpamitan kepada Ibu Jaini dan melanjutkan pencarian tokoh. Tokoh selanjutnya adalah tokoh pemuda, namanya adalah Mas Agus. Dia adalah anak muda yang membantu orang tuanya menjual hasil dagangannya yaitu kelapa. Pemuda berusia 17 tahun ini sudah berkali-kali merasakan manis pahitnya kehidupan. Kepada Mas Agus, begitu saya memanggilnya. Saya menanyakan beberapa hal yang terkait dengan budaya dan agama dilihat melalui sudut pandang Mas Agus. Dia menuturkan bahwa disini, di Desa Jengglunharjo masih sangat mudah ditemukan kebudayaan islam yang masih dilakukan oleh masyarakat sekitar. Seperti mengirim doa untuk arwah keluarga yang sudah tiada, ziarah, slametan, hingga jaranan. Jaranan sendiri merupakan suatu kebudayaan asli dari Desa Jengglunharjo yang tidak dimiliki oleh desa lain. Mas Agus menyebutkan jika minat warga akan budaya jawa masih sangat tinggi sehingga kelestarian dan keselamatannya masih sangat asli dan terjaga.

Memasuki tokoh terakhir yaitu tokoh agama. Saya dan teman-teman menunggu jam masuk pembelajaran TPQ. Tepat

pukul empat sore sudah terkumpul anak-anak TPQ di sekitaran balai desa. Saya beruntung datang tepat waktu untuk mewawancarai ustadz dari TPQ tersebut. Beliau bernama Bapak Imam Khoiri. Beliau merupakan satu dari lima pengajar di TPQ tersebut. Ketika saya datang pertama kali disana, saya melihat anak-anak kecil sedang menghafalkan doa ketika akan bercermin. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari TPQ di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan sisi kereligiusan anak-anak.

Bapak Imam Khoiri juga memaparkan jika kebanyakan murid-murid disini sangat senang dan antusias mengikuti pembelajaran mengaji dan membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Karena pada dasarnya sistem di TPQ ini tidak menuntut siswa untuk diam ditempat dan belajar, melainkan terkadang mereka juga belajar sambil bermain dan membuat *games* tentang hafalan-hafalan.

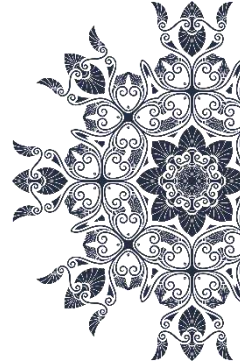
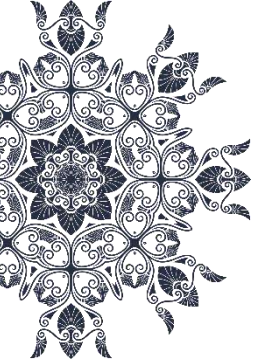
Beliau juga menyebutkan bahwa organisasi islam yang paling berkembang di Desa Jengglungharjo adalah NU (Nahdlatul Ulama). Beliau juga merupakan pemuda yang aktif pada kegiatan-kegiatan organisasi dan keagamaan. Salah satu pesan yang disampaikan oleh beliau adalah menjadi seorang muslim sejati adalah dengan memberikan manfaat kepada sesama manusia dan tidak meninggalkan jati diri yang melekat pada diri sendiri.

Dari tiga tokoh yang saya wawancara, mereka adalah contoh nyata seseorang yang sukses pada bidangnya masing-masing. Saat mereka mampu menguasai dan menghasilkan dari bidang yang mereka geluti, beliau-beliau tidak lupa dengan

sesama mereka. Pembuktian bahwa nilai-nilai luhur bangsa Indonesia masih melekat pada masyarakat Desa Jengglunharjo.

Adat dan kebudayaan yang sangat mudah ditemukan disini dan organisasi kepemudaan dan keagamaan yang banyak tersebar juga menunjukkan bahwa desa dengan luas wilayah paling kecil ini mampu bersaing dengan desa-desa lainnya. Pada dasarnya setiap desa memiliki hak istimewanya masing, tinggal bagaimana cara memanfaatkannya.

Disaat perkembangan zaman yang sangat cepat dan *fluktuatif* ini, Desa Jengglunharjo tetap memegang teguh adat dan kebudayaan mereka di tengah-tengah keyakinan yang mereka anut. Hal ini tentunya membawa dampak yang sangat baik dan tercermin dari perilaku warganya yang menerima kami dengan sangat ramah dan baik.



Eksistensi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Di Desa Jengglungharjo

Oleh: Inna Amwahyuni

Kuliah Kerja Nyata merupakan program yang ditujukan untuk mahasiswa yang berprinsip pada konsep pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dengan berbagai ilmu dan keahlian berbeda yang dimiliki. Tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral sejak tanggal 19 Januari sampai tanggal 21 Februari. Jadi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung selama sebulan yang mengharuskan mahasiswa menetap di suatu tempat. Dalam kegiatan ini saya memilih Desa Jengglungharjo. Desa Jengglungharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Tulungagung bagian selatan, tepatnya di Kecamatan

Tanggunggunung. Desa Jengglunharjo terbagi menjadi 5 dusun, yaitu: Dusun Klumpit, Jengglung, Ngelo, Sumber, dan Plandaan. Dari kelima dusun tersebut terdiri dari 37 RT dan 15 RW. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Rudi Santoso. Desa Jengglunharjo sendiri memiliki potensi alam yang melimpah seperti jagung dan pisang, serta memiliki potensi wisata seperti pantai, punden, dan perbukitan.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah hari dimana saya dan teman-teman tiba dan berkumpul di posko yang berada di Dusun Klumpit. Pada hari itu kami saling berkenalan satu sama lain, tak lupa kami juga berkenalan dengan pemilik rumah yang bernama Bu Suliati. Beliau adalah orang yang sangat baik dan ramah. Rumah yang saya dan teman-teman tempati cukup luas dan bersih, cukup untuk menampung kami peserta KKN yang berjumlah 40 orang. Hari demi hari telah berlalu. Selama seminggu disini saya dan teman-teman mulai melakukan *survey* ke beberapa tempat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi desa agar kami lebih mudah dalam menentukan program kerja yang akan kami lakukan. Pada minggu kedua, yaitu pada tanggal 25 Januari kami melakukan pembukaan resmi kegiatan pengabdian ini di balai desa. Sejak saat itu, saya dan teman-teman mulai melakukan kegiatan awal yaitu anjagsana ke rumah warga untuk bersilaturahmi. Melalui kegiatan ini, saya menjadi lebih dekat dan dapat berbaur dengan warga. Masyarakat di desa ini hidup dengan rukun dan damai. Mereka memiliki sikap yang ramah, sopan dan santun. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Jengglunharjo memiliki pola hidup yang sehat. Dalam menjaga kesehatan, masyarakat Jengglunharjo rutin melakukan senam setiap seminggu sekali. Selain itu masyarakat

juga suka menjaga kebersihan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungannya yang tampak bersih dan asri. Hampir tidak ada sampah di pinggir jalan maupun di pekarangan rumah pun hanya rumput liar yang tumbuh. Selama disini banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang saya dapatkan. Salah satunya yaitu sebagian besar penduduk Jengglungharjo bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan di wilayah selatan daerah dekat pantai kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan.

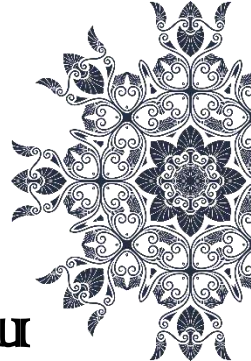
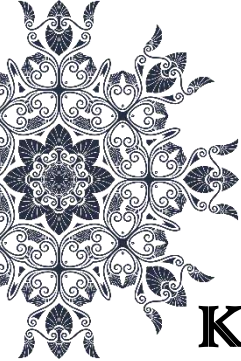
Desa Jengglungharjo merupakan desa yang kaya akan potensi alamnya. Keadaan lingkungan di daerah ini masih tergolong alami dan kondisi tanahnya juga cukup subur. Dilihat dari letak geografisnya Desa Jengglungharjo berada di daerah dataran tinggi yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari pegunungan dan bukit yang mayoritas ditanami oleh tumbuhan jagung. Dalam bidang pertanian Desa Jengglungharjo merupakan salah satu sentra penghasil jagung terbesar di Kabupaten Tulungagung. Akan tetapi warga mengalami kendala dalam pengolahan dan pendistribusian olahan jagung karena kurangnya pengetahuan warga dalam bidang tersebut sehingga warga hanya menjual jagung secara mentahan. Sedangkan di wilayah hutan banyak ditemui tanaman buah-buahan seperti pisang, alpukat, dan buah naga. Masyarakat disini mengubah fungsi hutan menjadi lahan perhatian. Mereka menebang habis pohon di hutan dan menggantinya dengan tanaman buah-buahan sebagai penunjang ekonomi. Tanpa disadari hal ini membawa dampak buruk dan menjadi kendala bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dan kendala yang dialami masyarakat yaitu terganggunya siklus air. Penebangan pohon secara liar

mengakibatkan hutan menjadi gundul sehingga sumber mata air mulai berkurang. Akibatnya banyak masyarakat yang mengeluh kurang mendapatkan air bersih bahkan untuk kebutuhan sehari-hari. Pemerintah sudah mengupayakan untuk mengatasi masalah ini dengan pemberian air PAM, namun pembagian air masih kurang merata. Itulah sebabnya masyarakat di daerah ini tidak ada yang menanam padi karena tanahnya tidak sesuai jika dibuat lahan persawahan. Selain mengalami kendala dalam perairan, para warga khususnya petani juga mengalami kendala yaitu kurangnya jumlah pupuk yang tersedia dan adanya hama yang dapat mengganggu hasil pertanian.

Selain potensi alamnya, Desa Jengglunharjo juga terkenal akan potensi wisata pantainya. Pantai-pantai tersebut antara lain Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Pathuk Gebang, dan Pantai Jung Pakis. Namun sayangnya akses jalan menuju ke pantai tersebut cukup sulit. Mulai dari jalan yang berbatu, berlubang dan tidak rata. Butuh waktu dan kesabaran yang ekstra agar sampai disana. Namun semua itu akan terbayar ketika sudah melihat pemandangan sekitar pantai yang sangat indah. Keempat pantai tersebut memiliki pasir putih yang bersih serta batu karang yang berjajar di pinggir pantai. Ekosistem pantai disini masih sangat alami dan terjaga sehingga keempat pantai tersebut terindikasi menjadi area pendaratan penyu untuk bertelur setiap tahunnya. Namun untuk saat ini, jumlah populasi penyu mulai menurun. Untuk itu, salah satu program kerja yang saya dan teman-teman jalankan adalah konservasi penyu dengan cara membuat rumah untuk penangkaran telur penyu tepatnya di Pantai Sanggar dengan tujuan untuk melindungi telur penyu dari

predator seperti biawak, sehingga populasi penyu tetap terjaga dan tidak mengalami kepunahan. Dalam melaksanakan program ini, kami bekerja sama dengan Pak Tomi selaku ketua dari penggiat konservasi penyu beserta teman-temannya. Meskipun program kerja ini cukup berat karena lokasinya yang cukup jauh dan medan yang sulit, saya dan teman-teman sangat senang karena bisa berpartisipasi dalam menyelamatkan populasi penyu. Saya dan teman-teman berharap rumah penangkaran ini dapat membantu para penggiat konservasi penyu dalam melindungi populasi penyu sehingga populasi penyu yang ada di Tulungagung tidak mengalami kepunahan.

Jadi pada dasarnya kondisi lingkungan yang ada di Desa Jengglunharjo masih alami dan terjaga. Daerah ini juga kaya akan potensi alamnya, mulai dari potensi pertanian hingga potensi wisata. Hanya saja masyarakat disini kurang memiliki pengetahuan untuk mengolah dan mengekspos hasil alamnya. Tidak hanya itu masyarakat juga kurang menjaga kelestarian hutan sehingga menyebabkan dampak dan kendala yaitu kurangnya ketersediaan air bagi kehidupan masyarakat. Karena hal ini perlahan-lahan masyarakat mulai sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan agar kelestarian alam tetap terjaga. Setelah melaksanakan kegiatan ini, banyak suka dan duka yang sudah kami rasakan. Saya menjadikan semua itu sebagai pengalaman dan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih memahami bagaimana hidup bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungan baru.



Korelasi Tingkat Mutu SDM Terhadap Pemanfaatan SDA Desa Jengglungharjo

Oleh: Kusnul Khotimah

Desa Jengglungharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Tulungagung yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai seorang petani dan peternak. Tak bisa dipungkiri banyaknya profesi sebagai petani dan peternak tersebut tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi geografis, budaya masyarakat dan sumberdaya yang ada. Desa jengglungharjo merupakan sebuah desa yang berada di pegunungan dengan curah hujan yang cukup baik jika digunakan untuk bercocok tanam, ada beberapa jenis tanaman yang banyak ditanam di Desa jenglunggharjo seperti jagung, pisang dan berbagai tanaman ubi seperti singkong, ubi ungu serta berbagai jenis tanaman biji-bijian seperti kacang tanah, kacang hijau dan kacang tunggak.

Sehubung dengan hal itu sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap warga masyarakat kali ini saya dan rekan-rekan beruntung bisa melakukan pengabdian juga melakukan observasi di Desa Jengglungarjo ini. Di dalam tulisan ini saya akan sedikit menggambarkan seberapa indah Jengglungarjo dengan potensi alam serta kualitas atau mutu dari sumber daya manusia pengelola sumber daya itu sendiri. Seperti yang kita ketahui baik sumber daya alam maupun

sumber daya manusia merupakan segala sesuatu yang memiliki hubungan timbal-balik dan saling melengkapi, seperti sumberdaya di Desa Jengglungarjo tidak akan sebaik ini apabila tidak diolah dengan baik oleh sumber daya manusia yang bermutu dan dikelola baik sesuai dengan *skill* dan kemampuan yang memadai. Oleh sebab itu dalam tulisan ini saya akan berfokus pada hubungan antara ketersediaan sumber daya alam dengan kualitas pengelola atau sumber daya manusianya.

Saya Kusnul Khotimah salah satu mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Sebagai salah satu tugas dari kampus kali ini saya dan rekan-rekan melakukan pengabdian di Desa Jengglungarjo. Perjalanan ini dimulai dengan serba-serbi yang prosesnya lumayan panjang dan menguras pikiran. Dimulai dari pendaftaran pengumpulan berkas pada tanggal 28 Desember 2022 sampai dengan 5 Januari 2023 dan sampai akhirnya dinyatakan diterima dan di tempatkan di Desa Jengglungarjo, selain melengkapi beberapa persyaratan dan kebutuhan yang akan diperlukan saya mulai sedikit mencari tahu gambaran dan beberapa hal yang ada di Desa

Jengglunharjo seperti potensi sumber daya alam dan bagaimana tingkat mutu sumber daya manusia yang ada di sini dan saya mendapatkan beberapa sampel yang nantinya akan coba saya observasi dan teliti dalam serangkaian kegiatan didalam program kerja yang akan saya susun bersama teman-teman divisi.

Kegiatan awal kami disini dimulai dengan cek lokasi yang nantinya akan menjadi posko dan setelah seharian penuh mencari tempat akhirnya kami putuskan untuk nantinya menetap selam 35 hari di kediaman ibu Suliati, salah satu warga Jengglunharjo yang memiliki kediaman cukup luas sehingga dapat menampung kami satu kelompok yang beranggotakan 40 orang, 30 mahasiswi dan 10 orang mahasiswa. Kami sangat bersyukur selain disediakan fasilitas yang sangat baik ibu Suliati ini juga memberikan sambutan yang baik pada kami. Beliau juga dengan sukarela banyak menceritakan banyak gambaran dan bagaimana kebiasaan masyarakat disini jadi kami bisa lebih mudah memahami dan berbaur dengan masyarakat berkat beberapa nasihat yang di berikan oleh Ibu Suliati.

Setelah melewati beberapa rangkaian kegiatan seperti pembekalan, pelepasan, perpindahan hingga pembukaan yang *alhamdulillah* di terima dengan baik oleh Bapak kepala Desa Jengglunharjo yaitu beliaunya Bapak Rudi Santoso, akhirnya kami dapat mengawali dengan melakukan beberapa rapat besar yang di mana dalam rapat ini kami dibagi menjadi beberapa divisi dan saya menjadi salah satu dari anggota divisi pendidikan.

Sejalan dengan hal itu tujuan saya untuk mencari seberapa besar korelasi antara sumber daya yang ada di Desa Jengglunharjo dengan tingkat mutu Sumber daya Manusianya semakin dapat saya teliti lebih dalam di dalam beberapa program yang telah divisi kami rencanakan. Namun sebelum melaksanakan program kerja tersebut kami diarahkan untuk melakukan anjagsana dengan tujuan bersilaturahmi dan agar lebih mengenal dan berbaur dengan masyarakat. Setelah melakukan beberapa kali anjagsana di beberapa warga kami mendapatkan banyak informasi tentang kondisi maupun potensi yang ada. Jadi kami khususnya dari divisi pendidikan mulai mematangkan program kami setelah mengetahui kondisi yang ada.

Sedikit gambaran yang saya dapatkan dari anjagsana ini yaitu warga Jengglunharjo khususnya di Dusun Ngelo yang mayoritas berprofesi sebagai petani, pelaut dan peternak. kualitas pendidikan serta pengetahuan warga desa disini tentu sedikit berbeda dengan warga masyarakat yang berada di kota, pasalnya kesadaran tentang pendidikan tergolong masih sangat rendah dengan tingkat pernikahan dini yang lumayan tinggi dalam beberapa tahun terakhir ini. Jadi saya dan rekan-rekan menyusun beberapa program yang dapat meningkatkan semangat belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, khususnya dikalangan generasi muda di Desa Jengglunharjo. Sebab dalam tujuan meningkatkan mutu pendidikan suatu daerah akan lebih mudah jika dimulai sejak dini seperti ditingkat sekolah dasar.

Beberapa program saya dan teman teman dari Divisi Pendidikan yang sudah mulai kami jalankan seperti relawan

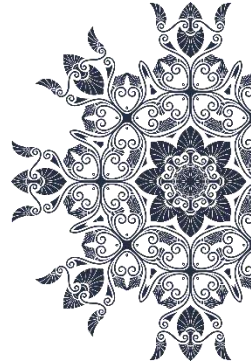
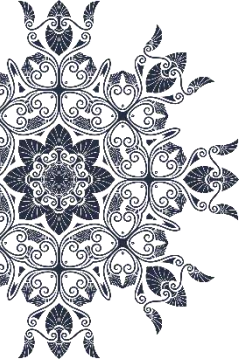
sekolah yang dimana isi kegiatannya membantu proses belajar mengajar di SDN 1,4,6 dan TK 1 dan 4 Jengglungharjo serta kegiatan Pekan Cerdas Cermat (PCC) yang diikuti oleh seluruh SD di Jengglungharjo mendapat respon baik dari para guru juga orang tua wali siswa. Sebab dengan adanya kegiatan ini selain meningkatkan semangat belajar kami juga bisa *sharing* tentang ilmu yang kami dapat dari berbagai program studi yang kami fokus kan untuk membatu meningkatkan mutu sumber daya manusia di Desa Jengglungharjo.

Selain 2 kegiatan yang sudah separuh berjalan nantinya kami dari Divisi Pendidikan juga akan melaksanakan *workshop* berupa pelatihan Canva dalam membuat PPT untuk membuat pembelajaran lebih menarik, yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih *softskill* tenaga pendidik di SD Jengglungharjo. Yang nantinya kami harapkan membuat anak didiknya menjadi lebih tertarik ketika para guru tersebut menjelaskan materinya.

Sesuai dengan tujuan awal dimana kegiatan yang kami buat sebenarnya berfokus pada peningkatan sumber daya manusia dengan tujuan agar para warga masyarakat Jengglungharjo mampu memanfaatkan potensinya yang begitu banyak. Selain dari Divisi Pendidikan teman-teman dari divisi lain juga banyak membuat kegiatan yang sangat menarik salah satu contoh dari Divisi Ekonomi yang membuat kegiatan Pelatihan Olahhan Pisang dan Jagung, yang dimana sasaran dari pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK dan UMKM.

Dengan demikian pengabdian yang kami lakukan di Desa Jengglungharjo ini nantinya dapat menjadi manfaat dan bisa

menjadi tambahan pengetahuan bagi para warga untuk terus memanfaatkan sumber daya yang ada dan terus mau berprogres dalam meningkatkan mutu khususnya dalam hal pendidikan, agar nantinya Desa Jengglungharjo mampu bersaing dengan desa-desa atau bahkan daerah daerah perkotaan dengan terus meng-*upgrade skill*, dengan demikian harapan kami kedepannya warga Jengglungharjo mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan dengan mengelola lingkungan serta sumber daya yang ada.



Siraman Rohani bagi Remaja Yayasan Al- Munawwar Jengglunharjo

Oleh: Muhammad 'Ainul Yaqin Sadzali

Pernahkah kita tahu tentang macam-macam kesenian dari daerah Tulungagung? kesenian dari daerah Tulungagung ini terdiri dari berbagai macam kesenian. Yakni seni Tari Jaranan, Reog Kendang, dan seni Tayub dan lain-lainnya. Adapun kesenian yang berkembang di Desa Jengglunharjo ini adalah kesenian Jaranan, seni Reog Kendang, seni Wayang Kulit, Tayub dan tari Jaipong. Pengertian dari seni tari Jaranan ialah tarian yang gerakannya menirukan kuda dengan iringan suara gamelan. Kesenian ini dilakukan oleh 4 atau 6 orang penari tapi juga bisa lebih. Kesenian ini membutuhkan seperangkat gamelan serta slompet.

Definisi dari Reog Kendang yakni kesenian tradisional yang berasal dari Kota Marmer (Tulungagung) yang berbeda dari kesenian Reog pada umumnya. Perbedaan ini didasarkan pada kesenian Reog biasanya memakai topeng Reog, kalau Reog kendang tidak memakai topeng Reog akan tetapi diganti dengan memukul kendang yang dibawa oleh si penari tersebut. Tari Reog Kendang ini bisa dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Tayub adalah seni tari yang digunakan untuk bersenang-senang. Seni tari ini dilakukan oleh *tledhek* penari wanita yang melibatkan penonton pria untuk menari bersama.

Wayang Kulit dan tari Jaipong di Desa Jengglunharjo sebagian dilatih oleh Bapak Maryono. Beliau juga merupakan dalang terkenal di Desa Jengglunharjo.

Rangkaian Tulisan ini berisi tentang pengalaman dan cerita yang saya alami semasa menjalani Kuliah Kerja Nyata di Desa Jengglunharjo. Dengan waktu berkisar sebulan atau sekitar 32 hari, disini saya mendapatkan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Seperti teman baru, lingkungan baru serta suasana kehidupan baru yang berbeda dari kehidupan saya sebelum melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Dari kegiatan ini, saya dapat belajar lebih tentang cara membaur, bersosialisasi dan mendengarkan keluhan/cerita dari masyarakat. Dan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata, saya dapat pelajaran berharga yakni tentang tata cara komunikasi yang baik. Disini juga kita bisa mengetahui cara adab bertamu yang sopan dan baik.

Terkait cerita menarik yang saya rasakan selama Kuliah Kerja Nyata ini yakni ketika awal mula saya bertemu dengan

teman sekelompok. Dimana kita terdiri dari berbagai macam prodi dan fakultas yang berbeda juga, yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Dalam kehidupan sehari-hari semasa Kuliah Kerja Nyata ini, kami tinggal di rumah Ibu Suliati (Alm. Pak Mul). Jumlah saya beserta teman-teman saya yang tinggal di rumah Ibu Suliati ini berjumlah 40 orang, yang terbagi menjadi 10 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Yang berlokasi di daerah Dusun Klumpit, Desa Jengglungharjo. Ibu Suliati ini menerima kedatangan kami semua dengan rasa senang dan bahagia. Dalam kegiatan sehari-hari saya dan teman-teman melakukan bersih-bersih posko yang dibagi menjadi beberapa kelompok, makan bersama tiap hari, antri untuk mandi, serta kegiatan yang lainnya, yang bisa mengundang gelak tawa dan canda.

Selain itu, terdapat tugas wajib per individu yang dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata ini, yakni anjongsana atau yang biasa disebut dengan mengunjungi dan silaturahmi ke rumah-rumah warga sekitar. Selama melakukan anjongsana, saya dan teman-teman berkunjung ke setiap rumah-rumah warga. Dan dari hasil berkunjung ke rumah-rumah warga sekitar, kita bisa memperoleh informasi terkait keseharian para warga di sekitar, potensi-potensi desa Jengglungharjo baik dari segi pariwisata seperti Pantai Sanggar, maupun dari segi sosial budaya dan agama seperti Rutinan Pengajian Sabtu Pon yang bertempat di Yayasan Al-Munawwar Desa Jengglungharjo, Rutinan Pengajian Sabtu Legi yang bertempat di rumah Ibu Suliati, kesenian Jaranan, Wayang Kulit, dan lain-lainnya. Dimana kita bisa ikut dalam kegiatan tersebut. Terkecuali Kesenian Jaranan dan Wayang Kulit.

Ketika kami melakukan anjongsana banyak dari warga sekitar yang memberikan hasil bumi pertanian maupun perkebunan yang mereka miliki. Seperti memberikan pisang, dan selain dari itu juga saya dan teman-teman ketika melakukan anjongsana juga ditawari untuk makan masakan dari warga yang kita kunjungi. Kami memulai anjongsana ini sekitar sore pukul 15.30 sampai menjelang magrib, habis itu dilanjutkan kembali hingga pukul 21.00.

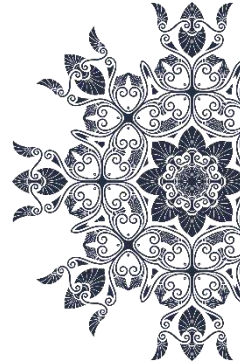
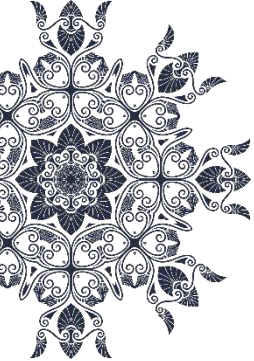
Untuk mempermudah jalannya acara KKN ini, dibentuk lah divisi-divisi sesuai dengan Instruksi dari LP2M. dan saya masuk di Divisi Sosial, Budaya dan Agama. Yang mana arah tujuan dari divisi sosial, budaya dan agama yakni membantu masyarakat dalam kaitan sosial, budaya dan agama. Seperti kerja bakti membuat selokan, mengecor jalan, terkadang juga ikut acara yasinan atau tahlilan, acara pengajian yang ada di sekitar desa Jengglunharjo.

Dari divisi sosial budaya dan agama yakni adanya program kerja bakti bersih-bersih Poskesdes dan bersih-bersih masjid. Program kerja bakti bersih-bersih Poskesdes ini kami lakukan dengan membawa alat kebersihan seperti sapu ijuk, sapu korek, kain pel. Selain membawa alat-alat kebersihan tersebut kita juga membawa lampu dan pitingan untuk mengganti lampu yang sudah rusak. Selain itu, saya beserta teman-teman juga melakukan bersih-bersih masjid, yakni dengan menyapu dan mengepel lantai masjid serta mencuci karpet masjid.

Program Kerja selanjutnya dari Sosial Budaya dan Agama yakni mengadakan acara Siraman Rohani. Yang mana

lokasinya di Yayasan Al-Munawwar Desa Jengglunharjo. Sebelum mengadakan acara siraman rohani, saya dan teman-teman meminta izin terlebih dahulu kepada Bapak Supriyanto selaku Pengasuh Yayasan Al-Munawwar dan kepada Bapak Prawoto M.Pd.I selaku Kepala Madin Yayasan Al-Munawwar. Beliau semua mengizinkan kami untuk mengisi siraman rohani di yayasan tersebut, dan beliau pak Supriyanto menginginkan dari saya dan teman-teman untuk lebih sering mengisi siraman rohani di yayasan tersebut, agar bisa membangkitkan motivasi bagi orang-orang yang sedang belajar mengaji di yayasan tersebut.

Dan untuk undangan kami mengundang anak-anak remaja Yayasan beserta sebagian para Ustadz dan Ustadzah Yayasan Al Munawwar Desa Jengglunharjo. Alasan kami mengundang remaja karena remaja saat ini rentan terjerumus ke arah hal-hal negatif. Kami mengambil tema tentang kecanduan *gadget*. Karena itu cocok sekali bagi remaja saat ini. Dikarenakan karena kecanggihan teknologi saat ini, yang sepatutnya digunakan dengan sebaik-baiknya, malah justru disalahgunakan penggunaannya oleh para remaja, seperti bermain *game online* sampai lupa waktu belajar, serta lebih ditakutkan lagi kalau sampai ke arah pornografi yang itu bisa menjadikan mental remaja menjadi berpikir agresif setelah melihat video itu dan ingin segera melampiaskan kepada seseorang.



Anjongsana di Desa Jengglungharjo

Oleh: Nila Sofiyul Hanik

Kegiatan anjongsana ini menjadi ajang silaturahmi antara saya dan teman-teman dengan warga sekitar Jengglungharjo, serta saya dan teman-teman mendapat lebih banyak informasi yang saya dan teman-teman belum ketahui dari warga sekitar.

Pada hari kamis, tanggal 19 Januari 2023 pada jam 11.30 saya dan teman saya berangkat ke lokasi atau posko KKN di Dusun Klumpit, Desa Jengglungharjo, Kecamatan Tanggunggunng, Kabupaten Tulungagung. Saya termasuk bagian dari kelompok 1 Jengglungharjo dimana disitu ada 40 anggota kelompok salah satunya saya. Di dalam kelompok itu ada 5 Divisi diantaranya Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Komunikasi dan Publikasi, dan Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan. Saya termasuk dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi yang mana ada 7 anggota di dalamnya termasuk saya.

Pada tanggal 19 Januari 2023 itu saya berangkat di bonceng dengan teman saya menggunakan motor, sedangkan barang-barang saya di bawa dengan mobil oleh ayah saya. Kurang lebih kita menghabiskan waktu 1 jam di perjalanan. Setelah sampai di lokasi / posko yang mana posko itu adalah rumah milik Ibu Suliati. Di hari itu saya dan teman-teman masih beradaptasi di lingkungan baru.

Pada hari sabtu, tanggal 21 Januari 2023 saya dan teman-teman divisi pendidikan melakukan observasi di beberapa sekolah diantaranya TK 1 Jengglunharjo, TK 4 Jengglunharjo, SDN 1 Jengglunharjo, SDN 2 Jengglunharjo, SDN 3 Jengglunharjo, SDN 4 Jengglunharjo, SDN 6 Jengglunharjo. Saat observasi sekolah, saya dan teman-teman diterima dengan baik oleh guru, kepala sekolah, dan peserta didik yang ada disana.

Pada hari rabu, tanggal 25 Januari 2023 saya dan teman-teman kelompok jengglunharjo 1 dan 2 melakukan pembukaan KKN di balai desa.

Pada hari kamis, tanggal 26 Januari 2023 saya dan teman-teman melakukan anjagsana. Saya melakukan anjagsana pertama kali di rumah Mas Resa dan Mbah Sukami yang mana saya dan teman-teman diberitahu bahwa di sekitar itu banyak yang menanam jagung dan pisang. Keseharian beliau adalah seorang petani jagung dan memiliki ternak kambing. Mas Resa juga memberitahu bahwa ada yasinan rutin pada 2 RT yang dijadikan satu, untuk putra dilaksanakan pada malam hari sedangkan untuk putri dilaksanakan pada jumat siang. Kendala yang diberitahukan Mas Reza di rumah dan

sekitarnya adalah air, lalu jika hujan terus menerus turun maka akan memungkinkan jika terjadi tanah bergerak. Lalu Mas Reza juga memberitahu bahwa budaya Jaranan diadakan pada tiap malam minggu.

Saya lalu melanjutkan anjongsana ke rumah Ibu Siti Patimah. Beliau masih menggunakan air sumur jadi tidak ada kendala air di rumah beliau. Ibu Siti Patimah bekerja sebagai penjual lontong tahu dan gorengan dari jam 13.00-21.00. Ibu Patimah juga memberitahu bahwa disekitar banyak yang bekerja sebagai petani, peternak kambing dan sapi.

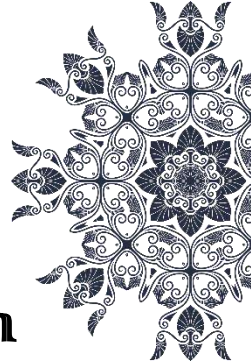
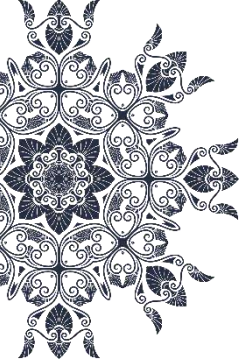
Saya lalu melanjutkan anjongsana ke rumah Pak Taman selaku ketua RW, beliau memelihara sapi dan kambing untuk dijual. Istri dari Pak Taman adalah Ibu Sugiati yang mana biasanya berjualan sayur dengan sistem pesanan dan diambil dari kediri. Ibu Sugiati memberitahukan bahwa masalah yang biasanya di ladang adalah hama dan tikus. Di rumah Pak Taman dan Ibu Sugiati memiliki kendala air. Beliau menggunakan air pam yang mana jika terjadi pemadaman listrik kadang air tidak akan keluar 2-3 hari. Namun, Pak Taman dan Ibu Sugiati kadang masih menyalurkan air dari sumber sampai menggunakan empat rol selang. Ibu Sugiati juga memberitahu bahwa buah paling unggul disekitar adalah pisang. Ibu Sugiati juga memberitahu bahwa bencana yang biasanya terjadi disekitar rumah beliau adalah tanah longsor.

Saya melanjutkan anjongsana ke rumah Ibu Mujiati. Beliau memiliki ternak sapi dan kambing, kebun atau ladang sendiri dengan keunggulan tanaman adalah pisang.

Saya melanjutkan anjongsana ke rumah Mas Ahmad dan Mbak Dila. Kami diberitahu bahwa mata pencaharian yang dilakukan di sekitar rumah beliau mayoritas sebagai petani jagung dan pisang. Beliau juga juga bercerita mengenai kendala yang dialami petani yaitu kurangnya jumlah pupuk yang tersedia dan adanya hama seperti tikus dan tupai yang mengganggu hasil pertanian.

Saya melanjutkan anjongsana ke rumah Mbah Samidi, beliau adalah juru kunci di Dusun Ngelo. Beliau menceritakan mengapa dinamakan dusun Ngelo karena banyak pohon luh di pinggir sungai. Nah beliau juga bercerita bahwa dulunya dusun Ngelo itu dulu hutan lindung yang mana ada musuh belanda bersembunyi di hutan-hutan tersebut. Beliau juga memberitahu bahwa maksud dari juru kunci adalah pelayan atau liden. Saat anjongsana warga juga memberikan doa kepada saya dan teman-teman agar dimudahkan kuliahnya sampai lulus.

Hari demi hari telah saya dan teman-teman lalui, untuk kedepannya semoga saya dan teman-teman masih bisa berkomunikasi tanpa canggung meskipun KKN sudah selesai. Lalu untuk desa Jengglungharjo semoga semakin maju dan berkembang. Untuk budaya semoga masih tetap terjaga dan tidak hilang. Dan kesan anjongsana silaturahmi saya dan teman-teman dengan warga desa Jengglungharjo sangat diterima baik oleh warga sekitar. Semoga saya dan teman-teman masih bisa berkomunikasi dan berhubungan baik dengan warga Jengglungharjo meskipun sudah selesai KKN nya.



Adaptasi Kehidupan Bersosial

Oleh: Nurul Mauludiyah

Perjalanan dalam waktu kurang lebih satu bulan ini diawali dengan rasa ragu terhadap kemampuan diri sendiri, takut jika tidak bisa memberikan kontribusi apapun terhadap anggota kelompok terlebih kepada masyarakat Desa Jengglunharjo. Karena sejak dulu aku bukan orang bisa menghadapi banyak orang dan tidak mudah berbaur dengan orang lain. Dengan adanya perjalanan hidup baru ini untuk mengabdikan kepada masyarakat, mengharuskan aku untuk bisa menghadapi banyak orang, percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan berbaur dengan banyak orang.

Seminggu sebelum perjalanan hidup baru dimulai, aku berusaha meyakinkan diri sendiri bahwa aku pasti bisa melewati ini semua. Dengan bantuan orang terdekat yang terus memberi dukungan dan meyakinkan aku, akhirnya aku mengikhlasakan supaya perjalanan hidup yang baru ini bisa berjalan dengan lancar. Satu hari sebelum perjalanan pengabdian dimulai, aku bersama teman satu kelompok

melakukan bersih-bersih posko atau rumah untuk tempat tinggal kita selama satu bulan di Desa Jengglunharjo. Dengan melihat bagaimana akses yang lumayan sulit untuk menuju Desa Jengglunharjo, aku merasa penasaran dengan bagaimana situasi dan kondisi di desa tersebut. Sesampainya di Desa Jengglunharjo, aku merasa lebih tenang dibandingkan saat aku masih di rumah memikirkan tentang apa yang akan terjadi nanti pada saat pengabdian di Desa Jengglunharjo.

Dengan mengikuti beberapa persiapan dalam menjalankan perjalanan pengabdian ini, akhirnya tiba waktunya perjalanan hidup ini dimulai. Tepatnya tanggal 19 Januari 2023 pada waktu sore hari, kita sampai di Desa Jengglunharjo. Setibanya di Desa Jengglunharjo, aku melihat-lihat bagaimana situasi dan kondisi di Desa Jengglunharjo. Desa yang indah dengan udara yang segar, suasana yang sangat berbeda dengan suasana di kota. Disini suasana terasa lebih tenang dan aman.

Hari demi hari dilewati dengan perasaan sedih, karena ini pertama kalinya aku jauh dari keluarga dan teman-temanku. Aku berangkat ke Desa Jengglunharjo untuk memulai perjalanan hidup ini hanya mengenal satu orang dari 39 orang. Diawal-awal aku merasa sendirian, karena butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain apalagi harus tinggal bersama selama satu bulan. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu aku merasa mulai dekat dengan satu persatu anggota kelompok sampai sekarang.

Di kelompok ini aku masuk kedalam divisi komunikasi dan publikasi, hal baru dalam hidupku. Dimana aku bisa

belajar dan mendapatkan banyak hal baru. Disinilah aku mulai banyak mengenal orang-orang baru dan menjadi dekat sampai sekarang.

Kehidupan di daerah pedesaan memang tidak jauh dari budaya keramah-tamahan antar masyarakat, contoh sederhananya adalah setiap kali melihat ataupun melewati kita harus menyapa atau setidaknya memberikan senyuman kepada orang yang kita lihat. Hal tersebut terasa sejak pertama kali aku sampai di desa ini. Budaya tersebut merupakan hal baik dan juga terasa menyenangkan jika mendapatkan balasan yang sama, tetapi akan terasa aneh jika diterapkan di daerah perkotaan karena beberapa faktor yang kurang mendukung. Hal tersebut juga menjadi faktor kenapa aku mulai senang untuk tinggal disini.

Di Desa Jengglunharjo ini, budaya sapa menyapa sangatlah kuat, siapapun pasti akan disapa meskipun tidak saling mengenal satu sama lain. Selain itu, kelebihan dari desa ini adalah keindahan alamnya. Dimana di sepanjang jalan disuguhkan pemandangan alam yang sangat indah, sehingga tidak pernah membuat bosan pandangan kita. Selain pemandangan di sepanjang jalan, desa ini terletak dekat dengan beberapa pantai yaitu diantaranya Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Jung Pakis, dan Pantai Patok Gebang. Menjadikan desa ini semakin indah dan nyaman untuk dijadikan tempat tinggal.

Dengan adanya kelebihan tersebut tidak bisa dipungkiri juga terdapat kekurangannya, yaitu susahnyanya persediaan air untuk mandi terlebih jika terjadi kemarau panjang. Sebagian

besar masyarakat di desa ini menggunakan air PAM yang disalurkan dari Desa Tanggunggunung, jika terjadi kemarau panjang maka masyarakat akan menggunakan air dari sumur. Selain itu, juga terdapat sumber air yang terletak di Dusun Plandaan yang dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat Desa Jengglunharjo. Sumber air tersebut terletak lumayan jauh dari posko tempat tinggal kami, sehingga sebagian besar dari kami tidak pernah menggunakan fasilitas tersebut. Dengan adanya kekurangan tersebut tidak membuat desa ini menjadi berkurang tingkat kenyamanannya.

Mobilitas di desa ini kebanyakan menggunakan sepeda motor, selama tinggal di desa ini aku hampir tidak pernah melihat orang bepergian menggunakan sepeda. Tidak bisa dipungkiri hal tersebut terjadi karena memang akses jalan yang menanjak dan beberapa jalan banyak yang sudah rusak, sehingga memaksa masyarakat disini untuk melakukan mobilitas dengan menggunakan sepeda motor.

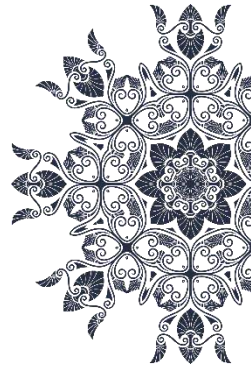
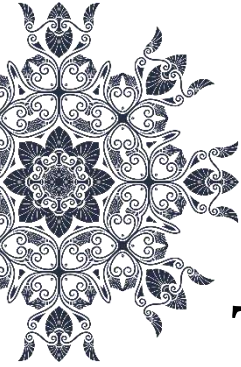
Selain menjadi petani, sumber penghasilan masyarakat di desa ini juga berasal dari jual beli hewan ternak seperti ayam, sapi, dan kambing yang dipelihara sendiri. Tetapi jual beli hewan ternak dijadikan sebagai investasi jangka panjang, jika membutuhkan uang secara mendadak hewan ternak yang dipelihara tersebut bisa dijual.

Dengan adanya keadaan tersebut juga membuat banyak anak-anak yang masih duduk di bangku SD untuk melakukan mobilitas menggunakan sepeda motor yang seharusnya penggunaan sepeda motor dianjurkan untuk anak-anak yang duduk di bangku SMA setidaknya. Itu merupakan salah satu hal

yang membuat aku terkejut sejak pertama kali datang ke desa ini. Sisi lain dari kejadian tersebut, anak-anak itu tidak bisa disalahkan sepenuhnya atas kebiasaan tersebut karena memang keadaan jalan yang tidak memungkinkan jika ditempuh dengan menggunakan sepeda dan juga kesibukan orang tuanya yang tidak bisa mengantar jemput anaknya.

Gotong royong di desa ini masih terjalin antar sesama warga, kejadian nyatanya terjadi saat ada salah satu warga yang sedang melangsungkan acara pernikahan. Dalam menyiapkan acara tersebut, pemilik acara meminta bantuan kepada para tetangga dan para tetangga tersebut dengan senang hati mau membantu. Senang sekali bisa melihat kebersamaan antar tetangga, kegiatan tersebut sudah jarang dilihat di kota besar.

Dengan adanya keadaan sosial dan keadaan alam yang berbeda membuat saya sadar bahwa kehidupan bersosial itu sangatlah penting dan tetap akan kita butuhkan sampai kapanpun itu. Dan juga dalam berkehidupan, kita harus memiliki sifat ramah tamah terhadap siapapun.



Terekam dalam Satu Cerita Bersama Mereka yang Hebat

Oleh: Putri Cahyaningrum

Bersama satu atap dengan mereka yang sebelumnya belum kita kenal, memang merupakan tantangan bagi semua mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik kuliah kerja nyata. Sebagai makhluk sosial lazimnya manusia saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain. Praktik kerja nyata ini juga menerapkan hal tersebut bersama anggota kelompok dengan hidup bersama setiap saat. Disinilah wadah seorang mahasiswa mempraktikkan ilmu kemasyarakatan yang mereka timba selama ini. Materi didapatkan didalam kampus, namun saat melakukan kuliah kerja nyata mereka harus mempraktikkan sebuah eksplorasi perubahan dengan memecahkan permasalahan, membangun serta mengembangkan sesuatu yang ada di desa tersebut.

Desa Jengglunharjo yang asri dan rindang adalah salah satu desa terluas yang ada di kabupaten Tulungagung. Potensi di Jengglunharjo juga sangat beragam, salah satunya yaitu potensi wisata yang sampai sekarang masih dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan potensi lahan perkebunan yang menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Desa Jengglunharjo. Didalam ranah pendidikan Desa Jengglunharjo memiliki 5 lembaga Sekolah

Dasar Negeri yang tersebar, diantaranya yaitu SDN 1 Jengglunharjo, SDN 2 Jengglunharjo, SDN 3 Jengglunharjo, SDN 4 Jengglunharjo dan SDN 6 Jengglunharjo.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata tidak hanya suatu program pengabdian di masyarakat saja, namun juga memiliki tugas yang harus diemban dengan menjalankan misi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat seperti membantu problematika yang ada, ataupun membangun masyarakat untuk lebih maju dan berkembang. Beberapa divisi dibentuk sesuai kebutuhan yang ada di lapangan. Salah satunya yaitu divisi pendidikan dan teknologi, dimana divisi tersebut memiliki fokus diranah pendidikan mulai dari TK hingga SD di Desa Jengglunharjo. Melihat sumber daya manusia yang ada di Desa Jengglunharjo, maka perlu adanya peningkatan untuk siswa maupun guru yang mengajar.

Sesuai pengalaman yang telah di realisasikan oleh divisi pendidikan dan teknologi pada lima lembaga terpilih yaitu TK Dharma Wanita 1, TK Dharma Wanita 2, SDN 1 Jengglunharjo, SDN 4 Jengglunharjo dan SDN 6

Jengglunharjo. Dimana ada beberapa program kerja yang akan disalurkan tidak hanya pada anak tapi juga guru. Untuk bisa ikut serta dalam menyalurkan ilmu pengetahuan mahasiswa, maka diadakannya program kerja relawan sekolah untuk bisa memberikan ilmu serta motivasi seputar perlunya menunjang ke-sekolah lebih tinggi untuk memperbaiki generasi penerus bangsa yang mulai mengalami krisis kualitas sumber daya manusianya. Program kerja relawan tidak hanya terfokus pada murid namun juga memiliki tujuan untuk membantu segala keperluan guru dan juga sekolah. Program kerja yang tak kalah menariknya yaitu “Pekan Cerdas Cermat” dimana siswa SD se-Jengglunharjo ikut serta didalamnya. Menguji kompetensi anak didik se-Jengglunharjo juga merupakan program kerja yang harus diupayakan karena dengan begitu maka diharap kualitas dan keunggulan anak didik sehingga dapat menjadi koreksi untuk sekolah agar lebih kompetitif. Dan program kerja terakhir yaitu acara “Workshop Pelatihan Media Pembelajaran Kreatif Canva”, didalam workshop tersebut kami mengenalkan apa itu Canva, apa gunanya Canva, bagaimana cara pengeditan menggunakan Canva dan juga membantu mendampingi Bapak/Ibu Guru praktik langsung. Workshop tersebut dihadiri oleh perwakilan Bapak/Ibu guru SD se-Jengglunharjo.

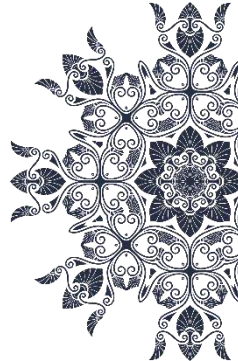
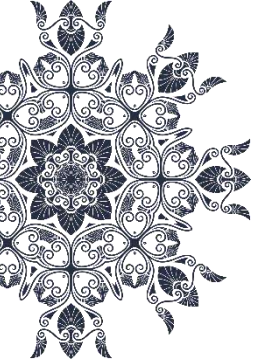
Hebat rasanya, dapat berkesempatan untuk berproses dikelilingi oleh orang-orang yang baik. Banyak motivasi yang tersirat di setiap harinya. Bertemu orang baru entah itu mahasiswa, masyarakat, Bapak/Ibu Guru maupun siswa-siswi Sekolah Dasar dari berbagai lembaga adalah hal yang sangat menyenangkan. Bagaimana tidak, disini kita dapat belajar bagaimana bersosial dengan masyarakat dan lingkungan yang

asing dengan diri kita. Menghargai untuk dihargai, bersikap sopan santun dan ramah tamah juga merupakan sikap yang harus ditanamkan di semua lapisan masyarakat tanpa memandang umur ataupun derajat. Besar harapan bagi kami agar dapat membekas dihati semua orang, yang pastinya dengan kenangan yang baik. Upaya dan usaha kami lakukan agar dapat memerikan kesan dan motivasi yang bermanfaat kepada semua lapisan masyarakat sekitar ataupun masyarakat sekolah tanpa memandang bulu.

Jengglunharjo merupakan desa yang masih bersifat homogen, dimana kehangatan serta kepekaan terhadap sesamanya maupun lingkungan masih terjaga. Hal itu dirasakan dari sikap hangat dari ibu pemilik posko dan masyarakatnya yang kami temui selama kami membaur di lingkungan ini. Ya, sebut saja nama beliau “Ibu posko”. Beliau adalah memiliki rumah dari posko yang kami tinggali, tidak hanya berperan menjadi Ibu posko namun beliau juga menjadi teman bagi kami. Saling menukar cerita adalah kegiatan sehari-hari kami bersama Ibu posko, tak jarang beliau juga memotivasi kami. Perlu digaris bawahi motivasi yang sangat sering Ibu posko berikan kepada anak-anak kuliah kerja nyata kelompok 47 yaitu, “kesederhanaan”. Ya, meskipun beliau adalah orang yang dibilang sangat berkecukupan, namun beliau mencintai kesederhanaan. Menurut beliau kesederhanaan itu bukan tentang mampu atau tidak, kesederhanaan yaitu ketika orang yang menomor duakan keinginan, dan menomor satukan kebutuhan, mampu bersikap rendah hati, saling menolong sesama ataupun tidak merasa sombong terhadap duniawi.

Kelompok 47 dan Desa Jengglunharjo, adalah tempat terukirnya kelak-kelok cerita pengabdian bersama mereka yang hebat di setiap harinya. Bersama satu atap dengan teman mahasiswa yang berbeda daerah, bahasa maupun sudut pandang, dipertemukan dengan ibu posko, masyarakat desa sekitar, keluarga besar SD Se-Jengglunharjo, melakukan program kerja yang cukup menantang, memutar otak dan harus meluangkan waktu untuk terus berprogres adalah suatu tantangan yang harus kami semua taklukan. Banyak hal yang kami peroleh dari hari ke harinya, mulai dari relasi baru, kebersamaan, sikap saling menghargai, canda gurau, suka duka, saling menguatkan, saling menjaga, saling belajar satu sama lain, saling memberi dan masih banyak lagi yang tidak bisa dijabarkan satu persatu. Namun perasaan bersyukur tiada tara saya ucapkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sampai detik ini. Bisa mengenal Ibu Pemilik posko adalah salah satu hal yang amat mengesankan, beliau tidak hanya memberikan ilmu dan motivasi namun juga menjadi teman dan wadah suka duka kami. Sungguh manis pertemuan singkat dicerita ini, ada diantara mereka adalah sebuah garis kehidupan yang memberi kesan yang mendalam dihati saya.

-Terimakasih-



Sepenggal Kisah Urgensi di Tempat Pertemuan

Oleh: Putri Titania Dewi

Setiap perjalanan, jarak, pertemuan dan perpisahan pasti memberikan kesan tersendiri bagi pelakunya. Sama denganku ketika memiliki kesempatan untuk bertamu ke lembah kenangan para warga jengglunharjo. Bingung, perasaan campur aduk ketika harus menuliskan sepenggal kisah selama berada disini. Apalagi, tugas berkelanjutan sedang berlaku bagiku dan teman-teman. Banyak sekali aspek yang membutuhkan perhatian khusus, seperti ekonomi, kesehatan, lingkungan masyarakat, pariwisata, sosial budaya, pendidikan, dan sejarah. Namun, batasan dalam mempelajari akan selalu ada, oleh karena itu yang paling urgent dan saya rasa harus saya kaji lebih dalam, harus saya kelola dengan baik untuk mendapatkan solusi dan juga opsi untuk membantu memperbaiki kekurangan dalam salah satu aspek tersebut.

Awal saya kira urgensi disini adalah pada masalah ekonomi, namun ternyata urgensi paling berat dan memprihatinkan adalah pada aspek sosial khususnya dalam bagian pendidikan. Kekurangan dan juga kelebihan dalam dunia pendidikan di desa jengglunharjo ini memberikan kesadaran pada saya bahwa kaca dari setiap sistem pendidikan di Indonesia ataupun inovasi untuk pendidikan itu bukan hanya pada lingkaran kota atau sekolah yang sudah maju. Tapi pada semua sekolah yang ada dan menjadi bagian dari sarana masyarakat di seluruh Indonesia. Masih banyak kekurangan untuk tingkat pendidikan disini, mulai dari pendidik, peserta didik, hingga masyarakat sekolah lainnya. Beberapa data sudah saya kumpulkan untuk urgensi yang harus diatasi oleh pemerintah khususnya yang bertanggung jawab pada pendidikan.

Awal mula saya memberanikan diri untuk menulis ini adalah untuk memupuk harapan kepada pihak yang lebih mampu dan berkuasa untuk bisa membantu sistem pendidikan disini, mengurangi jurang sosial berkedok kepintaran akademis, dan jurang terhadap kenakalan siswa. Ketika berada di sekolah di jengglunharjo tempat saya bertamu untuk mengabdikan diri. Sangat Beruntung saya mendapat kesempatan untuk mengajar di salah satu SDN disini, karena saya bisa sedikit membantu untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah saya pelajari selama 5 semester sebelumnya.

Memang kelihatannya sangat mudah dan juga bukan suatu hal yang rumit, tapi Ketika sudah mengajar disana, dalam satu sisi hati nurani saya sangat teriris dengan kenyataan bahwa masih ada murid yang belum bisa membaca dan menulis,

ditambah dengan kurangnya tenaga pendidik, yang mana semakin memperkuat kelemahan dalam dunia pendidikan disini. Kesabaran harus ditambah sebanyak mungkin, menekan emosi yang ingin menguap dan tidak bisa ditahan harus diusahakan untuk tetap berada pada tempatnya.

Menjadi pendidik memang menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang, baik yang sudah berpengalaman maupun yang masih berproses, berada pada posisi dengan *basic* pendidikan seorang guru fisika menjadi tampan tersendiri saat terjun langsung disini, banyak sekali hal-hal yang bertebaran dikepala, mengenai bagaimana kelanjutan dari peserta didik untuk jenjang selanjutnya, bagaimana cara mereka belajar untuk memperjuangkan cita-cita dan karir, bagaimana memajukan para peserta didik, membangun *mindset* yang mengarahkan mereka untuk terus belajar dan menjadi orang yang mampu dan bermanfaat bagi liangkungan dan negaranya.

Dan juga pastinya menjadi pendidik memang tidak mudah, tapi menjadi peserta didik sangat tidak mudah. Zaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang semakin kental dan juga arogan untuk mendapatkan posisi didalam kehidupan manusia sangatlah mudah. Segala aktivitas menggunakan teknologi tidak akan bisa ditolak. Penyesuaian diri pun akan semakin dituntut untuk dilakukan dan diterapkan. Namun, ketika semua itu tidak sesuai porsi maka yang terjadi akan mendatangkan hal yang kurang baik. Akan banyak peserta didik yang meyalahkan kehadiran teknologi, terutama dalam ranah *gadget* yang fokus pada sosial media, ketika tidak mendapatkan batasan dari pihak orang tua

maupun pendidik atau sekolah maka hal-hal yang tidak diinginkan pun akan terjadi.

Tidak salah ketika kita mencoba memanfaatkan teknologi untuk keperluan memajukan sistem dan sebagainya, namun perhatian yang seharusnya paling besar diberikan kepada kebiasaan dari peserta didik, *monitoring* administrasi sekolah, dan juga *monitoring* pada kendala peserta didik, serta *monitoring* kepada aspek sosial di lingkup sekolah. Sebuah sistem tidak akan pernah optimal ketika tolak ukur kesuksesan berada pada lingkungan yang sudah bisa lebih maju, hidup di daerah pegunungan bukan sebuah kesalahan, tapi perhatian dan tindakan memang harus diadakan, bukan untuk membuang-buang tenaga hingga harus menuju tempat sekecil ini, namun untuk pemerataan sistem pendidikan hal ini patut dan utama untuk disebar, agar tidak ada lagi sekolah yang tertinggal, dan menanggulangi *judge* men sosial terhadap beberapa pihak. Penyebaran pendidik pun harus merata, karena dengan sistem terbaru yang menyangkut pada honor, pastinya akan lebih *sensitive* dan menyebabkan banyak pendidik yang memilih berhenti dan menunda untuk pemrosesan sertifikasi guru lebih lanjut lagi.

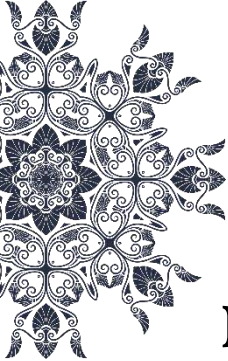
Beberapa hal memang tidak semudah perkataan dan juga rencana untuk dibenahi, namun fokus utama saya dan teman-teman disini adalah bagaimana menyeimbangkan peserta didik yang masih belum berkesempatan untuk bisa membaca dan menulis dengan peserta didik yang sudah lancer, dengan harapan memeberikan motivasi dan juga dorongan untuk mereka aktif, mau belajar dan mampu bermanfaat bagi orang lain. Sebagai tamu, tentunya tidak punya tempat untuk

memberikan tindak lanjut kepada para peserta didik. Namun, semua akan bisa dihandle ketika komunikasi itu terjalin.

Dengan menerapkan salah satu strategi yakni pengadaan les untuk peserta didik, dengan harapan bisa membantu untuk meringankan beban belajar peserta didik dan memberikan sedikit motivasi untuk mengembalikan rasa kemanusiaan dan perdamaian antar siswa disini. Selain itu. Mengajari peserta didik yang masih belum berkesempatan untuk bisa membaca dan menulis dengan tenggat waktu yang terbatas memang tidak mudah, karena jangka panjang akan terus ada didepan mereka. Namun terkait penerapan kedepannya, kami berharap semoga jasa kami bisa bertahan sampai mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dan memadamkan rasa keinginan untuk terus mengeksplere *gadget* dan juga sosial media.

Tujuan mengenyam pendidikan tinggi bukan sekedar hanya untuk digunakan ketika ingin mengetahui siapa yang paling pintar di bidang akademis, namun paling tidak kita juga harus belajar *basic manner*, bisa menghargai pendidik, ilmu dan juga orang tua. Bisa menempatkan diri dan juga berhati-hati dengan perkataan yang akan diucapkan. Berbicara masalah sosial memang tidak akan ada habisnya, namun beberapa fokus memang harus diutamakan disini.

Akhir kata untuk menutup sepenggal kisah ini adalah “bukan siapa yang paling dulu memulai, tapi siapa yang siap dengan konsep dan segala konsekuensi untuk perkembangan rencana kedepannya”.



Belajar Bersama serta Memaknai Pengabdian di Desa Jengglunharjo

Oleh: Putri Tazkiyatul Ummah

Kuliah kerja nyata (KKN) menurut Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2020 adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pengabdian tersebut dapat di artikan seperti hal yang dilaksanakan dengan sepenuh hati dan berkaitan dengan segala macam perkembangan tempat dan institusi yang kita tempati. Pelaksanaan kegiatan kuliah

kerja nyata biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Tujuan dari kuliah kerja nyata ini adalah agar mahasiswa dapat belajar bersama tentang desa tersebut dan menghargai kebiasaan masyarakat desa yang tidak dapat dilakukan oleh masyarakat kota pada biasanya.

Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kuliah kerja nyata ini pada semester 5 dan 6. Di

bagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama dilakukan pada bulan Januari-Februari untuk gelombang kedua dilakukan pada bulan Juli-Agustus. Kuliah kerja nyata *Reguler Multisektoral* ini sebagai respon terhadap masa transisi dari pandemi ke endemi. Program kuliah kerja nyata ini sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi kuliah kerja nyata ini menjadi sarana agar mahasiswa dapat lebih dekat dan banyak belajar dari masyarakat desa.

Desa Jengglunharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Di Desa Jengglunharjo dibagi menjadi 5 dusun yaitu; Dusun Klumpit, Dusun Plandaan dan Dusun Jengglung. Desa Jengglunharjo ini sangat terkenal dengan potensi desa serta mata pencarian masyarakat desanya. Tempat wisata di Desa Jengglunharjo ini sangat banyak dari mulai Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Pathok Gebang, Pantai Jong Pakis dan penangkaran penyu. Namun yang perlu diperhatikan dari tempat wisata nya yaitu akses jalan yang

kurang memadai serta kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Menurut informasi mata pencarian dari warga desanya rata-rata adalah peternak, petani jagung, petani alpukat dan petani kelapa.

Sebelum menjalankan kuliah kerja nyata secara keseluruhan, diadakan pembukaan terlebih dahulu yang bertempat di balai desa Jengglunharjo pada tanggal 25 Januari 2023 dengan tema “Bersama lebih hebat untuk membangun desa menjadi lebih kuat”. Pembukaan ini dilaksanakan oleh mahasiswa, perangkat desa dan beberapa perwakilan dari warga sekitar. Setelah pembukaan selesai kami para mahasiswa melakukan anjingsana dengan bersilahturahmi ke rumah warga sekitar untuk memohon bantuan apabila nantinya melakukan kegiatan yang terlibat dengan warga desa sekitar. Kuliah kerja nyata ini menjadi kegiatan untuk dapat melihat budaya, adat, kebiasaan dan cara beradaptasi di lingkungan yang berbeda.

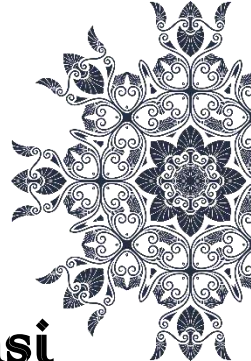
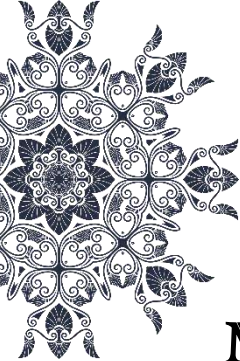
Setelah melakukan pembukaan dan anjingsana kami mulai sibuk dengan program kerja antar divisi. Dari mulai divisi ekonomi yang mempunyai program kerja membuat pisang aroma dan kerupuk jagung, divisi sosial budaya dan keagamaan yang mempunyai program kerja mengajar TPQ, siraman rohani yang membahas tentang “Menangkal Kecanduan *Gadget* Pada Remaja di Era *Society 5.0*” dan membersihkan mushola serta pos kesehatan desa (poskesdes), divisi pendidikan dan teknologi mempunyai program kerja menjadi relawan SD dan sosialisasi canva, divisi kesehatan dan lingkungan mempunyai program kerja senam bersama ibu-ibu Desa Jengglunharjo dan penangkaran penyu dan terakhir

yaitu divisi komunikasi yang mempunyai program kerja seperti membuat blog untuk desa. Sebenarnya masih banyak program kerja yang kami buat untuk 35 hari kedepan.

Selain potensi desa yang melimpah di desa Jengglunharjo ini juga sangat terkenal dengan budaya *Jaranan, Campur Sari, Karawitan, Wayang Kulit, dan Grebek Tumpeng*. Acara tersebut diadakan di hari-hari tertentu seperti saat khitanan (sunatan), acara pernikahan, acara syukuran, dan acara 17 Agustusan. Acara tersebut harus kita lestarikan karena peninggalan dari tokoh terdahulu yang sangat berjasa untuk kita semua. Tetapi saat pandemi *Covid-19* desa Jengglunharjo mengalami peningkatan pernikahan dini yang disebabkan terjadinya penurunan ekonomi.

Saya memilih divisi sosial, budaya dan keagamaan untuk pengabdian ke masyarakat. Respon warga setempat juga sangat baik karena setuju dengan program kerja divisi kami. Dari mulai program kerja mengajar ngaji di TPQ yang anak-anaknya sangat antusias menyambut kami. Tujuan dari mengajar ngaji di TPQ adalah untuk meningkatkan minat baca al-Quran dan meningkatkan ketaqwaan anak usia dini dalam membaca al-Quran. Selain itu ada program kerja bersih-bersih mushola dan pos kesehatan desa (poskesdes). program kerja itu juga sangat di terima baik oleh masyarakat, kami diberikan makanan dan minuman agar lebih semangat bersih-bersihnya. Selanjutnya ada program kerja siraman rohani yang bertema “Menangkal Kecanduan *Gadget* Pada Remaja di Era *Society 5.0*” program kerja tersebut untuk anak-anak sekolah menengah pertama (SMP). Agar anak-anak tidak terjerumus ke hal-hal negatif dari *gadget* tersebut.

Sangat banyak pengalaman yang saya ambil dari kuliah kerja nyata ini. Dari mulai masyarakat desa yang sangat ramah kepada kami, *culture* budaya yang sangat berbeda dengan di kota, harga makanan juga murah-murah. Hingga waktu yang sangat singkat membuat kita jauh lebih paham apa arti dari kebersamaan. Dari mulai berbeda nya pola pikir, berbedanya kegiatan sehari-hari desa dengan kota dan masih banyak lagi.



Meningkatkan Potensi dan Kelestarian Lingkungan

Oleh: Qoni'atun Ni'mah

Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di bagian selatan pulau jawa. Kondisi wilayah Tulungagung sebanyak 40% berupa daerah perbukitan bergelombang yang salah satunya adalah Kecamatan Tanggunggunung. Kecamatan Tanggunggunung terdapat 7 desa antara lain : Desa Pakisrejo, Desa Tengharejo, Desa Kresikan, Desa Ngepoh, Desa Tanggunggunung, Desa Ngrejo dan Desa Jengglunharjo. Disalah satu desa tersebut saya diberi tugas untuk mengabdikan yaitu di desa jengglunharjo.

Pada tanggal 19 Januari 2023 kumulai perjalananku menuju Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung. Dari rumah aku mengendarai sepeda motor bersama teman-temanku, sesampainya di Kecamatan Campurdarat aku dan teman-temanku berhenti sejenak. Kami berunding kira-kira jalur mana yang lebih dekat dan mudah untuk dilewati. Kami

akhirnya memutuskan untuk mencoba lewat R.S Campurdarat yang akan memasuki desa pertama dikecamatan Tanggunggunung yaitu desa Pakisrejo. Saat memasuki desa tersebut suasana pedesaan dan hawa pegunungan yang sejuk sudah mulai terasa.

Dalam perjalanan saya menikmati keindahan pegunungan dan banyak pepohonan disepanjang jalan dan masih ada hutan yang tetap terjaga kelestariannya. Saya juga bertemu warga yang sedang beraktivitas di lereng gunung “ mangga pak” sapaku, “ iyo nduk” , jawab si bapak. Para warga begitu ramah saat saya menyapanya. Ternyata banyak warga desa setempat yang menanam jagung, pisang, dan singkong. Saya selalu berhati-hati dalam mengendarai sepeda motor karena jalannya mulai naik turun dan berliku. Saya heran dan terkesima melihat bangunan rumah di daerah pegunungan yang sudah banyak yang gedung dan bahkan sudah tingkat. Perjalanan yang begitu menegangkan dan menyenangkan tanpa terasa sampailah saya didesa jengglungharjo, saya bersama teman-teman istirahat sejenak. Jarak yang sudah kutempuh kurang lebih 28,6 km dan sampai dalam waktu kurang lebih 54 menit.

Pada malam hari kita semua berkumpul disalah satu rumah warga yang bernama bu suliati untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan selama mengabdikan didesa jengglungharjo. Setelah semua berkumpul kita mulai membahas satu persatu kegiatan salah satunya yaitu mengenai pembagian divisi. Ada beberapa divisi antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi sosial budaya dan agama, dan divisi

komunikasi dan publikasi. Setiap divisi memiliki program yang akan dijalankan selama mengabdikan didesa jengglungharjo. Saya bergabung dengan divisi ekonomi yang beranggotakan 8 orang dan memiliki beberapa program diantaranya olahan pisang aroma, olahan krupuk jagung dan sosialisasi digital marketing.

Setelah penyusunan proker selesai ada kegiatan lagi yaitu anjagsana (melakukan silaturahmi kepada masyarakat) kegiatan itu dilaksanakan selama satu minggu sebelum pembukaan. Pada saat anjagsana warga setempat menerima kami dengan baik dan ramah. Kami menanyakan mengenai pekerjaan mereka setiap hari tetapi kebanyakan warga didesa jengglungharjo pergi ke ladang untuk menanam jagung, pisang dan singkong tetapi ada juga yang bekerja sebagai pemotong kayu ada juga yang memelihara hewan ternak seperti kambing dan sapi.

Satu minggu telah berlalu kami satu kelompok mulai menjalankan program yang telah kami rancang. Yang pertama kami lakukan yaitu mengadakan pembelajaran pembuatan pisang aroma dan krupuk jagung yang kami adakan di balai desa jengglungharjo yang kami tujukan untuk masyarakat desa agar memiliki wawasan yang luas mengenai hasil panen mereka. Agar hasil panen mereka tidak dijual secara mentah (belum diproduksi masih asli dari ladang).

Namun dari aktifitas warga ada yang mengubah hutan menjadi ladang pertanian. Untuk itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisifisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi

surya, mineral serta flora dan fauna. Saat ini kondisi lingkungan mengalami kerusakan yang menyebabkan terganggunya keseimbangan alam. Kerusakan lingkungan dapat terjadi karena faktor alam dan manusia. Faktor alam yang menyebabkan kerusakan lingkungan antara lain : gempa bumi, gunung meletus dan banjir. Sedangkan faktor alam akibat ulah manusia ternyata lebih besar. Hal ini diakibatkan adanya aktivitas manusia antara lain : penebangan hutan secara liar, pembakaran hutan, membuang sampah atau limbah ke sungai dan lain sebagainya.

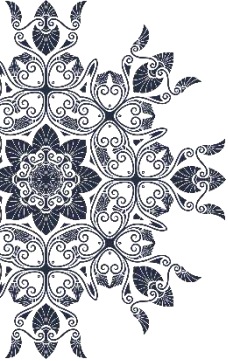
Untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat faktor alam dan aktifitas manusia maka perlu adanya upaya menjaga lingkungan antara lain : Mengelola sampah dengan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) memberikan pembinaan dan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengelola sampah sehingga menjadi barang bernilai ekonomis, Mengadakan reboisasi mengajak masyarakat agar menanam pohon atau buah-buahan disekitar rumah untuk menghasilkan oksigen dan mencegah pencemaran udara, Melakukan tebang pilih melakukan pembinaan kepada masyarakat agar tidak menebang pohon secara liar, Menjaga kelestarian hutan, tanah, dan air memberikan pengertian pada masyarakat agar tidak membuang limbah, sampah sembarangan dan tidak menggunakan pupuk pestisida secara berlebihan, Menjaga generasi muda untuk peduli terhadap lingkungan.

Agar upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat terlaksana dengan baik maka perlu adanya aktivitas, sarana dan prasarana sebagai penunjang. Beberapa yang dapat menunjang upaya tersebut adalah : Adanya aturan dari daerah maupun

lingkungan masyarakat yang bijaksana sehingga masyarakat bisa lebih disiplin dan peduli lingkungan, Adanya kerjasama untuk menangani kerusakan lingkungan dengan masyarakat, daerah, LSM, organisasi sosial dan pemerintah, Mengadakan pengawasan dan pemulihan terhadap kerusakan untuk mencegah kerusakan yang lebih besar.

Segala masalah kerusakan atau tata kelola lingkungan perlu adanya tindak lanjut dari Pemerintah setempat melalui program maupun kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Oleh sebab itu pemerintah harus mampu mendekatkan diri kepada masyarakat secara baik bersama-sama dengan pihak swasta maupun lembaga lain yang memiliki komitmen untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Selama 35 hari saya mengabdikan di desa jengglunharjo, saya banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai kondisi lingkungan dan kehidupan serta aktifitas warga di desa jengglunharjo. Semoga apa yang telah saya pelajari bersama warga setempat bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya dan juga bagi warga desa jengglunharjo serta dapat meningkatkan ekonomi dan menjaga kelestarian alam agar keseimbangan alam tetap.



35 Hari yang Tak Terlupakan

Oleh: Retno Puji Lestari

Hai teman-teman aku Retno Puji Lestari yang sedang berkuliah di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah jurusan pendidikan Islam anak usia dini, dan sekarang aku sedang ikut program kampus yang bernama kuliah kerja nyata. Disini aku mau nyeritain nih pengalamanku ikut kuliah kerja nyata yang sangat mengesankan. Baca dengan cermat yaaa??

Aku terpilih untuk melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Awal terpilih di Jengglungharjo aku langsung mempunyai antusias yang lebih dan membayangkan bagaimana nantinya aku akan melaksanakan setiap kegiatan bersama orang baru. Beberapa cerita dari senior yang telah melaksanakan program kuliah ini sangat menyenangkan dan terdapat beberapa pesan serta kesan dari masyarakat sekitar. Sehingga mampu menumbuhkan jiwa antusiasme yang semakin tinggi. Aku membayangkan bagaimana aku bisa memahami karakter dari mereka mengetahui kebiasaan

mereka selama 35 hari kedepan. Caraku berinteraksi dengan mereka aku harus bagaimana itu sudah aku pikirkan jauh-jauh hari.

Tepat 19 Januari 2023 akhirnya aku bertemu dengan teman-teman yang asing ini. Kami Sling berkenalan bertukar pikiran, dan sampai penuh canda tawa. Mencocokkan pemikiran dan mengetahui karakter satu sama lain memanglah sulit. Tapi aku bisa dengan mudah memahami bagaimana karakter mereka masing-masing, mereka sangat santun pula. Ditempat ini kami semua bermalam diposko Ibu Suliati. Beliau seorang janda yang sendirian dirumah yang megah dikarenakan suaminya sudah meninggal beberapa tahun belakang dan seorang anaknya sedang melakukan pendidikan di pondok pesantren Blitar. Aku sangat kagum terhadap beliau karena ketulusan hati dan kebaikan beliau mau menampung kita semua dengan segala tingkah dan perkara yang kami buat setiap harinya. Tentunya aku sangat bahagia bisa ditempatkan diposko Ibu Suliati.

Aku terpilih sebagai anggota dari divisi sosial budaya. Saat tanggal 23 Januari 2023 kita melakukan observasi ke pantai setempat yang bernama pantai sanggar, disana kami melakukan kunjungan sembari menikmati pemandangan pantai yang bagus. Kami melakukan wawancara kepada bapak dan ibu penjaga pantai sanggar, biasanya setiap Bulan *Suro* diadakan larung saji, dan dahulu Pantai Sanggar adalah tempat penangkaran penyu dan pelepasan penyu namun untuk sekarang sedang dihentikan karena untuk pengurusan penyu diperlukan biaya yang tidak murah, sehingga sekarang

penyu yang ditangkarkan hanya sedikit. Dengan kunjungan ke pantai kami dapat menggali informasi tersebut dan semakin dekat dengan masyarakat. Dengan kunjungan ini mampu mempererat tali silaturahmi dengan warga pantai.

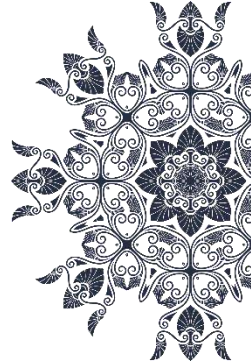
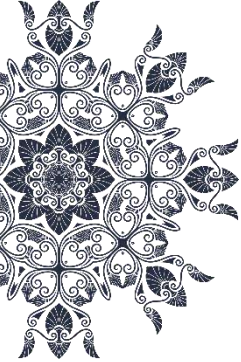
Tanggal 25 Januari 2023 kami divisi sosial budaya dan divisi kesehatan lingkungan melakukan kegiatan anjongsana kerumah warga Desa Jengglunharjo, Dusun Jengglung. Antusiasme warga terhadap kami sangatlah tinggi, sampai-sampai kami diberi makanan dan minuman serta diberikan cerita-cerita sejarah tentang Desa jengglunharjo. Kami diberikan *wejangan* bahwasannya jika kami diberikan *suguhan* harus dicicipi dan diterima dengan baik agar orang sekitar merasa dihargai pula dengan apa yang telah diberikan. Jika kami menolak atau tidak mencicipi pemberian dari masyarakatnya akan membuat mereka kecewa dan tidak akan menghargai kita juga. Selain itu kami juga selalu diberikan buah tangan untuk dibawa ke posko agar teman lainnya ikut mencicipi makanan itu seperti, pisang, kelapa dan lainnya. Kesan dan pesan dari beberapa keluarga akan selalu membekas didalam diriku dan menjadi cerita penting untukku kelak. Sehingga aku mampu berbagi cerita dengan orang yang di sekitar ku terkait pengalaman anjongsana di rumah warga Desa Jengglunharjo.

Aku juga dimintai bantuan oleh divisi pendidikan untuk mengikuti kegiatan relawan menjadi guru di Sekolah Dasar dan TK. Untuk minggu pertama aku mengikuti relawan di TK Dharmawanita Jengglunharjo 1 dengan jumlah murid 8 anak laki-laki semua. Mereka sangat menggemaskan dan lucu, apalagi kisah cerita dari masing-masing anak sangat

mengharukan. Ada anak yang namanya Leandra ia pernah bercerita dengan Ibu Gurunya karena sangat kangen sekali dengan ibunya karena sejak masih kecil ia ditinggal merantau keluar negeri. Leandra hidup di rumah dengan nenek, kakak dan ayahnya. Namun karena bekerja sebagai supir travel ayahnya jarang sekali di rumah dan perhatian kepada anak-anaknya. Sehingga Leandra selalu mendambakan kasih sayang dari ibunya langsung. Anak lain yang bernama Pandu sangat menggemaskan, karena ia selalu memikirkan hal-hal diluar dari dugaan dan tingkahnya selalu bervariasi. Seperti halnya ada pembelajaran menggambar pandu menggambar rumah diatas laut dan terdapat meteor kecil diatasnya, itu semua mampu mengundang gelak tawa antara teman relawan dan gurugurunya. Aku menjadi relawan di TK tersebut selama 3 hari dan hari ketiga aku dan Selvi selaku relawan melakukan bermain yang namanya estafet singa. Yaitu dengan cara menempel gambar singa dengan daun pucuk merah dengan estafet. Teman yang sudah kehabisan waktu untuk menempel maka harus kembali ke tempat dan lanjut untuk teman lainnya sampai gambar singa tersebut bisa tersusun rapi dan penuh. Setelah selesai menjadi relawan di TK aku lanjut ke minggu kedua menjadi relawan di Sekolah Dasar 6 Jengglungharjo yang bertempat di Dusun Ngelo. Guru disana sangat ramah dan muridnya baik semuanya. Untuk pengalaman pertamaku menjadi relawan di SD begitu menyenangkan karena ketulusan dari warga-warga sekolah tersebut.

Pesan dariku untuk teman-teman di luar sana kalian bisa membuat eksperimen di program kampus kuliah kerja nyata ini karena disini kita bisa mengenal orang lain, mengerti seluk beluk dari lingkungan baru yang kita tempati. Kalian semua

harus pintar-pintar memanfaatkan waktu yang berharga ini untuk mengambil ilmu agar dapat bermanfaat untuk kehidupan kita dan pengalaman kita selanjutnya. Kesimpulan dari program kuliah kerja nyata ini yaitu mampu membuat kita yang bukan siapa-siapa menjadi keluarga dan mampu mengasihi satu sama lain. Terutama aku akhirnya paham bagaimana kehidupan orang diluar wilayahku yang sangat amat berbeda. Manfaatnya kau mampu lebih bisa berinteraksi dengan orang-orang sekitar dan teman-teman yang sudah aku anggap keluarga sementaraku. Aku sangat berterimakasih kepada Ibu Suliati selaku pemilik posko yang telah baik kepada kami semua selama ada disini dan menganggap bahwa kami semua adalah anakmu sendiri. Aku juga berterimakasih buat teman-teman karena telah membuka pintu untuk aku bisa menjalin interaksi yang lebih dengan kalian semua. Selamat dan sukses terus untuk kita.



Pengabdian pada Masyarakat di Wilayah Selatan Tanggunggunung

Oleh: Ryan Suhandito

Pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dimulai sejak tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023 sudah dibuka pada tanggal 28 Desember 2022. Dengan pembagian di 2 kabupaten untuk pengabdian yang berbasis Reguler Multisektoral pada Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Di Kabupaten Tulungagung sendiri ada 3 kecamatan untuk pelaksanaan pengabdian ini. 3 kecamatan itu ialah Kecamatan Sendang, Kecamatan Pucanglaban, dan Kecamatan Tanggunggunung. Di dalam Kecamatan Tanggunggunung sendiri mahasiswa UIN SATU disebar ke seluruh desa yang ada seperti Desa Tanggunggunung, Desa Ngrejo, Desa Ngepoh

Desa Tengharejo, Desa Pakisrejo, Desa Kresikan, dan Desa Jengglunharjo.

Saya sendiri tergabung dalam kelompok 1 pengabdian pada Desa Jengglunharjo. Pada pengabdian kali ini saya merasa spesial bisa bersama teman-teman saya yang berasal dari daerah asal saya lahir, dan saya juga bersama orang yang paling penting dalam hidup saya. Dengan kedua hal itu membuat saya pengabdian kali ini merasa sangat berkesan pada hidup saya dan saya juga berkesempatan menjadi koordinator desa di tempat pengabdian saya. Pengabdian pada DesaJengglunharjo kali ini mengambil tema "Bersama Menjadi Hebat untuk Membangun Desa Menjadi Lebih Kuat".

Desa Jengglunharjo merupakan desa yang berada di bagian selatan di wilayah Kecamatan Tanggunggunung. Dengan potensi yang dimiliki dari wisata pantai seperti Pantai Sanggar, Pantai Jong Pakis, Pantai Patok Gebang, dan Pantai Ngalur. Tidak ketinggalan juga mengenai komoditas bahan pangan yang tersebar di seluruh desa seperti jagung, pisang, dan alpukat. Desa Jengglunharjo juga menjadi desa paling padat penduduk di wilayah Kecamatan Tanggunggunung mencapai 5.273 penduduk. Desa Jengglunharjo juga terbagi menjadi 5 dusun, yaitu Dusun Klumpit, Dusun Jengglung, Dusun Plandaan, Dusun Sumber, dan Dusun Ngelo. Pada pengabdian kali ini pada Desa Jengglunharjo terbagi menjadi 2 kelompok. Untuk pembagian wilayahnya kelompok 1 mengabdikan pada Dusun Klumpit dan Dusun Jengglung, lalu kelompok 2 mengabdikan pada Dusun Plandaan dan Dusun Sumber. Untuk Dusun Ngelo sendiri menjadi dusun yang spesial, karena pada dusun ini menjadi tempat bersama-sama

untuk pengabdian kali ini. Dengan terbaginya tempat ini tidak membuat kelompok 1 dan kelompok 2 menjadi bersaing dan bermusuhan, namun saling bahu membahu untuk mengabdikan kepada masyarakat secara nyata.

Survei yang telah dilakukan pada masyarakat setempat membuahkan hasil yang sangat bermanfaat bagi berjalannya program-program kerja yang akan dikerjakan oleh 2 kelompok tersebut. Pada survei yang telah saya lakukan dan teman-teman kelompok mendapatkan beberapa informasi mengenai pekerjaan masyarakat, potensi desa yang ada, serta keadaan sosial dan kebudayaan yang ada. Untuk pekerjaan masyarakat Desa Jengglunharjo rata-rata pada sektor pertanian di ladang mereka masing-masing. Namun, yang sering dijumpai ialah petani jagung. Terlebih pada saat pengabdian ini menjadi bulan panen bagi para petani. Hasil panen yang ada langsung dijual kepada pembeli dengan harga Rp. 3.500 - Rp. 4.000 per kilonya. Dengan harga yang ada menjadikan sebuah acuan program kerja bagi kelompok 1 dan 2 untuk menjadikan hasil panen tersebut menjadi olahan. Untuk olahan tersebut ialah *Ice Cream* Jagung, Kerupuk Jagung, dan Pisang Aroma.

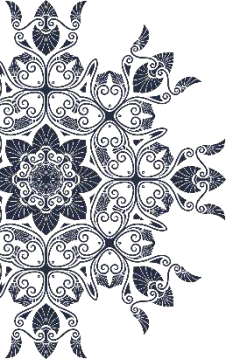
Lalu pada sektor pendidikan, banyak mahasiswa yang menjadi relawan pada sekolah dasar yang ada di Desa Jengglunharjo. Sekolah dasar disini juga tersebar di seluruh dusun, dimulai dari SDN 1 Jengglunharjo yang berada di Dusun Jengglung, SDN 2 Jengglunharjo yang berada di Dusun Plandaan, SDN 3 Jengglunharjo yang berada di Dusun Sumber, SDN 4 Jengglunharjo yang berada di Dusun Klumpit, dan yang terakhir SDN 6 Jengglunharjo yang berada di Dusun

Ngelo. Dengan persebaran tersebut menjadikan mahasiswa yang menjadi relawan mengajar dari hari Senin hingga hari Sabtu.

Dengan kehadiran mahasiswa ini menjadikan antusias belajar anak-anak lebih meningkat. Tidak jarang juga banyak anak-anak sekolah dasar yang datang ke posko kelompok 1 maupun 2 untuk memberikan ajaran tambahan dan mengerjakan PR yang ada atau lebih dikenal dengan nama BIMBEL (Bimbingan Belajar). Dengan adanya kegiatan ini menjadikan anak-anak lebih mudah mempelajari materi-materi yang diberikan dan jika merasa kesulitan bisa dibantu oleh mahasiswa yang berada di posko. Kegiatan setelah adanya bimbel ini biasanya anak-anak akan diajak bermain atau sekedar bercerita kesehariannya yang menjadikan anak-anak merasa lebih dekat dengan mahasiswa pengabdian di Desa Jengglunharjo. Tidak hanya itu saja, kegiatan tentang kebersihan lingkungan juga sangat diperhatikan oleh mahasiswa itu sendiri. Kegiatan sadar kebersihan lingkungan itu seperti bersih-bersih masjid, bersih-bersih Poskesdes hingga bersih-bersih di posko mereka masing-masing. Untuk hal yang menyangkut tentang kesadaran akan kenakalan remaja, mahasiswa melakukan kegiatan "Siraman Rohani" dengan *point-point* penting seperti HIV/AIDS, dampak akan kecanduan film porno, dan kecanduan gadget yang keterlaluan.

Setelah kurang lebih satu bulan lamanya mahasiswa mengabdikan pada masyarakat sudah saatnya mahasiswa berbalik untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan. Seluruh anggota kelompok pengabdian di Desa Jengglunharjo sangat

berharap untuk program kerja yang telah dilaksanakan menjadi kenangan indah bagi seluruh masyarakat. Semoga dengan adanya pengabdian ini, mahasiswa bisa belajar lebih mengenal akan realita yang ada pada masyarakat. Tidak hanya dengan bacaan-bacaan atau cerita-cerita yang ada, namun mahasiswa bisa langsung terjun pada masyarakat dan mengatasi seluruh permasalahan yang ada di desa. Banyak terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu saya dalam melaksanakan pengabdian saat ini, semoga semua yang telah dikeluarkan bisa menjadi hasil yang indah dan kesan yang sangat baik pada hati masyarakat.



Semangat Anak-anak Belajar Mengaji pada Masyarakat desa Jengglungharjo

Oleh: Septina Nurkholifah

Perkenalkan nama saya Septina Nurkholifah. Saya adalah salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2020 saat pandemi biasa disebut dengan angkatan *corona*. Saya mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan progam studi Tadris Bahasa Indonesia. Saya sekarang menempuh semester enam yang tandanya saya terdapat progam kuliah kerja nyata. Dalam hal ini menurut saya mahasiswa dilatih untuk bisa berbaur dengan masyarakat sekitar setelah selama ini mendapatkan ilmu pengetahuan dari bangku kuliah secara akademik kemudian bisa diterapkan di kehidupan dengan bermasyarakat nantinya.

Pada tanggal sembilan januari 2023 pengumuman penempatan kuliah kerja nyata diumumkan dari kampus dan saya ditetapkan di daerah desa Jengglunharjo kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung sesuai dengan yang saya pilih sebelumnya. Setelah pengumuman itu saya dan teman-teman anggota kelompok berdiskusi kemudian melakukan survei tempat pada tanggal 13 Januari 2023. Saat melakukan survei itu tidak semua anggota kelompok yang ikut hanya sebagian saja. Kelompok kuliah kerja nyata ini beranggotakan 30 mahasiswi dan 10 mahasiswa. Saat saya melakukan survei itu untung saja ada dua anggota kelompok yang asli orang Tanggunggunung sehingga sangat terbantu dalam mencari titik lokasi karena banyak anggota kelompok yang beberapa bukan asli orang Tulungagung.

Pada hari Jum'at 13 januari 2023 waktu itu saya dan teman-teman datang kebalaidesa Jengglunharjo yang sebelumnya sudah berkoodinasi dengan kepala desa setempat yaitu Bapak Rudi Santoso. Sesampainya disana saya dan teman-teman disambut baik oleh beliau beserta jajaran pengurusnya. Setelah kami berbincang-bincang kemudian Bapak sekretaris desa Bapak Isnu Hartono mengantarkan kami mencari posko untuk selama kami kuliah kerja nyata nanti di desa Jengglunharjo. Kuliah kerja nyata di desa Jengglunharjo ini ada dua kelompok dan kebetulan saya dari anggota kelompok satu. Saat mencari posko kelompok satu bertempat dirumah Ibu Suliati. Beliau berusia sekitar 50 tahun. Ibu Suliati merupakan ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya kekebun tebu miliknya didaerah setempat. Ibu suliati merupakan orang yang baik sekali, ramah, dan menganggap kami sudah seperti anaknya sendiri. Beliau dirumah tinggal

seorang diri suaminya sudah meninggal dunia dan anaknya berada di pondok pesantren, sehingga saat kedatangan kami Ibu Suliati sangat terlihat bahagia sekali karena kata beliau anaknya jadi banyak dan beliau tidak kesepian lagi.

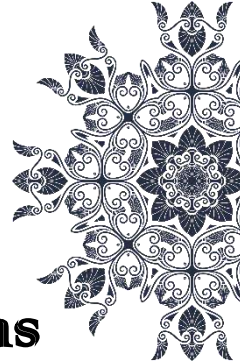
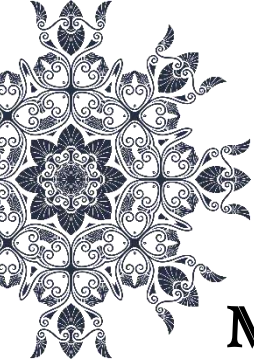
Pada hari Kamis 19 Januari saya berangkat keposko dan *living in* disini. Sekitar satu minggu pertama saya melakukan anjongsana kewarga sekitar dan juga melakukan beberapa observasi tempat untuk menjalankan progam kerja nantinya. Saya adalah salah satu dari anggota divisi sosial, budaya, dan agama di kelompok Jengglungharjo satu ini. Saat saya melakukan observasi dan anjongsana saya melihat bahwa di desa Jengglungharjo ada beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an. Mengingat wilayah desa Jengglungharjo ini beberapa ada yang harus melewati pohon-pohon yang rindang dan cukup menakutkan bagi saya apabila harus melewati jalan tersebut dengan keadaan sore menjelang maghrib belum lagi kalau dengan kondisi hujan dan kondisi jalan yang beberapa ada tanjakan dan licin sehingga beberapa wilayah terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut sangat berguna bagi anak-anak kecil agar tetap mau belajar mengaji. Ada beberapa anak yang berangkat sendiri dan ada yang diantarkan oleh orang tuanya.

Khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an "Baitul Imam" Rt:03 Rw: 01 di dusun Jengglung desa Jengglungharjo yang diasuh oleh Bapak Imam dengan istrinya saat saya dan teman-teman divisi sosial, budaya dan agama serta temn-teman kuliah kerja nyata kelompok satu yang lain saya mendapatkan informasi dan pengalaman yang sangat berkesan sekali. Anak-anak yang mengaji di Taman Pendidikan Al-

Qur'an "Baitul Imam" sangat semangat-semangat sekali. Usia anak-anak yang mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut sekitar usia lima tahun sampai 12 tahun. Anak-anak disini ada yang mengaji iqro' dan juga ada yang sudah membaca Al-Qur'an. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an "Baitul Imam" selain itu juga dilatih untuk menghafal surat-surat pendek, belajar wudhu, dan belajar doa sholat dan belajar sholat. Anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an "Baitul Imam" juga dibiasakan atau dilatih untuk sholat berjamaah. Mereka melakukan sholat berjamaah ashur sebelum mengaji secara bersama-sama.

Saat saya dan teman-teman datang di Taman Pendidikan Al-Qur'an "Baitul Imam" anak-anak sangat antusias dan ramah dengan saya dan teman-teman, mereka juga bisa menerima saya dan teman-teman dengan baik serta mau belajar bersama dengan kami yang juga masih belajar. Dengan melihat antusias mereka yang sangat baik saya merasa senang sekali kemudian setelah beberapa hari mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an "Baitul Imam" saya melihat masih banyak anak-anak kecil yang mempunyai semangat untuk belajar Al-Qur'an yang cukup tinggi meskipun dengan wilayah yang bisa dibilang cukup pelosok. Disini saat melihat anak-anak yang mengaji yang lebih sering masuk saat saya disana yaitu anak-anak putranya atau santri putra. Saya salut sekali dengan anak-anak tersebut karena kebanyakan didaerah yang sudah saya temui sebelumnya disekitar tempat tinggal saya untuk mayoritas anak laki-laki yang mengaji itu justru lebih kecil atau sedikit daripada perempuan.

Dari pengalaman kuliah kerja nyata yang saya alami dengan saya ditempatkan didaerah Jengglungharjo ini saya sangat banyak mendapatkan pengalaman dan harus banyak-banyak bersyukur atas apa yang sudah Allah berikan, kemudian saya juga harus lebih bersemangat untuk mencari ilmu melihat anak-anak kecil di desa Jengglungharjo ini yang masih semangat untuk mengaji meskipun dengan beberapa kondisi atau keadaan yang kurang baik. Saya juga senang sekali selain kuliah kerja nyata ini mendapatkan pengalaman pembelajaran yang banyak serta saya juga menikmati dengan kondisi alam dan pantai khususnya yang sangat indah dan asri yang beberapa belum pernah saya kunjungi sebelumnya. Terima kasih Jengglungharjo sudah banyak memberikan motivasi dan pembelajaran yang dapat saya petik dari kuliah kerja nyata disini. Semoga masyarakat desa Jengglungharjo selalu dalam lindungan Allah SWT.



Mengetahui Intensitas Potensi SDA dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok Jengglunharjo 1

Oleh: Septyan Selvina

Berbicara mengenai pengalaman, saya memiliki pengalaman yang sangat luar biasa saat mengabdikan diri di salah satu desa di Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Tanggunggunung, yaitu Desa Jengglunharjo. Di Desa Jengglunharjo tersebut memiliki banyak potensi, contohnya seperti jagung, pisang, dan singkong serta ada beberapa pantai yang dijadikan sebagai tempat wisata diantaranya Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Pathok Gebang, dan Pantai Jonk Pakis.

Tanggal 13 Januari 2023, ada beberapa perwakilan dari kelompok Jengglunharjo 1 dan 2 mendatangi Balai Desa Jengglunharjo untuk menemui Kepala Desa dan beberapa perangkat untuk menanyakan beberapa hal mengenai Desa Jengglunharjo, seperti mengenai berapa jumlah dusunnya, kebudayaan, dan beberapa potensinya serta posko yang akan kita tempati. Setelah menemui Bapak Kepala Desa kita mengunjungi beberapa tempat untuk posko yang akan kita tempati selama 35 hari mengabdikan di masyarakat.

Sambil menunggu waktu pemberangkatan dari kampus, kita semua menyiapkan apa saja yang harus kita bawa sebelum kita terjun ke masyarakat. Tepat pada tanggal 19 Januari 2023 akhirnya pihak kampus mengizinkan atau melepaskan kita untuk berangkat ke tempat pengabdian kita masing-masing.

Kelompok Jengglunharjo 1 mendapatkan posko yang sangat nyaman untuk kita tempati yang berada di Desa Jengglunharjo di kediaman Ibu Suliati. Beliau menyambut kedatangan kami dengan sangat antusias dan ramah, kita semua merasa nyaman dan aman saat mendapatkan Ibu yang baik seperti Ibu Suliati ini, kami sudah menganggap beliau seperti pengganti orang tua kami selama berada di desa ini. Pada malam hari, kita mengadakan perkumpulan bersama untuk mengadakan rapat koordinasi. Dari perkumpulan tersebut saya dapat berkenalan dan menemukan teman dari berbagai jurusan dari satu kampus dan beberapa teman yang rumahnya berada di luar kota termasuk Jakarta. Jumlah anggotanya terdiri dari 10 mahasiswa dan 30 mahasiswi. Saya berharap bahwa kelompok Jengglunharjo 1 ini dapat

memberikan hasil yang terbaik bagi masyarakat sekitar di Desa Jengglunharjo.

Setelah menginap di posko dalam satu malam, kita mulai memperkenalkan diri satu sama lain dan mulai akrab serta saling memahami. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa untuk menghibur sebelum kita memulai program kerja. Kita semua memang harus saling membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Hari demi hari sudah kita lewati dengan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan pembukaan dan kita sudah diberi pertanggung jawaban masing-masing dalam pembagian divisi. Ada beberapa divisi yang ada di kelompok kita, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi sosial budaya dan agama, serta divisi komunikasi dan publikasi. Setiap divisi memiliki program yang akan dijalankan dalam pengabdian di masyarakat. Dan saya bergabung dengan salah satu divisi tersebut, yaitu divisi pendidikan dan teknologi yang terdiri dari 7 anggota dan memiliki beberapa program kerja, seperti mengadakan relawan disetiap SD dan TK Jengglunharjo, Pekan Cerdas Cermat, dan Workshop Canva. Semoga dengan beberapa program tersebut dapat membantu meningkatkan pendidikan yang ada di Desa Jengglunharjo ini.

Setelah mencari waktu yang tepat dan menunggu keputusan pihak desa akhirnya pada tanggal 23 Januari 2023 kita melakukan pembukaan di balai desa Jengglunharjo bersama kepala desa, perangkat desa, dan dosen penanggung jawab dari masing-masing kelompok.

Setelah selesai pembukaan kita menjalankan program pertama yaitu dengan melakukan anjongsana atau yang bisa kita sebut dengan silaturahmi dengan masyarakat. Saya dan beberapa teman saya yang satu divisi mendapatkan tugas untuk anjongsana di salah satu dusun yang berada di Desa Jengglunharjo, yaitu Dusun Ngelo. Dari sini saya mendapatkan berbagai informasi dan sejarah mengenai Dusun Ngelo.

Sebelum saya anjongsana ke dusun Ngelo, saya bersama dengan divisi saya juga mengamati beberapa potensi yang ada atau yang dikembangkan warga di Desa Jengglunharjo ini diantaranya ialah jagung, pisang, dan singkong. Untuk beberapa potensi tersebut ditanam oleh warga pada musim kemarau dan penghujan, Namun, pada kedua musim tersebut hasil panen warga sangat jauh berbeda sebab pada saat musim kemarau intensitas air tidak sebanyak saat musim penghujan dan tidak sedikit pula warga gagal panen akibat kurangnya pengairan.

Hasil dari anjongsana yang ada di dusun Ngelo hampir sama dengan desa Jengglunharjo. Namun ada beberapa perbedaan. Dusun Ngelo ialah dusun yang memiliki beberapa mata pencaharian, yaitu peternak, berkebun, dan nelayan karena dusun Ngelo berdekatan dengan pesisir pantai. Dari hasil perkebunannya, yaitu jagung, pisang, dan alpukat. Untuk kendala yang dihadapi, yaitu dalam penanaman buah alpukat. Karena buah alpukat sering sekali terserang hama yang mengakibatkan bintik-bintik terhadap buahnya sehingga mempengaruhi harga jualnya. Sedangkan untuk mata pencaharian sebagai seorang nelayan yang ada di Desa Ngelo

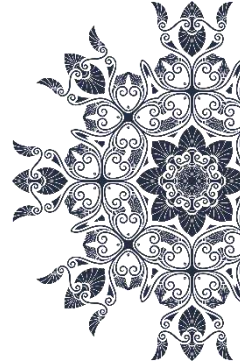
ini menghasilkan beberapa ikan, lobster, udang, dan cumi-cumi. Nelayan berlayar biasanya selama 2 sampai 3 hari. Untuk hasilnya tidak dapat dipastikan karena tergantung dengan kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi. Namun, hasil dari nelayan tersebut sudah di ekspor di kota. Untuk profesi ternak yang ada di Dusun Ngelo mayoritas warga itu sendiri kebanyakan melakukan ternakan dengan jenis hewan sapi dan kambing.

Dusun Ngelo juga memiliki beberapa wisata, seperti Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Pathok Gebang, dan Pantai Jonk Pakis dari pantai tersebut memiliki beberapa tradisi sendiri misalnya untuk Pantai Sanggar setiap bulan selo pada hari jumat pon memiliki tradisi *Grebeg Tumpeng* yang bertujuan untuk memajukan pariwisata dan ekonomi masyarakat. *Grebeg Tumpeng* ini wujud ucapan rasa syukur karena hasil pertanian yang menjadi penghidupan warga sekitar. Seluruh hasil pertanian yang dikumpulkan kemudian dibuat tumpeng untuk diperebutkan warga. Tradisi rebutan hasil bumi tersebut dapat disebut dengan *Grebeg Tumpeng* “Sedekah Bumi dan Laut”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Desa Jengglunharjo ini memiliki banyak potensi yang beraneka ragam yang perlu di kembangkan dan di lestarian khususnya oleh masyarakat Jengglunharjo.

Seiring dengan berjalannya waktu selama mengabdikan di desa Jengglunharjo ini, saya banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya saya tidak mengerti di kehidupan saya. Saya sangat berterimakasih

kepada Ibu Suliati dan seluruh warga Jengglunharjo yang sudah menerima kami dengan senang hati, dan saya berharap semoga Desa Jengglunharjo ini menjadi desa yang semakin maju ke depannya, dan semoga dengan pengabdian kami selama 35 hari ini memberikan makna dan manfaat yang baik di Desa Jengglunharjo ini. Tak lupa saya mengucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman saya kelompok Jengglunharjo 1 yang sangat baik, selalu rukun, kompak, saling bekerja sama dalam hal apapun semoga kita tidak saling melupakan satu sama lain.



Konservasi

Penangkaran Penyu di Desa Jengglungharjo

Oleh: Silvi Hana Febrica

Lingkungan hidup merupakan bagian dari bumi yang meliputi makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Seperti air, tanah, udara ataupun sumber energi yang ada didalamnya menjadi satu. Lingkungan hidup yang baik dapat tercipta jika terjadi kerja sama antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya (air, tanah, udara dan sumber energi).

Namun dengan kemajuan zaman dan canggihnya teknologi di era modern saat ini, lingkungan hidup yang baik sudah terancam. Salah satu nya adalah pencemaran lingkungan, manusia membuang sampah sembarangan, pemotongan pohon secara liar, kebakaran hutan dan lain-lain. Pencemaran lingkungan hidup seperti ini berasal dari tangan-tangan manusia sendiri telah mencemari air, tanah, udara, dan

sumber energi yang lainnya sehingga gejala seperti ini kita kenal dengan sebutan pemanasan global (*global warming*).

Seperti yang saya lihat saat sedang melakukan kuliah kerja nyata 2023 di daerah dusun Klumpit, Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur terdapat berbagai macam

lingkungan hidup seperti manusia, tumbuhan, hewan yang masih sangat terjaga. Ada juga tanah subur, udara segar, gunung, laut yang indah dan air bersih. Tetapi, ada beberapa masalah yang terjadi.

Lingkungan hidup disekitar daerah Dusun Klumpit, Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur masih terlihat sangat terjaga walau dari beberapa masih ada yang rusak.

Dari hasil observasi saya di masyarakat disini kebanyakan berprofesi sebagai petani jagung, warga masih banyak menanam tumbuhan seperti jagung, alpukat, kayu sengon dan rempah-rempah. Ada juga yang berprofesi sebagai buruh yaitu peternak, dan penebang kayu. Para warga disini mengambil air dari sumber, ada juga dari pam. Walaupun terkadang susah mendapatkan air, tetapi masih terdapat air yang ada untuk digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Saat saya melakukan perjalanan ke Desa Jengglunharjo ini saya melihat pemandangan kebun jagung warga sangat luas. Ada beberapa lahan jagung yang sudah kering, dipanen siap untuk dijual ada juga yang diolah sebagai keripik jagung. Dari informasi masyarakat setempat tanah yang digunakan untuk lahan jagung itu tanah subur.

Selain membahas lingkungan hidup tumbuhan dan tanah di Jengglungharjo ini, ada yang membuat saya tertarik yaitu dengan pantai-pantainya, ada Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, dan Pantai Pathok Gebang. Dari salah satu pantai tersebut terdapat penangkaran hewan penyu yang masih dilindungi. Hasil wawancara saya ke salah satu warga lokasi penangkaran penyu dilakukan di rumah Bu Erni “Jolompong Banana“, namun untuk lokasi hidup dan berkembang biak penyu ada di pantai ngalur dan pathok gebang. Penyu yang berada di area pantai akan bertelur didalam pasir dengan tanda lubang disekitar pasir, biasanya ada di bulan Agustus atau September. Pihak pokdarwis dan pengelola mengambil telur dan ditetaskan di rumah Bu Erni, ketika penyu sudah menetas penyu akan dilepaskan ke pantai untuk berkembang biak kembali. Proses pelepasan biasanya diadakan upacara pelepasan dan dihadiri beberapa orang dinas. Penangkaran penyu masih ada dikelola oleh Pak Joko selaku ketua RT, penangkaran berupa telur penyu disekitar pantai yang dievakuasi dipenangkaran. Dan terkait orang yang bisa dihubungi itu Bu Erni (081359231822), tempat bertelurnya penyu di pantai Pathok Gebang. Berdasarkan informasi dari warga sekitar pantai sanggar, penangkaran penyu sudah tidak ada karena terkendala biaya operasional. Namun warga berupaya untuk melindungi telur dengan cara mengambil telur tersebut untuk dibawa ke rumah Bu Erni setelah menetas penyu dikembalikan lagi kepantai.

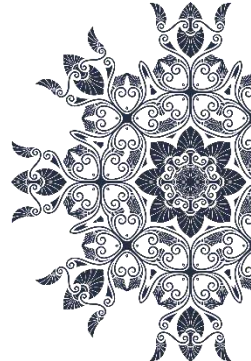
Saya dan teman-teman kuliah kerja nyata berencana untuk menghidupkan penangkaran penyu kembali, pada hari Selasa, 24 Januari 2023 berkunjung ke Balai Desa untuk menemui Pak Tomi selaku koordinasi penangkaran penyu

menjelaskan mengenai kelanjutan program penangkaran penyu, serta menanyakan dan melakukan koordinasi terkait gambaran konsep dari rumah penyu yang akan dibuat dipantai sanggar. Dari hasil diskusi kami memerlukan bahan-bahan berupa bambu, tali senar, dan boraks. Rumah penyu digunakan untuk melindungi telur penyu dari predator dan pemburuan liar, Pak Tomi menjelaskan bahwa suhu dan kedalaman lubang dapat mempengaruhi jenis kelamin penyu yang menetas.

Pak Tomi juga menceritakan sejarah tentang penyu berawal dari teman-teman karang taruna itu setiap tahun menemukan penyu mati, karena sampah dari laut, setiap musim penghujan dibersihkan. Pak Tomi melapor perihal tentang penyu mati ini ke pihak LH Provinsi tetapi tidak ada tanggapan, dari tahun 2016 melihat penyu mati terus-menerus. Di Jengglungharjo yang ditempat penangkaran penyu banyak hewan biawak jadi kalau penyu sore atau malam nya bertelur kalau tidak segera dipindahkan bisa dimakan oleh biawak, dan penyu sendiri itu pertama kali bertelur usia 35 tahun. Kalau dimakan biawak pasti terancam punah, dari hal itu Pak Tomi dan teman-teman bergerak menyelamatkan penyu yang tersisa. Jika sekarang ingin melihat penyu bisa pagi-pagi ke pantai Pathok Gebang, selain itu juga bisa melihat lumba-lumba, paus dan harimau disini alam dan lingkungan hidupnya masih sangat alami. Pak Tomi dan teman-teman masih kesulitan dengan pemburu liar, mereka masuk ke Jengglungharjo untuk memburu babi hutan.

Lingkungan hidup sangatlah penting kita jaga dan lestarikan, namun untuk memulainya butuh keberanian.

Seperti penangkaran penyu yang ada di Jengglunharjo ini kita akan hidupkan kembali, agar hewan yang harus kita lindungi tidak terancam punah. Maka dari itu, yang paling penting adalah jangan pernah setengah-setengah setelah memulai tindakan penyelamatan lingkungan disekitar kita.



Dibalik 32 Hari Pengabdian di Desa Jengglunharjo

Oleh: Syifa Puteri Nurhaliza

Diawal tahun 2023 mahasiswa semester 5 menuju 6 UIN Sayyid Ali Rahmatullah memanfaatkan waktu liburinya untuk melaksanakan kuliah kerja nyata. Saya pun turut andil dalam agenda yang diadakan kampus ini, dengan mendaftarkan diri di periode gelombang 1. Bertempat di Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Tulungagung, Jawa Timur. Tepatnya kediaman Bu Suliati untuk posko I kelompok Jengglunharjo I.

Kegiatan ini akan berlangsung selama 32 hari dimulai 19 Januari 2023 hingga 21 Februari 2023. Terbilang singkat dan cukup menantang untuk persiapan hingga menjalankan program- program kerja yang akan dilaksanakan nantinya. Posko yang kami tempati cukup memadai, namun ada beberapa hal yang menjadi masalah untuk 32 hari ke depan. Pertama, air karena PAM belum memadai, kedua akses jalan

masih berlubang dan cukup terjal karena berada didaerah pegunungan, ketiga penerangan pada malam hari kurang, keempat akses cukup jauh dari keramaian, pasar dan toko-

toko besar, dan kelima sinyal. Dalam pembahasan di tulisan ini akan sedikit mengulik beberapa masalah yang telah diuraikan.

Air merupakan sumber kehidupan manusia, salah satu faktor penting dalam kehidupan. Untuk keberadaan air bersih di Desa Jengglunharjo cukup memadai, namun untuk sarana pendistribusian airnya yang masih menjadi kendala. Untuk memenuhi kebutuhan air, masyarakat setempat memiliki dua opsi, ada yang mengandalkan air sumur dengan bantuan pompa air dan penggunaan PAM yang disediakan oleh pemerintah melalui aliran perpipaan. Namun dalam pemanfaatan air dari PAM ini menimbulkan masalah dengan terbatasnya jumlah pemakaian air dalam seminggu. Sehingga sebagian masyarakat memanfaatkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan mencuci, mandi, memasak dan lainnya.

Akses jalan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat di wilayah pedesaan dalam bentuk fisik. Akses jalan merupakan jalan yang saling terhubung dengan sistem struktur jalan dan prasarana jalan (jalan desa/ jalan tani, jalan penghubung ke jalan utama menuju desa/ kota terdekat, jembatan, dan drainase sebagai kelengkapan jalan) maupun sarana transportasi seperti angkutan umum, motor, dan mobil. Daerah yang berupa pegunungan ini membuat air dari hujan mengalir kedataran yang lebih rendah membuat jalan jadi tergerus air dan berlubang di beberapa titik yang membuat pengguna jalan sedikit terhambat untuk bepergian dari Desa

Jengglunharjo ke daerah kota maupun sebaliknya. Hal ini dapat di atasi dengan penanaman bibit pohon penahan air, agar air dapat langsung terserap kedalam tanah.

Penerangan di desa ini pun belum cukup memadai. Lokasi antar rumah yang berjarak, ditambah rimbunnya hutan membuat suasana sore dan malam hari semakin redup dan berbahaya, terlebih di keadaan jalan yang rusak. Jauhnya keberadaan pasar dan toko- toko besar, dan juga para petani yang akan menjual hasil ladangnya, maupun wisatawan yang berkunjung ke pantai sekitar membuat perlunya penerang yang memadai jadi *urgensi* tersendiri.

Hasil tani berupa jagung, buah naga, pisang, dan alpukat jenis kendil dengan kualitas tinggi menjadi hasil tani unggulan Desa Jengglunharjo. Dalam distribusinya untuk hasil panen buah naga, pisang dan alpukat kendil langsung dijual ke para pengepul untuk kemudian dijual kembali ke pedagang pasar ataupun swalayan. Adapun untuk jagung, jagung hasil tani kemudian di keringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur dibawah sinar matahari dan kemudian dijual ke pengepul untuk dijual kembali.

Awamnya pemakaian *e-commerce* para petani setempat membuat nilai hasil tani cenderung tidak stabil. Terlebih kepada pemakaian internet di keadaan sinyal yang sulit. Jika para petani dapat menggunakan internet dengan baik, mungkin akan menjadikan hasil jualnya lebih tinggi karena dikelola langsung dan bisa juga hasil dari panen tersebut diolah menjadi berbagai produk untuk menjaga kestabilan harga. Salah satu upaya yang kami lakukan dengan memberikan

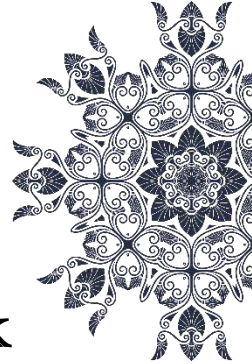
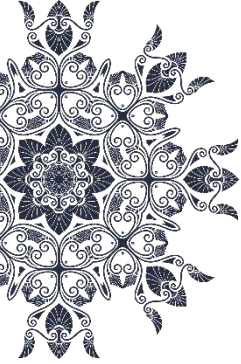
inovasi pengolahan pisang menjadi pisang aroma dan jagung menjadi keripik jagung dengan harapan dapat memberikan inovasi dan ide-ide baru para petani untuk mengelola hasil panennya.

Keberadaan pantai-pantai cantik di Desa Jengglunharjo ini membuat daya tarik tersendiri bagi kami mahasiswa sekitar dan pendatang. Salah satu pantai yang terbilang masih perawan untuk didatangi adalah Pantai Sanggar. Pantai yang menawarkan keindahan dari berbagai sisi. Air yang jernih, biota laut yang terjaga, pasir putih bebas sampah, batuan karang berbagai bentuk, dan keindahan lainnya yang masih alami.

Di pantai tersebut terdapat pandan laut di tepian dengan tujuan untuk daya tarik penyu di waktu-waktu tertentu. Karena di waktu tersebut penyu-penyu akan naik ke daratan sepanjang pantai untuk bertelur. Oleh karena itu untuk menjaga kelestarian penyu tersebut selain dengan menjaga keberadaan pandan laut, kami mengadakan kegiatan konservasi penyu dengan membuat penangkaran sederhana di Pantai Sanggar yang nantinya digunakan untuk mengevakuasi telur penyu ke tempat yang terhindar dari para predator seperti biawak dan lainnya. Yang kemudian setelah menetas nantinya akan dikembalikan lagi ke pantai.

Dengan adanya keberadaan kami yang terbilang cukup singkat ini, kami berharap proker (Program Kerja) yang kami buat dan realisasikan dapat memberikan manfaat dan kesan baik tersendiri di hati masyarakat Desa Jengglunharjo. Program yang kami tawarkan tidak akan berjalan sejauh ini,

jika bukan karena adanya bantuan serta dorongan dari warga desa setempat. Teruntuk itu kami turut mengucapkan banyak terimakasih dan permohonan maaf apabila ada kata maupun perbuatan kami yang kurang berkenan. Semoga kita dipertemukan kembali di waktu yang akan datang di Desa Jengglungharjo.



Pengolahan Produk Unggulan Desa dalam Upaya Meningkatkan Harga Jual Produk

Oleh: Wiji Andriyani Dasiningtias

Saya seorang mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2020 melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 di akhir semester 5 selama 35 hari dan bertempat di Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Alasan saya memilih Desa Jengglunharjo dikarenakan banyaknya potensi sumber daya dan wisata yang ada di desa tersebut sehingga hal ini mendukung pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata saya nantinya. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 19 Januari 2023, seluruh anggota kelompok Jengglunharjo 1 yang berjumlah 40 orang mengikuti pembekalan bersama DPL. Dalam pertemuan pertama ini, kami melakukan perkenalan dan dilanjutkan pembahasan mengenai persiapan pra observasi.

Tanggal 13 Januari 2023, saya bersama sebagian teman-teman melakukan pra observasi ke Desa Jengglungharjo. Hasil dari pra observasi kami mendapatkan beberapa informasi mengenai potensi dan budaya desa serta permasalahan beberapa warga. Kami juga sudah mendapatkan posko di hari itu. Kami mendapatkan posko yang nyaman, luas dan pemilik rumah yang ramah. Rumah tersebut terdiri dari 3 lantai, lantai bawah digunakan untuk peserta perempuan dengan jumlah 30 peserta dan lantai 3 digunakan untuk peserta laki-laki dengan jumlah 10 peserta, sedangkan lantai 2 digunakan untuk ruang pertemuan atau rapat koordinasi.

Tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya telah tiba, 19 Januari 2023 kami berangkat bersama-sama menuju posko 1 Desa Jengglungharjo dan agenda awal kami adalah bersih-bersih posko. Di hari kedua kami belum melakukan agenda apapun karena untuk jadwal minggu pertama adalah anjongsana. Akan tetapi, untuk hari kedua kami membantu pemilik rumah (Ibu Sul) untuk mempersiapkan yasin dan tahlil karena kebetulan pada hari tersebut ada acara yasin dan tahlil di rumah Ibu Sul.

Agenda minggu pertama kami melakukan anjongsana sekaligus observasi agar program kerja yang kami susun sesuai dengan keresahan masyarakat Desa Jengglungharjo. Kelompok 1 mendapatkan bagian Dusun Klumpit, Dusun Jengglung, dan Dusun Ngelo. Bagian saya bersama Divisi Sosial, Budaya dan Agama dan Divisi Kesehatan berada di Dusun Jengglung. Sasaran awal kami adalah ke rumah Bapak Kepala Dusun (Kasun), dilanjutkan ketua RT dan RW serta masyarakat. Selain anjongsana, kami juga melakukan diskusi sekaligus pendekatan

agar program kerja yang akan dilaksanakan 35 hari kedepan berjalan dengan lancar.

Dari hasil anjagsana minggu pertama, kami mendapatkan beberapa informasi. Yang pertama terkait mata pencaharian masyarakat Dusun Jengglung yang paling besar adalah di sektor pertanian dan peternakan. Pertanian dengan hasil terbesar adalah jagung dan hampir setiap rumah memiliki peternakan kambing dan sapi. Sebagian petani sudah mulai bralih ke perkebunan pada 5 tahun terakhir ini, namun persentasinya masih tergolong rendah. Hasil perkebunan di Dusun Jengglung antara lain pisang, alpukat, buah naga, kelapa, dan beberapa rempah-rempah (kunyit, lengkuas, temulawak, dan jahe).

Kedua, kami mendapatkan informasi mengenai budaya yang ada di daerah Desa Jengglunharjo antara lain Campursari, Jaranan, Reog Kendang dan Tari Gambyong. Budaya lain yang ada di Jengglunharjo adalah Grebeg Tumpeng yang dilaksanakan di Pantai Sanggar. Grebeg tumpeng ini merupakan ucapan syukur karena hasil pertanian yang menjadi penghidupan warga, sehingga seluruh hasil pertanian dan perkebunan dibuat tumpeng untuk diperebutkan warga. Namun sayang sekali kami tidak bisa ikut serta dalam tradisi Grebeg Tumpeng karena hanya dilakukan di bulan *Se/0*.

Dari hasil anjagsana, kami mendapatkan informasi bahwa jagung yang merupakan hasil terbesar warga masyarakat Desa Jengglunharjo hanya dijual ke pengepul tanpa diolah dengan harga 4000 sampai 5000 per

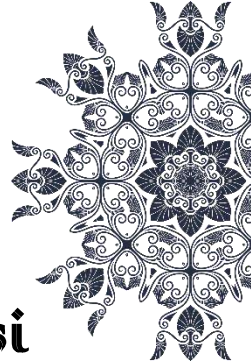
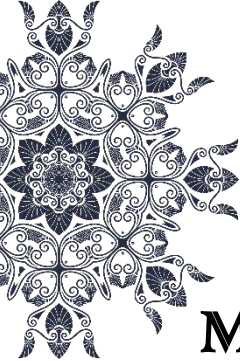
kilogramnya. Harga ini tergolong sangat murah mengingat sulitnya mendapatkan pupuk dan mahalanya harga benih jagung dengan kualitas tinggi. Selain itu, petani juga perlu membayar pajak ladang yang ditanami jagung. Menurut informasi jagung tersebut disetorkan pengepul ke pabrik tepung, pabrik pakan ternak, dan lain-lain.

Menurut keterangan tersebut kami mengambil sebuah program kerja pelatihan dimana masyarakat akan kita ajarkan bagaimana mengolah jagung menjadi barang jadi bahkan setegah jadi yang bisa dijual disemua kalangan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dijual ke pengepul. Kami mendapatkan ide untuk mengolah jagung tersebut menjadi krupuk jagung yang bisa dijual mentah dan bisa dijual matang. Pelatihan ini cukup sederhana dengan peralatan dan bahan yang sederhana sehingga mampu dilakukan seluruh masyarakat. Selain pelatihan pembuatan krupuk jagung, kami juga mengajarkan cara perhitungan harga pokok penjualan krupuk jagung, yang mana antara krupuk jagung mentah dan matang terjadi selisih harga yang lumayan besar. Kami juga melakukan sosialisasi terkait pemasaran produk yang baik melalui digital sehingga pemasaran yang dijangkau bisa luas.

Begitu juga halnya dengan hasil perkebunan pisang. Hasil panen pisang hanya disetor dalam bentuk tandan dengan harga 10.000 sampai 60.000 per tandan sesuai dengan jenis pisangnya. Untuk menanggapi hal tersebut kami juga mengadakan pelatihan pembuatan pisang aroma yang bisa dijual mentah dan matang. untuk pengiriman luar daerah kami mengajarkan penjualan jenis *frozen*, memperkenalkan alat *vacuum sealer* kepada masyarakat dan mengajarkan

perhitungan harag pokok penjualan serta cara pemasaran digital.

Setelah dilakukannya pelatihan dan sosialisasi, kami juga akan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk mulai memproduksi, mendaftarkan sertifikasi halal, dan melakukan pengecekan berkala dengan tujuan agar pelatihan pembuatan produk unggulan ini bisa terus berlanjut, tidak hanya berhenti sampai masa Kuliah Kerja Nyata kami selesai.



Meningkatkan Potensi Ekonomi Desa Jengglungharjo

Oleh: Zahra Syakila

Hallo, dengan sederhana dan sesingkat mungkin saya akan memulai cerita perjalanan Kuliah Kerja Nyata saya di suatu desa di pulau Jawa.

Pada hari Jumat 13 Januari 2023, hari dimana aku mau tidak mau harus meninggalkan tempat tinggalku dan melanjutkan tugas kuliahku yaitu kuliah kerja nyata dan kembali walaupun waktu libur seharusnya belum usai, dan aku harus menempuh perjalanan selama 14 jam (Jakarta–Tulungagung), sesampainya di Tulungagung aku langsung mengikuti rapat yang diadakan anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata ku pada hari keesokannya, tepat di hari aku sampai, kami mendiskusikan berbagai gambaran program kerja yang akan kami realisasikan dan membagi beberapa divisi agar program kerja yang diharapkan merata ke setiap anggota dan diharapkan sesuai dengan kemampuan atau Jurusan para

anggota. 2 hari setelah hari itu aku mengikuti pembekalan kuliah kerja nyata gelombang 1 yang diadakan di gedung KH. Saifudin Zuhri, acara yang dipandu oleh Lembaga Penelitian dan Pembagian Masyarakat yang menyampaikan garis besar desa dan transek desa, kebetulan aku mendapatkan Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Di desa Jengglunharjo tersebut

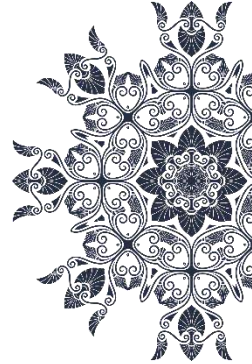
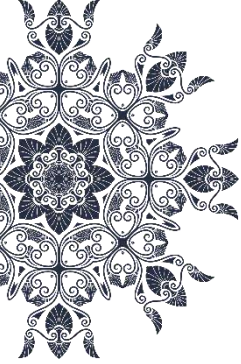
ada beberapa rekam jejak yang kurang baik salah satunya yaitu meningkatnya pernikahan dini, melonjaknya angka anak yang putus sekolah di desa ini. Tetapi di desa itu juga banyak kekayaan alam yang membuatku sangat penasaran oleh desa tersebut.

Pada hari Kamis 19 Januari 2023, tiba dimana hari aku berangkat menuju posko dimana ditempat itulah aku akan tinggal selama 35 hari untuk melaksanakan kuliah kerja nyata perjalanan yang cukup memakan waktu sekitar 45 menit dari kampus kami dan perjalanan yang cukup melelahkan, tapi sesampainya disana terbayarkan karena posko kami mendapatkan rumah yang sangat besar dan bersih suatu rumah salah satu warga di desa ini yaitu rumah kediaman ibu suliati, rasanya senang dan bersyukur sekali karna mendapatkan posko yang sangat layak huni dan jauh dari apa yang aku bayangkan, di pikiranku posko yang berada di pegunungan tinggi tidak sebagus ini bahkan posko kami sama sekali tidak merasakan yang namanya kekurangan air, padahal disaat kami melakukan pembekalan desa jengglunharjo termasuk daerah yang beberapa dusunnya masih kekurangan air bersih. Di kelompok ku sendiri dari posko 1 ada 40 mahasiswa Peserta kuliah kerja nyata diataranya terdiri dari 10 laki-laki dan 30

wanita dan dibagi menjadi 5 divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Pendidikan Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, dan Komunikasi dan Publikasi. Dan dari beberapa pertimbangan yang akhirnya membuat ku dipercaya untuk masuk ke dalam bagian dari Divisi Komunikasi dan Publikasi walaupun entah kenapa aku bisa masuk divisi itu padahal jauh sekali dari ke ahlian ku atau jurusan ku yang dimana seharusnya lebih pantas di Divisi Pendidikan. Selain itu kami juga melakukan rapat yang pertama kali di posko untuk membahas segala program kerja yang akan dilakukan dan memperkenalkan diri dan tempat asal secara satu persatu. Adapun beberapa program kerja kelompok kami yaitu yang pertama Divisi Pendidikan dan Teknologi dengan melakukan program cerdas cermat antar sekolah di Desa Jengglungharjo, melakukan pengisian kegiatan belajar mengajar ke beberapa kelas yang tidak ada gurunya dan membantu beberapa pekerjaan seperti kerja bakti dan ikut membantu mendekorasi unit Kesehatan sekolah, selain itu juga melakukan *workshop* tentang pelatihan pembelajaran media kreatif canva terhadap para guru-guru yang ada di beberapa sekolah dasar di Jengglungharjo. Dan Divisi ekonomi yang memiliki beberapa program kerjanya yaitu sosialisasi inovasi produk pisang dan jagung, seminar untuk meningkatkan pendapatan UMKM melalui pemanfaatan *digital marketing* di era 5.0, pemasaran potensi wisata pantai Sanggar sebagai penunjang ekonomi masyarakat Desa Jengglungharjo, sertifikasi halal. Yang ketiga yaitu Divisi Sosial, Budaya dan Agama yang mengadakan program kerja bersih–bersih Masjid, bersih–bersih pos kesehatan desa, mengajar Taman Pendidikan Quran, dan siraman rohani. Divisi Kesehatan dan Lingkungan

memiliki program kerja menjadi relawan di posyandu desa, membuat rumah untuk penakaran penyu di pantai Sanggar, dan edukasi tentang Kesehatan Gigi. Yang terakhir yaitu Divisi Komunikasi dan Publikasi memiliki 2 program kerja yang pertama yaitu aktivasi web, dan info grafis.

Dari beberapa program kerja yang ada, aku sangat tertarik dengan Divisi Ekonomi yang mengangkat segala potensi dari Desa Jengglunharjo salah satunya yaitu pemasaran potensi pantai Sanggar dan meningkatkan produk UMKM yang ada di desa. Karena dengan kedua program kerja itu bisa menarik para wisatawan yang ada di luar daerah mengetahui kekayaan yang ada di dalam Desa Jengglunharjo pantai yang bagus dan indah yang tidak begitu banyak pengunjung membuat pantai Sanggar terlihat masih bersih dan terawat, sedangkan meningkatkan produk UMKM membuat desa jengglunharjo yang dimana penghasilan terbesar para warganya yaitu petani jagung dan pisang terbantu untuk melakukan pemasaran produk dari kedua bahan tersebut, dengan adanya sosialisasi tersebut membuat para warga menjadi lebih paham untuk mengelola bahan tersebut menjadi makanan yang unik dan kekinian sampai dengan cara pengemasan produk olahan agar layak pangan dan tetap awet. Dengan adanya sosialisasi dan pemasaran yang kelompok kami upayakan untuk desa ini kami sangat berharap desa ini kedepannya jauh lebih baik lagi dan meningkatkan wisatawan yang berkunjung dan membuat para warga yang bertani disini mendapatkan penghasilan yang lebih besar dan meningkat terus setiap tahunnya.



Keseharian Pengabdian Membentuk Kepribadian

Oleh: Muhammad Ismail

Kegiatan kuliah kerja nyata tahun 2023 ini memberikan pengalaman yang banyak sekali terhadap saya. Saya memutuskan untuk mengikuti KKN gelombang 1 ini agar saya bisa segera menuntaskan kegiatan dalam perkuliahan saya. Banyak cerita dan juga pengalaman entah itu suka maupun duka yang saya dapatkan seperti pada minggu pertama, dalam minggu pertama ini saya melakukan anjarsana kepada warga Dusun Nglumpit, Jenglungharjo dan Ngeloh.

Kegiatan itu saya lakukan selain dari pada menggururkan kewajiban tugas dari kampus juga untuk mendekatkan komunikasi saya dengan warga sekitar, karena saya selaku Koordinator Kecamatan, saya sangat membutuhkan untuk memahami masyarakat di sekitar saya, agar saya lebih mudah

untuk melaksanakan ataupun mengkoordinasi terkait pelaksanaan program kerja pada setiap daerah, selain dari pada itu saya pada minggu pertama juga melaksanakan kegiatan koordinasi bersama koordinator Desa se-Kecamatan Tanggunggunung mengenai kegiatan pembukaan dan pembahasan perkembangan di setiap kelompok.

Selanjutnya pada minggu kedua saya mulai berkoordinasi dengan teman-teman untuk merancang proker dan mulai observasi pada lingkungan sekitar agar program

kerja yang akan kami jalankan bisa sesuai dan memberikan manfaat yang lebih khususnya untuk masyarakat sekitar.

Selanjutnya pada minggu ketiga ini saya dan teman-teman kelompok saya melaksanakan program kerja pelatihan yang harapan saya besar sekali pelatihan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Di sela-sela kesibukan saya melaksanakan semua tugas-tugas dari kampus Saya selalu menjaga komunikasi saya dengan teman-teman khususnya ketua koordinasi desa maupun ketua kelompok.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan selama saya menjalani kuliah kerja nyata ini yang diantaranya adalah kegiatan penghijauan alam seperti menanam pohon, kegiatan mengajar sekolah maupun TPA, sosialisasi kepada masyarakat hingga kerja bakti dan mengikuti kegiatan rutin yang ada pada desa tersebut mengajarkan saya betapa pentingnya kita membaur dengan masyarakat selain daripada agar kita tidak merasa sendiri dalam hidup tetapi juga Karena manusia

memang membutuhkan manusia yang lain dalam kegiatan ini saya juga belajar bagaimana cara pentingnya memanusiaikan manusia.

Semua hal yang saya dan juga teman-teman kuliah kerja nyata lakukan semata-mata hanya untuk bakti kita terhadap tanah air tercinta, kapan lagi pengalaman ini didapatkan dan dimana lagi bakti ini kami lakukan jika kami tidak merasakan indahnya Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan tanpa mengharapapun, dilakukan dengan rasa seikhlas-iklasnya.

Desa Jengglunharjo adalah salah satu desa di Kecamatan Tanggunggunung. Desa ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki potensi wisata pantai yang indah. Salah satu yang terkenal adalah Pantai Sanggar.

Salah satu desa di ujung selatan Tulungagung mempunyai destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Wisata ke pantai masih jadi tujuan favorit seluruh kalangan masyarakat. Selain biaya yang relatif terjangkau, juga, dapat melepas penat sesaat dari segala rutinitas kesibukan pekerjaan.

Berada di kesunyian pantai dengan beragam objek wisata dan bisa melakukan banyak kegiatan merupakan hal yang menyenangkan. Apalagi jika untuk melarikan diri dari segala jenis rutinitas hiruk pikuk perkotaan dan segudang pekerjaan yang membuat kita menjadi jenuh. Berlibur di pantai terdekat yang memiliki keindahan panorama alam adalah salah satu hal yang menarik untuk dilakukan.

Nah, oleh karena itu, kali ini kita akan membahas tentang keindahan yang dimiliki oleh Pantai Sanggar. Pastinya kamu penasaran bukan? Apa saja aktifitas seru yang bisa dilakukan di sini? Yuk, simak bagaimana keragaman aktifitas dan objek wisata di Pantai Sanggar yang terletak di desa Jelungharjo, Tulungagung ini.

Jika ingin menuju lokasi Pantai Sanggar ini, maka berikut serangkaian jalur atau rute yang bisa digunakan untuk panduan para wisatawan. Jika kamu berada di Kota Tulungagung, maka gunakan rute menuju Jengglungharjo. Namun kamu juga bisa menggunakan teknologi terkini berupa GPS atau bertanya kepada penduduk setempat. Biasanya hanya diperlukan sekitar 1 jam 20 menit untuk menempuh Jengglungharjo dari Kota Tulungagung ini.

Untuk menghindari teriknya matahari saat menjelang siang, maka disarankan untuk berangkat di pagi hari. Juga untuk wisatawan yang tidak membawa bekal sama sekali, di Pantai Sanggar terdapat banyak penjual makanan. Bahkan ada banyak jasa ojek yang difasilitasi oleh warga setempat jika kamu malas berjalan kaki ke lokasi tersebut.

Pantai Sanggar sendiri merupakan salah satu pantai yang memiliki keindahan tersembunyi yang masih belum terjamah banyak orang. Jadi tidak usah terlalu memusingkan harga tiket masuk untuk menikmati pesona keindahannya.

Dari pengalaman saya menjadi Koordinator Kecamatan juga pentingnya komunikasi secara baik dan benar untuk menertibkan juga memahami satu sama lain. Selama saya menjalani kuliah kerja nyata ini ada beberapa masalah yang

terjadi diantara teman satu dan lainnya tapi saya rasa hal itu adalah hal yang lumrah ataupun wajar karena dengan adanya hal tersebut kita khususnya saya dan teman-teman mampu untuk bisa lebih mendewasakan diri dalam menghadapi masalah, memang perlu beberapa waktu untuk memikirkan atau menyikapi hal-hal semacam ini.

Di sini Saya juga belajar untuk manajemen waktu agar setiap kegiatan yang saya jalani itu menjadi bermanfaat untuk saya sendiri dan juga untuk lingkungan sekitar, sehingga saya merasa tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Rasanya tidak akan habis jika diceritakan satu persatu hikmah dari setiap perjalanan yang saya alami pada kegiatan kuliah kerja nyata ini, karena setiap apa yang saya lalui itu memberikan dampak yang positif maupun negatif yang menjadi pelajaran dalam hidup saya. Setiap pelajaran yang saya dapatkan mungkin saja bisa saya rasakan manfaatnya namun belum tentu semuanya bisa saya ceritakan satu persatu secara detail tapi pada intinya rasa lelah yang saya dapatkan dalam pengabdian masyarakat ini semoga memberikan buah yang manis kelak untuk saya dan juga masyarakat sekitar.



Biodata Penulis

Ahmad Kharisul Muslih. Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah. Alamat Desa Mlandangan, Kec. Pace, Kab. Nganjuk. Akun Instagram @ahmdkhrs_.

Ahmad Vico Hadi Perdana. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Alamat Desa Bendungan, Kec. Kudu, Kab. Jombang. Akun Instagram @ahmad_viko70.

Ainatul Nabila. Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah. Alamat jl. Tipar Cakung Kp. Baru Gg. Sepat Rt03/Rw09 Kel. Cakung, Kec. Cakung Barat Kota Jakarta Timur DKI Jakarta. Akun Instagram @ainatul_nabila.

Alfi Rohmah Tia. Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah. Alamat Desa Tamban, Kec. Pakel, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @alfirohmaht.

Alfian Ridhwan Maulana. Mahasiswa Hukum Keluarga Islam. Alamat Jl. Krakatau Rt.02/Rw.08 Desa Pelem, Kec.Pare, Kab. Kediri. Akun Instagram @alfian.ridhwan_.

Andriyani Dwi Lestari. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alamat Gading Residence, Jakarta Utara. Akun Instagram @in.ay.

Anita Puji Astuti. Mahasiswa Hukum Keluarga Islam. Ds. Gamping Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @anitapaa__.

Apriliana Chusnul Chotimah. Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah. Alamat Desa. Ketanon, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @apriliana_cc.

Arita Noviyanti. Mahasiswa Manajemen Bisnis. Alamat Jl. M.T Haryono Gg II, Plosokandang. Akun Instagram @aritanvy.

Atsir Hambali. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Alamat JL H.Saberin kapuk, Cengkareng, Jakarta barat. Akun Instagram @atsirhambali17.

Ayulyn Nisail Musyarofah. Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah. Alamat Desa. Wonoanti, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek. Akun Instagram @ayulynmusyarofah.

Catur Alfiani Ariyanto Wulandari. Mahasiswa Hukum Tata Negara. Alamat Desa Sambijajar, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @caturaaw_.

Dwi Sukma Fitriani. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Alamat Jln. Masjid Sabililmuttaqin, Rt. 02 Rw. 10 Dusun Sumber Penganten, Desa Jogoroto, Kec. Jogoroto, Kab. Jombang. Akun Instagram @dsukma_fa5.

Elinda Miftahul Anisa. Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Alamat Dsn. Krajan RT 001/RW 001, Ds. Sepatan, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @_elindame.

Elke Luisa Cahya Pratama. Mahasiswa Ekonomi Syariah. Alamat RT. 06 RW. 02 Dsn. Krajan, Desa Sawahan, Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek. Akun Instagram @elkeluisaaaa.

Erliani Ayu Setyaning Suci. Mahasiswa Ekonomi Syariah. Alamat Desa Pakel, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Akun Instagram @erliani.ay.

Pandu Arsyad Faadhilah. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Alamat Kemayoran, Jakarta Pusat. Akun Instagram @panduarsyadf.

Evania Fidyawati. Mahasiswa Sosiologi Agama. Alamat Jl.Tipar Cakung Kampung Baru. Akun Instagram @evaniafdy.

Fatma Auliana. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Alamat Dsn. Plosorejo, Desa Kemaduh, Kec. Baron, Kab. Nganjuk. Akun Instagram @fatmauliaaa.

Febrianti Miftakhul Janah. Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah. Alamat Desa Gondosuli, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @fbranteaa_.

Gerwin Satria Nirbaya. Mahasiswa Sosiologi Agama. Alamat Jl. Kalimas no. 79 kota Blitar. Akun Instagram @gerwin_saja.

Halimatus Reza Asmara. Mahasiswa Perbankan Syariah. Alamat Jl. MT. Haryono No. 141, Rt. 003 Rw.008 Kepatihan, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @halimatusrezaa.

Inna Amwahyuni. Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Alamat Rt.15 Rw.03 Dusun Krajan, Desa Petung, Kec. Dongko, Kab. Trenggalek. Akun Instagram @ynmwhyn.

Kusnul Khotimah. Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Alamat Tanggunggunung, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @Khkusnull.

Muhammad 'Ainul Yaqin Sadzali. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Alamat Desa Gamping, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @ainulyaqiny13.

Nila Sofiyul Hanik. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alamat Rt.11 RW.04, Desa Ngadisuko, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek. Akun Instagram @nilaeya_.

Nurul Mauludiyah. Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah. Alamat Desa Ketanon, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @nmauludiyah_.

Putri Cahyaningrum. Mahasiswa Sosiologi Agama. Alamat Desa Banjaragung, Kec. Puri, Kab. Mojokerto. Akun Instagram @putri.chyaning.

Putri Titania Dewi. Mahasiswa Tadris Fisika. Alamat Ds. Banyubang, Kec. Solokuro, Kab. Lamongan, Jawa Timur. Akun Instagram @putrititaniaa.

Putri Tazkiyatul Ummah. Mahasiswa Akuntansi Syariah. Alamat Bekasi, Jawa Barat. Akun Instagram @puttazkiy.

Qoni'atun Ni'mah. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Alamat Ds. Pucung Kidul, Dsn.Glodogan, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @qonhii.

Retno Puji Lestari. Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Desa Gempolan, Kec. Pakel, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @retnopujilstr.

Ryan Suhandito. Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah. Alamat Swadaya Raya No.12 A, Duren Sawit, Jakarta Timur. Akun Instagram @rsuhandito.

Septina Nurkholifah. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Boyolangu, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @septinayp_.

Septyan Selvina. Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Alamat Desa Sukorejo, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek. Akun Instagram @septyansel.

Silvi Hana Febrica. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Alamat Jl. Ahmad Yani, Gg. Hidayah, rt 01 rw 01, Desa. Wonokarto, Kec. Gading Rej, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung. Akun Instagram @slvhanaa.

Syifa Puteri Nurhaliza. Mahasiswa Tadris Kimia. Alamat Perum.Kartika Wanasari. Bekasi, Jawa Barat. Akun Instagram @_spnrhlzaa.

Wiji Andriyani Dasiningtias. Mahasiswa Akuntansi Syariah. Alamat Rt. 004 Rw.003 Dsn. Kalitalun, Kec. Tanggunggunung, Kab. Tulungagung. Akun Instagram @wijiandriani__.

Zahra Syakila. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alamat Perumahan pondok kacang prima, blok k3 no 5. Tangerang Selatan. Akun Instagram @zahraasyk.

Muhammad Ismail. Mahasiswa Hukum Tata Negara. Alamat Dusun Kudusan, Desa Ploso kandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Akun Instagram @maelmhmd.



LITTLE MEMORIES



